e-book diterbitkan melalui

Hak cipta di lindungi oleh Undang-undang.
Dilarang keras mengcopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

My Love Satan

By

Dilla909

Dipersembahkan untuk semua readers saya di wattpad.

Terima kasih sudah mengikuiti dan menyukai cerita-cerita saya

Bagian 1

Aku adalah gadis yang malang. Orang tuaku berpisah dan aku di tinggalkan seorang diri. Ayahku adalah orang penggila perempuan, sedang ibuku adalah orang yang temperamental.

Tapi sekarang, mereka sudah berkeluarga dan menikah dengan pasangan pilihan mereka masing masing.

Tidak mudah menjadi diriku, aku di tinggalkan seorang diri tanpa dapat kasih sayang dari mereka di usiaku yang menginjak satu tahun.

Untung para tetangga bekerja sama menjagaku dan memberiku makan. Tapi tidak dengan para remsaja seusiaku. Mereka membullyku, menghina diriku dan merendahkan diriku dengan kata anak buangan, anak haram dan anak miskin.

Aku tumbuh menjadi anak yang pemalu dan pendiam. Aku hanya bicara dengan orang-orang yang selalu menjagaku dan menafkahiku.

Tapi tidak sekarang!! Aku sudah dewasa, usiaku sudah menginjak 21 tahun. Aku melamar pekerjaan di segala tempat. Tapi tidak satupun yang mau menerimaku karena asal usulku tidak jelas dan aku tidak berpendidikan. Bahkan membaca saja aku tidak mampu.

Dan inilah aku, YOUWAN NURJANNAH. Orang biasa memanggilku YUAN. Entah kenapa orang tuaku memberiku nama itu. Mungkin karena mataku yang sipit atau kulitku yang putih. Entahlah... Aku tidak tahu.

Aku berlari ketengah hutan. Aku berlari sambil menangis, seperti biasa... Aku di hina oleh para gadis kampung karena banyak cowok yang berusaha mendekatiku. Mereka melemparku dengan kotoran sapi dan mengatakan aku gadis murahan.

Aku terus berlari dan tanpa kusadari kakiku terlilit akar pohon dan jatuh kejurang. Aku terus mengelinding kebawah karena akar pohon itu terlalu kecil dan tidak bisa menahan berat tubuhku.

Aku benar-benar ketakutan dan berpikir bahwa aku mungkin akan mati. Aku terus terjatuh ke bawah dan gelap. Aku tidak melihat apapun kecuali rasa sakit.

***

Aku membuka mataku dengan perlahan. Aku benar-benar merasa ringan,

"Apakah aku sudah mati?" gumamku pelan.

Tapi tidak!! Aku belum mati. Karena aku sekarang berada di sebuah pasar yang sangat ramai. Tapi anehnya mereka semua seperti mengenakan pakaian dari masa lampau. Dengan menggunakan jarik dan kemben, rambut di sanggul ke atas. Sedangkan para prianya hanya menggunakan sebuah kain yang di bentuk sedemikian rupa di pinggangnya.

Aku kebingungan, aku merasa berada di dalam sebuah tempat yang asing dan aneh. Aku merasa seperti dalam kerajaan atau keraton.

Karena terlalu lama melamun seseorang menabrakku dengan gerobak yang berisi Roti sangat besar dan tidak masuk akal. Karena terkejut tanpa sengaja tanganku menyenggol rotinya dan jatuh. Yang membuatku keget dia malah berteriak dan menyebutku maling.

"Maling ... maling...." teriaknya keras dan memekakkan telingaku.

Tak lama kemudian seorang pengawal datang dan menarikku dengan kasar.

"Aku akan membawamu pada raja dan kau akan di adili di istananya," ucapnya seram.

"A ... aku tidak bersalah. Aku hanya menyengolnya," ucapku protes.

"Diam!! Prajuri ... Bawa dia!" ucap salah satu pengawal pada bawahannya.

Aku di bawa ke sebuah istana yang sangat besar dan luas. Banyak pelayan berlalu lalang di sana sini dengan berbagai macam kerjaan di tangannya. Aku di bawa masuk dan di lempar kesebuah ruangan yang sangat gelap. Aku semakin ketakutan dan menangis berharap ada seseorang yang menolongku.

Aku memejamkan mataku dan berharap bahwa ini adalah mimpi. Setelah kubuka kembali mataku, ternyata tidak!! Ini bukan mimpi tapi nyata. Aku mencubit tanganku berulang kali. Tapi juga merasakan sakit.

"Di mana aku sebenarnya? Mengapa ini seperti bukan duniaku?" bathinku gelisah.

Tak lama kemudian seseorang membuka pintu tempatku di sekap dan membawaku keluar. Aku kembali di lempar ke sebuah ruangan yang sangat indah, luas dan terang.

Aku jatuh tersungkur dan melihat ada kaki seseorang di depanku.

"Yang mulia ... Dia telah melakukan kesalahan dengan mencuri roti milik si pedagang yang jualan di kerajaan kita. Silahkan memutuskan hukuman apa yang pantas buat dia, dan kami dengan senang hati akan melaksanakan perintah yang mulia," ucap si pengawal membuatku ketakutan.

"Siapa dia??" tanya seseorang yang di panggil yang mulia dengan suara berat.

"Hamba tidak tahu yang mulia ... Hamba merasa dia bukan penghuni dari kerajaan kita yang mulia," ucapnya si pengawal sopan.

"Angkat wajahmu," ucap sang raja membuatku gugup.

Aku mengangkat wajahku dengan ragu-ragu. Setelah mengangkatnya, sontak membuat hatiku bergetar ketakutan sekaligus kagum.

Dia sangat tampan dan gagah dengan pakaian tradisionalnya yang ala-ala Raja pada jaman dahulu. Aku sering melihat orang berpakaian seperti itu di film-film kerajaan di TV. Aku tidak menyangka kalau bakal jadi kenyataan.

Tatapan matanya menatapku dengan tajam, setajam elang. Dan badannya yang tinggi besar dan

berotot membuatku semakin kagum tapi juga takut padanya.

"Siapa namamu??" tanyanya tajam.

"Namaku ... Yuan," ucapku lirih.

"Apakah yang dia katakan benar?" tanyanya menyelidik.

"Ti ... tidak mas...."

"Apa? Mas??" tanyanya tersinggung.

"Mak ... maksudku yang mulia," ucapku kelu.

Sang Raja menatapku dari atas hingga bawah. Dia juga berusaha mencari kebenaran dalam sinar mataku. Setelah diam beberapa saat akhirnya dia mengatakan sesuatu.

"Pengawal!! Bebaskan dia!! Aku yang akan mengurusnya!!" perintahnya keras.

"Baik yang mulia," ucap mereka dan meninggalkan kami berdua.

"Aku tidak akan membebaskanmu Yuan ... Aku hanya memberimu kesempatan buat membuktikan bahwa kau benar atau tidak. Dan perkenalkan juga, Namaku adalah SATAN ... Raja SATAN!! Sekarang, Ikutlah denganku!" ajaknya tajam.

"Tapi yang mulia...."

"DIAM!!" bentaknya kasar.

Aku gugup bukan main mendengarnya berkata seperti itu. Aku hanya bisa menunduk dan takut.

"Aku tidak suka di bantah!!" ucapnya dingin.

"Baik yang mulia ... Maafkan aku," ucapku lirih.

Satan membawaku kesebuah ruangan dan menepuk kedua tangannya pelan. Tak lama kemudian seorang pelayan wanita datang sambil menundukkan kepalanya.

"Mandikan dia!! Rias wajahnya!! Dan bawa ke kamarku setelah selesai." ucapnya membuatku ngeri.

"Ta ... tapi yang mulia..."

Satan menatap mataku dengan lekat. Dia berjalan mendekatiku dan mengangkat daguku agar melihat ke arahnya.

"Sudah berapa kali aku katakan ... Aku tidak suka di bantah!! Atau kau akan menyesal Yuan..." desisnya di atas bibirku.

"Ba ... baiklah yang mulia ... Maafkan aku," ucapku sambil menangis ketakutan.

Dia melepaskan daguku dan meninggalkanku seorang diri bersama si pelayan.

Sang pelayan tadi langsung membawaku ke ruangan mandi dan memandikanku. Aku hanya menurut karena ketakutan dan bingung.

Bagian 2

Sang pelayan memandikan diriku di sebuah Danau yang tertutup oleh pepohonan dan juga di jaga ketat oleh para pengawal dari luar dengan membawa senjata di tangannya.

Dan letak Danau itu tidak terlalu jauh dari Istana kerajaan Satan. Bahkan aku dapat melihat kalau sang Raja mengawasiku dari balik kaca jendela kamarnya tanpa berkedip. Matanya terus menatapku seakan ingin menerkamku.

Sang pelayan tadi terus menyabuni rambutku dan menyuruhku tenggelam sebentar guna membersihkan busa yang menempel di rambutku. Airnya sangat jernih dan juga harum.

Aku kembali mengangkat wajahku ke atas air karena busa yang menempel di rambutku sudah menghilang.

Dan setelah keluar dari air, aku semakin gemetar dan gugup. Karena Raja Satan terus menatapku dengan lekat bahkan kurasakan dia mulai berjalan keluar dari kamarnya dan mau mendekatiku.

"Em ... Apakah anda bisa bicara?" tanyaku sopan.

"Namaku sumi nak ... Kau bisa memanggilku nenek sumi," ucapnya ramah.

"Nenek sumi, Panggil saya Yuan ... Maukah nenek ikut saya?" tanyaku gugup karena sang Raja sudah semakin dekat.

"Kemana nak?" tanyanya bingung.

"Ikut saja," ucapku sambil menariknya ketengah danau dan bersembunyi di balik tanaman air yang tumbuh di situ.

"Memangnya kenapa nak?" tanya nenek sumi cemas.

"Ah tidak apa-apa nek ... Kalau boleh tahu, mengapa Yuan ada di sini ya nek ... ? Aku tadi perasaan jatuh ke jurang dan setelah membuka mataku tiba-tiba saja ada disini," ucapku gelisah.

"Kau memasuki alam lain nak ... Alam ghaib," ucapnya tenang.

"Astaga!! Benarkah? Pantas saja aku merasa aneh sejak tadi nek ... Apakah ... Nenek juga berasal dari bangsa jin?" tanyaku cemas.

Nenek sumi hanya tertawa dan menyuruhku buat melepas bajuku karena bagian rambut sudah bersih.

"Aku sebenarnya adalah manusia nak ... Beberapa perampok telah mengambil hartaku dan membunuhku ... Makanya aku berada di sini," ucapnya sedih.

Aku memegang tangannya yang keriput dan mengelusnya dengan lembut.

"Apakah setiap orang yang sudah meninggal masuk ke alam sini nek?" tanyaku penasaran.

"Tidak nak ... Orang yang sudah meninggal akan masuk ke alam barzah dan tidak ada makhluk satupun yang bisa masuk selain malaikat karena alam itu di bangun atau di batasi oleh dinding yang sangat tebal dan ciptaan langsung dari yang maha kuasa," ucapnya menjelaskan.

"Tapi mengapa nenek sumi berada di sini? Bukankah nenek sudah meninggal termasuk Yuan juga ... Mengapa kita ada di sini nek?" tanyaku penasaran.

Nenek sumi terdiam selama beberapa saat dan menatapku lekat.

"Karena kematian nenek tidak tenang sayang ... Sebenarnya yang maha kuasa telah menetapkan bahwa nenek akan meninggal setelah umur 80 tahun, dan perampok itu membunuhku di usia 78 tahun ... Jadi

butuh waktu 2 tahun lagi buat nenek memasuki alam itu sayang..." ucapnya tenang.

"Darimana nenek tahu ... Kalau nenek belum waktunya buat meninggal?" tanyaku serius.

"Dari sang malaikat sayang ... Dan setelah itu nenek berada di alam ini buat sementara waktu," ucapnya lagi dan mulai membuatku mengerti.

"Dan kemudian sang Raja Satan memperbudak nenek sumi untuk kepentingan kerajaannya" ucapku geram.

"Kau salah sayang.... Dan sudahlah... Ayo kita teruskan mandimu... Aku tidak mau Raja menunggumu terlalu lama" ucapnya mengalihkan pembicaraan.

Aku menyelesaikan mandiku dengan cepat. Nenek sumi berulang kali memuji kemulusan tubuhku dan kecantikan wajahku.

Setelah selesai dengan urusan mandi, sang nenek membawaku kesebuah ruangan yang sangat indah nan luas, beliau kemudian memakaikan kebaya bewarna emas yang sangat pas sekali di tubuhku.

Setelah itu beliau menghias rambutku dan menyanggulnya ke atas serta di kasih hiasan rambut yang terbuat dari emas. Setelah selesai merias wajahku beliau berucap kepadaku,

"Sempurna Yuan ... Kau sangat cantik," ucapnya kagum.

"Tapi nek ... Yuan kan sudah meninggal ... Mengapa tidak ada satu malaikat pun yang menemuiku?" tanyaku bingung.

"Itu karena kau belum meninggal sayang ... Setiap manusia yang sudah tiada, pastilah bertemu dengan sang malaikat pencabut nyawa. Dan kau Yuan ... Kau masih hidup, hanya saja ... Kau terjebak di alam jin dan belum bisa kembali ke duniamu," ucap sang nenek sambil tersenyum.

"Bagaimana caraku agar bisa kembali nek?" tanyaku cemas.

"Hanya sang Raja dan sesepuhnya yang bisa membantumu keluar dari alam ini nak," ucap sang nenek sambil tersenyum dan kemudian membawaku ke hadapan Raja.

Aku merasa semakin cemas dan kalut. Bagaimana kalau aku tidak bisa kembali? Apakah aku akan selamanya berada disini?

Pikiran itu sontak membuatku semakin khawatir.

"Yang mulia ... Hamba sudah melaksanakan perintah yang mulia ... Apakah masih ada perintah yang lain" ucapnya sopan.

"Tidak!! Kau boleh pergi," ucap sang Raja membuatku ngeri.

Nenek sumi mengusap kepalaku sekilas dan entah mengapa tiba tiba menghilang.

"Kau sudah siap sayang...?" tanyanya tajam.

"Siap apa maksudmu??" jawabku acuh.

"Melayaniku di ranjang cantik ... Aku adalah seorang Raja dan aku bisa melakukan apapun yang aku inginkan termasuk berhubungan intim denganmu," ucapnya membuat perutku mulas.

"Jaga bicaramu yang mulia!! Kau menjijikkan ... Aku tidak akan sudi melayani iblis seperti dirimu," ucapku gementar karena emosi.

Dia mengetatkan rahangnya dan menghampiriku dengan perlahan. Dia mengangkat daguku serta mencium bibirku sekilas.

"Aku tidak menerima penolakan sayang!!" ucapnya sinis.

"Aku mohon ... Jangan kotori diriku ... Aku masih suci..." ucapku ketakutan.

"Justru itu yang membuatku semakin ingin meniduri dirimu sampai lemas sayang," desahnya.

"Tapi ... yang mulia ... aku adalah manusia ... Alam kita berbeda ... aku hanya ingin ... Berhubungan dengan suamiku saja," ucapku memprotes.

"Kalau begitu ... setelah melakukan hal ini kita menikah," ucapnya keras kepala.

Raja Satan tetap melakukan keinginannya. Aku berusaha ingin memberontak. Tapi apalah daya... Tenaganya jauh lebih kuat dariku.

Aku terus berlari mengelilingi kerajaan, sedang di belakangku Raja Satan terus mengikutiku dengan perlahan tapi tetap saja aku kalah cepat dengannya karena dia adalah makhluk yang sangat hebat dan berkuasa, bahkan prajuritnya juga sangat banyak.

Aku berteriak kesana dan kemari meminta pertolongan tapi tidak satupun yang bersuara, mereka semua bisu dan terdiam layaknya sebuah patung.

Aku mempercepat lariku karena Raja Satan sudah mulai mendekat dengan senyuman menyerigai di bibirnya. Dan matanya menatapku penuh ancaman, seakan akan aku adalah mangsanya.

Aku terus berlari dan bersembunyi di balik pohon yang besar dan jatuh terduduk di sana. Aku mengatur nafasku yang ngos ngosan. Bahkan kebaya indah yang aku kenakan sudah hancur akibat terkena sayatan rumput saat aku berlari karena di kejarnya tadi.

"Yuan ... Kau mau lari kemana manis..." ucapnya membuatku ngeri.

Aku menutup mulutku agar tidak menimbulkan suara.

"Keluarlah ... Atau kau akan menyesal," ancamnya lagi.

Aku benar-benar terperangkap, tidak bisa lari kemana-mana lagi. Aku menutup mataku dan kurasakan ada sebuah benda kenyal menyentuh punggungku.

Karena penasaran aku mendongak ke atas dan terkejut bukan main. Yang menyentuhku tadi adalah sebuah lidah panjang milik makhluk yang sangat mengerikan. Kepala yang besar, mata yang lebar dan nyaris keluar serta taringnya yang panjang bersatu dengan tubuhnya yang kecil kurus benar benar pemandangan yang aneh.

"Aaakkkhhhh... " aku berteriak dan keluar dari pohon sambil berlari terbirit birit kemudian memeluk Satan dengan erat karena ketakutan.

"Tolong aku...." ucapku sambil menangis.

"Bukankah kau tadi yang menjauhiku," ucapnya mengabaikanku.

"Aku mohon yang mulia ... Keluarkan aku dari alam ini," ucapku sambil menangis.

"Aku akan membantumu keluar dari alam ini, tapi apa yang aku dapat setelah itu?" ucapnya membuatku diam.

"Aku tidak memiliki apapun Raja..." bisikku lirih.

"Kalau begitu serahkan kesucianmu padaku," ucapnya tajam.

"Tapi...."

"Tidak ada penolakan Yuan ... Kau milikku," ucapnya sembari membalas pelukanku dan membawaku terbang.

Aneh....

Makhluk yang tadi menyentuhku tiba-tiba menghilang hanya dengan tatapan Satan.

Satan kembali membawaku ke istana dan membaringkan aku di ranjang besarnya. Dia membuka pakaianku hanya dengan sekali sentuhan.

Aku benar-benar merasa bingung dan malu. Hanya dengan menyentuhkan satu jarinya di bajuku, tiba-tiba baju itu menghilang.

Aku berdiri sambil menutupi area sensitifku semampuku dengan menggunakan tanganku. Sedangkan Satan terus menatapku seakan aku adalah santapan yang lezat untuknya.

Aku semakin gugup dan tanpa sengaja air mataku menetes. Aku menangis... Memohon belas kasihannya agar tidak menyetubuhiku.

Tapi sudah dasarnya adalah iblis, dia tidak mengenal belas kasihan dan menghampiriku kemudian mencium bibirku dengan paksa. Dia juga mulai membuka pakaian rajanya satu persatu.

Astaga....

Dia telanjang, dia begitu gagah dan tampan layaknya seorang manusia. Aku hanya berharap semoga wajah aslinya tidak keluar dan akan membuatku ketakutan.

"Aaaccchh ... Yang mulia ... aku mohon ... mmmpppphhhh ... Jangan ..." ucapku di sela-sela cumbuannya.

"Bukankah sudah aku katakan ... Aku selalu mendapatkan apapun yang aku inginkan ... Termasuk dirimu Yuan..." ucapnya turun ke payudaraku dan menciumnya serta mengulumnya.

"Aaacccchhhh ... Yang mulia ... Bukankah masih banyak makhluk yang jauh lebih cantik di banding diriku ... Aku mohon ... Nikmati saja mereka ... aacccchhhh," ucapku berusaha protes.

"Aku bisa berhubungan intim dengan siapapun yang aku mau ... Bukankah aku sudah bilang, aku tidak

suka penolakan??" ucapnya langsung memelukku dan kembali membaringkanku di ranjang kemudian menindihku.

"Aaaccchhhh ... Yang mulia...."

"Ssstt ... Diamlah...." ucapnya sambil memegang dahiku dan tiba-tiba saja tubuhku menurut tidak bisa menolak.

Kami saling melumat dan membalas satu sama lain, dalam hati ada kesedihan dan amarah yang membuncah, tapi aku tidak bisa memberontak karena tubuhku berada dalam kendalinya.

Dia mencium dan menghisap area pribadiku kemudian menelan cairan yang telah keluar darinya.

Aku benar-benar malu dan pipiku merona. Aku berusaha tidak ingin menikmatinya karena dia melakukannya dengan paksa, tapi memang yang dia lakukan benar-benar menimbulkan sensasi yang aneh sekaligus nikmat. Aku tanpa sadar melengguh nikmat saat dia menghisap cairanku sampai tuntas.

"Aaaccchhhh ... Eeuunngghhh," desahku tanpa sadar.

Raja Satan menatapku penuh kemenangan. Dia melanjutkan aktifitasnya dengan memasukkan miliknya di dalam area sesitifku dengan perlahan. Aku kadang merasa dia memiliki jiwa manusia juga karena

memperlakukan seorang perawan dengan lembut. Tapi manalah mungkin? Iblis tetaplah iblis.

"Aaakkkhhhh ... Sakit...." rintihku saat miliknya sudah memasuki area sensitifku dan membuyarkan lamunanku.

"Hanya sebentar Yuan ... Kau jangan bergerak dulu ... Aku akan melakukannya dengan perlahan manusia cantik...." bisiknya lembut.

Aku hanya diam sesuai perintahnya. Satan melumat bibirku dan mengusap kepalaku dengan lembut. Dia tersenyum dan itu membuatku merasa aneh.

Mana mungkin seorang iblis bisa tersenyum?? Apalagi ini adalah senyuman pertamanya yang pernah kulihat.

Dia menatapku dengan penuh kekaguman. Dan hatiku bergetar hebat dengan perlakuannya, aku benar-benar menyukai senyumannya itu, karena sangat tampan dan wajahnya bercahaya.

"Kau sangat cantik manusia kecil ... Apakah sakitmu sudah menghilang?" tanyanya sambil mengecup bibirku sekilas.

Aku hanya menganggukkan kepalaku dengan perlahan dan dia mulai memaju mundurkan pinggulnya

dengan tempo yang pelan kemudian di percepat sambil menyebutkan namaku.

Aku merasakn perasaan aneh yang belum pernah aku merasakannya, aku benar-benar merasa nikmat dan bagai terbang di awang. Dia merengkuhku dan semakin dalam memasukiku. Tanpa sadar aku membalas pelukannya dan menegang.

"Aaaccchhhh ... Yang mulia...." desahku setelah mengeluarkan cairan dari salah satu anggota tubuhku yang menyatu dengannya.

"Kau memang nikmat manusia cantik..." gumamnya pelan.

Dia kembali memompaku dan mempercepat gerakannya yang tak lama kemudian keluarlah cairan miliknya menyembur kedalam rahimku.

Dia memeluk tubuh lemasku dan membiarkan aku tidur pulas dalam pelukannya.

"Tidurlah sayang ... Atau aku akan membuatmu pingsan," ucapnya dan kurasakan di mengecup keningku.

***

Bagian 4

Aku membuka mataku dengan perlahan beberapa pelayan sudah menyiapkan peralatan buat mandiku serta menyiapkan kebaya buat aku pakai setelah beres mandi nanti.

Aku mencari sosok nenek sumi tapi tidak menemukannya juga. Aku bertanya pada mereka semua tapi tidak satupun yang menjawabku seperti nenek sumi kemaren.

Aku begitu geram dan marah. Beberapa pelayan berusaha membawa tubuh telanjangku ke danau tempat aku mandi bersama nenek sumi kemaren yang tiba tiba menghilang.

Aku membersihkan badanku dengan cepat. Aku ingin segera menemui Raja Satan dan meminta bantuannya agar bisa kembali ke dunia nyata ku.

Setelah selesai dengan urusanku aku segera menemuinya dan alangkah terkejutnya aku saat dia

hanya mengenakan secarik kain yang tidak mampu menutupi pahanya, bahkan kemaluannya sedikit terlihat.

Rupanya dia sedang mandi dengan berbagai wanita cantik di kanan kirinya. Dia menatapku penuh kekaguman.

Matanya sangat tajam menakjubkan dan bentuk badannya membuatku menelan ludah meski sudah pernah melihatnya.

Aku kembali meninggalkannya karena malu. Selain itu aku juga muak melihatnya mandi bersama para wanita cantik dengan tatapan memuja serta laparnya.

"Kau mau kemana manusia cantik," gumamnya lembut.

"Mencari nenek sumi, bukankah kau telah memperbudaknya??" ucapku sinis.

"Semua pergi!!" ucapnya pada para wanita yang mengerubungi dirinya.

Mendengar tuannya berkata seperti itu sontak para wanita itupun menghilang.

"Kemarilah Yuan..." ucapnya memerintahku.

"Tidak Yang mulia. Kau mandilah!" ucapku acuh.

Aku melangkahkan kakiku buat mencari nenek sumi dan meninggalkan dirinya seorang diri dengan kesal.

Tapi sebelum aku jauh, kurasakan ada kekuatan aneh yang menarikku ke arah Satan. Aku membalikkan badanku dan ku rasakan badanku melayang menuju tempat Satan mandi.

"Apa yang kau lakukan Raja??" ucapku marah.

"Aku ingin kau memandikanku," ucapnya santai.

"Aku bukan budakmu Raja Satan!! Dan aku juga belum meninggal. Jadi kau tidak bisa memaksaku," ucapku sinis.

"Aku tidak memperbudak siapapun sayang," ucapnya sambil memelukku dan menghilangkan pakaianku setelah aku dekat dengannya dan dengan cepat dia meraihku.

"Aku tidak mempercayaimu!! Dasar Iblis tetaplah iblis," ucapku memberontak dari pelukannya.

"Sayangnya kau harus percaya sayang ... Aku hanya menolong dan melindungi nenek sumi dari kejahatan yang ada di alam ini," ucapnya sambil memainkan payudaraku dan mengulumnya.

"Kejahatan apa maksudmu Tuan??" tanyaku bingung dan menjauhkan wajahnya dariku.

"Kejahatan dari bangsa alam ghaib sayang ... asal kau tahu Yuan ... Alam Ghaib itu terbagi menjadi enam golongan atau macam. Yang pertama adalah, Alam Siluman, Kedua Alam kajiman, Ketiga Alam mekayangan, Keempat Alam Sarpa, Kelima Alam Dhedemit, dan ke enam adalah Alam Pangrantunan. Aku akan membawaku ke sana kalau kau mau," ucapnya sambil menatapku.

"Benarkah... ?" Ucapku penasaran.

"Ya ... Dan aku membawa Nenek sumi kesini agar beliau tidak menjadi Arwah penasaran di luar sana dan menghantui para warga dengan menjelma menjadi kuntilanak," ucapnya serius.

"Tapi bagaimana dengan penjahat yang telah membunuhnya Raja?" tanyaku lagi.

"Mereka sudah mendapat ganjarannya sendiri Yuan ... Para prajuritku sudah memberinya pelajaran dengan menjelma menjadi nenek sumi dan menghantuinya, alhasil mereka semua menjadi gila akibat ketakutannya sendiri karena rasa bersalah," ucap Satan dengan tajam.

"Baiklah, Aku minta maaf ... Mungkin aku salah ... Tapi maukah kau membawaku ke salah satu dari alam yang kau sebutkan tadi?" ucapku pelan.

Satan memeluk diriku dan menciumi bibirku dengan gemas.

"Apakah kau yakin sayang ... Silahkan pilih kau mau memasuki alam yang mana?" tanyanya lembut.

"Alam siluman" ucapku singkat.

"Alam siluman? Baiklah, Alam siluman adalah alam yang dihuni oleh para makhluk halus yang bisa merubah bentuk menjadi apapun. Bisa menjadi sosok manusia cantik, tampan, jelek bahkan menakutkan. Tidak hanya itu mereka juga bisa berubah menjadi binatang bahkan tumbuhan. Alam di sana tak ubahnya seperti alam manusia, mereka memiliki pemimpin, petinggi, rakyat jelata bahkan para budak. Alam mereka biasanya berada di tempat yang dingin seperti sungai, danau, rawa-rawa, bahkan laut. Tak menutup kemungkinan mereka juga mendiami peninggalan-peninggalan sejarah kuno yang kurang terawat," ucapnya menjelaskan dengan serius.

"Kelihatannya menyeramkan, Tapi aku penasaran," ucapku datar.

"Baiklah ... Aku akan membawamu kesana, tapi ingat pesanku!! Selalu pegang tanganku dan jangan menghindar dari pengawasanku, jangan menerima apapun dari mereka dan jangan bertindak macam-

macam, terlebih kau adalah seorang manusia," ucapnya memperingatkan.

"Baiklah yang mulia, Aku akan mengingat pesanmu," ucapku singkat.

"Sekarang ... Tutup matamu," ucapnya singkat.

Aku menurut dan menutup mataku.

"Sekarang buka matamu," ucapnya pelan.

Aku membuka mataku dan terkejut bukan main, aku berada di dalam sebuah goa yang di huni oleh beberapa ular dengan berkepala manusia.

"Selamat datang yang mulia ... Apa kau merindukan cumbuanku?" ucap salah satu di antara mereka yang sedang memakai mahkota.

"Tidak nyai ... Aku hanya ingin membawa kekasihku mengunjungi kalian," ucap Satan tajam.

"O ... Jadi dia kekasihmu? Aku sangsi apakah dia bisa memuaskanmu seperti diriku?" ucapnya mengejekku.

"Aku sangat puas dengannya... " ucap Satan membuatku malu.

"Apa kau sering melayaninya??" tanyaku cemas.

"Tentu saja gadis manis ... Dia sangat berkuasa dan dia bisa meminta kepuasan dari bangsa kami, karena bangsa kami terkenal akan kelihaiannya dalam melilit sang pria," ucapnya angkuh.

"Kalian semua menjijikkan," ucapku sambil melepaskan tangan Satan dan meninggalkannya.

Aku begitu marah mendengar kenyataan bahwa Satan telah banyak berhubungan intim dengan siapapun. Entah mengapa aku merasa seperti itu. Aku juga bingung pada diriku sendiri.

"Kau mau kemana sayang....?" ucap sang ular jantan sambil melilit tubuhku.

Aku benar-benar merasa kaget dan berteriak.

"Aaakkkhhhh ... Lepaskan aku siluman bodoh!! Kau menjijikkan!!" ucapku penuh emosi.

"Aku tidak akan melepaskan gadis secantik dirimu sayang ... Aku akan memuaskanmu," ucapnya sambil mendekatkan wajahnya kearahku dan hampir menciumku.

Satan dengan secepat kilat meraih tubuhku dan mengancam ular tadi agar tidak macam-macam denganku atau dia akan terbakar oleh kemarahan Satan.

Aku begitu ketakutan dan memeluk Satan dengan erat. Satan menenangkanku dan membelai punggungku dengan lembut. Dia mengangkat daguku dan mencium bibirku dengan penuh penekanan serta memeluk diriku posesif.

***

Bagian 5

Aku terus tenggelam dalam pesona Satan. Dia memeluk serta menciumku dengan penuh kelembutan. Goa yang tadinya berisi para Ular telah berubah menjadi sebuah ruangan yang sangat indah dan berisi ranjang besar di dalamnya.

Satan membaringkan tubuhku dengan lembut. Dia menindihku dan melumat bibirku kemudian menghilangkan seluruh pakaianku.

Kami bercinta dengan penuh kemesraan. Satan begitu perkasa dan mempesona. Setelah kami berdua sudah saling telanjang, Satan memasukkan miliknya kedalam area sensitifku dengan nafsunya.

"Aaaccchhhh ... Apakah kau pernah berhubungan intim dengan Ular itu?" tanyaku protes.

"Lupakan dia sayang ... Kita nikmati saja pergulatan ini," ucapnya sambil menekan miliknya semakin dalam.

"Aaaccchhhh ... Tapi itu mengganggguku yang Mulia," ucapku kesal.

"Mengganggu bagaimana maksudmu Yuan...?" desahnya frustasi.

"Aku tidak suka kau berhubungan intim dengan siapapun lagi," ucapku sambil meremas punggungnya karena tekanannya semakin kuat.

"Aku tidak akan pernah berhubungan intim dengan siapapun lagi manusia cantik ... Karena aku sekarang adalah milikmu," ucapnya membuatku tersenyum.

"Apa kau yakin? " tanyaku lembut.

"Ya. Karena aku sudah jatuh cinta kepadamu sekarang," ucapnya membuat pipiku merona.

Satan semakin mempercepat gerakannya dan tak lama kemudian kita memgeluar cairan secara bersamaan.

Aku lemas dalam pelukannya begitupun dengan dirinya.

"Apa kau lelah....?" tanyanya lembut.

"Ya ... Aku lelah ..." ucapku manja.

"Tidurlah ... Aku akan segera membawamu pulang," ucapnya pelan.

Aku hanya mengangguk dan tertidur lelap. Setelah terbangun aku melihat Satan sedang menatapku dengan penuh minat.

"Apa kau sudah mendingan?" tanyanya geli.

"Iya ... Aku sudah agak mendingan yang mulia!" ucapku lirih.

"Panggil aku Satan saja sayang," ucapnya lembut.

"Baiklah Satan, Kau akan membawaku kemana sekarang??" ucapku lebih lega.

"Membawamu ketempat yang akan membuatmu tidak nyaman tapi kau harus mengetahuinya sayang," ucapnya sambil membelai kepalaku.

"Baiklah ... Ayo" ajakku semangat.

Satan menutup mataku dengan perlahan dan membukanya kembali setelah sampai pada tujuannya.

Aku di ajaknya ketempat seperti pasar tapi sangat ramai dengan berbagai bentuk dan rupa mereka, ada yang tangannya panjang sampai menyentuh tanah, ada yang kepalanya besar tapi badannya kecil dan bahkan ada juga yang berbentuk seperti manusia tapi berkepala hewan.

Setelah puas mengunjungi pasar, Satan juga membawaku ketempat para bangsa kaya dari Alam siluman.

Kami memasuki sebuah Rumah yang sangat mewah, megah dan indah. Penghuninya adalah wanita cantik yang mempersilahkan kami duduk dengan ramah. Matanya menatap Satan dengan nakal.

"Senang sekali yang mulia mau datang kesini ... Apakah aku bisa melayanimu seperti biasanya?" tanyanya sambil menonjolkan bagian payudaranya yang besar.

"Tidak!! Bolehkah kekasihku melihat dapurmu?" tanyanya tajam.

"Tentu saja ... Silahkan," ucapnya ramah.

Aku bangkit berdiri dan hendak meninggalkan Satan buat melihat dapur. Tapi sebelum aku sempat melangkah, Satan meraih tanganku dan merapatkan tubuhku ke badannya.

"Sudah aku bilang... Jangan jauh-jauh dariku sayang ... Dan ingat pesanku!! Jangan memakan atau meminum apapun dari bangsa mereka. Kau paham??" ucapnya di telingaku.

"Iya ... Aku paham Satan," ucapku singkat.

Satan membawaku kedapur wanita tadi dengan perlahan. Betapa terkejutnya diriku setelah sampai di dapur dan menyaksikan keadaan di dalam dapurnya.

Ada banyak manusia yang sedang bekerja tanpa henti, ada yang sedang menggoreng sesuatu dengan menggunakan kedua tangannya sampai mengelupas dan kembali utuh lagi.

Ada yang sedang menumbuk padi sampai keringatnya jatuh hingga sebatas mata kaki. Ada juga yang sedang mengangkat makanan dan minuman dengan sangat banyak di tangannya. Dan jika mereka berhenti maka cambuk di tangan penjaga siap menghantamnya hingga tubuhnya hancur berantakan. Dan yang paling membuatku gelisah adalah banyak anak kecil yang sedang bertengkar sampai badannya berdarah-darah dan baru akan berhenti jika salah satu di antara mereka meninggal kemudian bangkit lagi.

"Apakah ini neraka yang mulia??" tanyaku ketakutan.

"Bukan sayang ... Ini masih bangsa Siluman. Dan manusia yang sedang bekerja tanpa henti itu dulunya adalah pelaku pesugihan atau pemujaan terhadap Siluman tadi dengan mempersembahkan tumbal. Dan jika mereka sudah tidak bisa memberi tumbal lagi, maka dirinyalah yang akan menjadi budak untuk selamanya

sampai waktunya dia meninggal karena takdir dari sang maha kuasa," ucap Satan sambil menatap lurus kedepan.

"Astaga...." gumamku tidak percaya.

"Itulah kenyataannya sayang ... Makanya aku membawamu kesini agar kau bisa memperingatkan bangsa manusia di alam sana agar tidak melakukan kesalahan dengan menyembah atau memuja bangsa syaitan," ucapnya kemudian menatapku dan memegang pipiku.

"Kau benar Satan ... Aku akan mengingat semua nasehatmu," ucapku sambil tersenyum.

"Tapi bukankah kau adalah iblis?" tanyaku was-was.

Satan hanya tertawa mendengar ucapanku barusan. Dia memeluk tubuhku dan mencium bibirku dengan gemas.

"Kau benar!! Mungkin aku adalah iblis ... Tapi aku adalah bangsa yang selalu menyembah dan memuja hanya kepada satu kekuatan saja, yaitu ALLAH ... Aku hanya menyembah tuhanku saja dan mengajak kaumku buat memujanya dengan cara berzikir juga sholat," ucapnya lembut.

"Benarkah...?"

"Iya sayang ... Tidak semua makhluk ghaib itu jahat, ada juga dari yang golongan putih bahkan ketaqwaannya jauh lebih besar di banding manusia," ucapnya pelan.

"Aku bahagia mengetahui itu Satan ... Dan kurasa aku sudah mulai menyukaimu," ucapku lembut.

"Benarkah?? Kalau kau menyukai diriku, maukah kau menuruti nasehatku sayang?" tanyanya pelan.

"Apalagi nasehatmu Satan??" tanyaku sambil balas memeluk pinggangnya.

"Jangan berbuat jahat kepada orang lain, jangan mendendam kepada orang lain, Dan jangan mencuri atau mengambil hak yang bukan milik kita, karena itu semua adalah kegemarannya syaitan. Ingatlah!! Semua perbuatan akan mendapatkan balasannya. Seringlah berbuat baik, saling menolong sesama dan saling menjaga satu sama lain, niscaya hidupmu akan tentram karena mendapat kasih sayang dari banyak orang," ucapnya serius.

"Baiklah ... Aku akan menuruti semua nasehatmu Sayang..." ucapku tanpa sadar.

"Apa?? Kau memanggilku sayang..." tanyanya sambil tersenyum.

"Um ... Tidak ... Hanya..." ucapku salah tingkah.

"Aku senang memdengarnya ... Kau memang manusia cantik," ucapnya sambil mendekapku semakin erat dan menciumku.

"Tapi Satan ... Wanita cantik tadi siluman apa??" tanyaku setelah lepas dari ciumannya.

"Dia adalah Siluman Babi sayang...." ucapnya membuatku ngeri.

"Apa kau juga pernah berhubungan dengannya?" tanyaku cemas.

"Tidak!! Sebaiknya kita pergi sekarang sayang ... Kita sudah terlalu lama di sini," ucap Satan membuatku mengangguk.

Kami pamit pada wanita tadi, kemudian Satan menyuruh membebaskan dua anak kecil yang sedang bertengkar tadi karena dia adalah korban dari tumbal pesugihan dan tidak bersalah.

Karena takut pada ancaman Satan. Sang anak kecil itupun bebas dan kembali ke dunia nyata tanpa ada cacat sedikitpun.

Perlakuan Satan yang sangat adil itu entah kenapa membuatku semakin mencintainya. Tapi aku berusaha menepis perasaan itu karena bagaimanapun juga alam kita berbeda.

***

Bagian 6

Aku sedang berdiri terpaku di dalam sebuah taman kerajaan Satan. Aku memikirkan sesuatu yang akan membawaku pada kegelisahan, yaitu berpisah dengan Satan dan kembali kedunia manusiaku.

Aku mencium satu persatu harumnya Aroma bunga di tamannya dengan perlahan.

Setelah agak lama berada di tamannya Satan, kurasakan seseorang memeluk diriku dari belakang.

"Kau sedang gelisah kekasihku," bisik Satan di telingaku membuat tubuhku meremang.

"Aacchh ... Iya ... Aku memikirkan dirimu Satan," ucapku sambil menggeliat.

"Apa yang kau pikirkan sayang?" tanyanya cemas.

"Alam kita!!" ucapku singkat.

"Maksudmu??" tanyanya bingung.

"Aku ingin kembali keduniaku Satan, meskipun aku tahu kalau aku bakal berpisah darimu tapi memang sudah kodratnya kita harus terpisah bukan??" ucapku datar.

Satan membalikkan badanku dan mengusap kepalaku dengan lembut.

"Aku belum bisa mengizinkanmu pulang Yuan," ucapnya pelan.

"Tapi kenapa Satan??" tanyaku lirih.

"Karena ragamu belum sepenuhnya sembuh Sayang ... Lagipula badanmu juga belum di temukan oleh warga," jawab Satan sambil terus menatapku.

"Maksudmu ... Apakah aku akan mati??" tanyaku panik.

"Tidak sayang ... Kau tetap akan hidup, tapi ragamu sudah rapuh karena patah di beberapa bagian," ucapnya membuatku ngeri.

"Apakah aku akan cacat jika kembali kedalam ragaku Satan?" ucapku cemas.

"Tidak cantik ... Karena aku sudah memulihkannya lewat hubungan badan kita kemaren," ucap Satan membuatku terkejut.

"Mak ... Maksudmu saat kau berhubungan intim denganku saat itu karena kau ingin menyembuhkanku

dan memulihkan anggota tubuhku yang cacat itu??" tanyaku bingung.

"Iya sayang ... Tubuhmu sudah terlalu rusak karena sudah jatuh dari jurang yang sangat dalam itu, badanmu menghantam batu dan patah, makanya aku segera memperkosamu saat itu agar cairanku keluar kedalam tubuhmu dan membuat ragamu di luar sana membaik akibat kekuatanku yang telah masuk kedalam dirimu," ucapnya menjelaskan padaku yang sedang tersipu malu.

"Kau bercanda yang mulia," ucapku tidak percaya.

"Aku serius Yuan!! Mungkin terdengar aneh tapi begitulah kenyataannya," ucapnya serius.

"Apa kau yakin??" tanyaku lirih.

"Aku sangat yakin Yuan....!" ucapnya geli.

"Awas kalau berbohong!! Kau akan berdosa," ucapku kesal.

"Aku sudah melakukan dosa terlalu banyak akibat ulahmu sayang ... Sekarang kau harus bertanggung jawab dengan menikahiku," ucapnya membuatku kaget.

"Apa!! Alam kita berbeda Satan!!" ucapku tajam.

"Aku tahu!! Tapi Apa salahnya jika kita menikah dulu dan setelah itu kau bisa kembali pulang ke duniamu, wahai manusia cantik," ucap Satan memaksaku.

Aku bingung harus berbuat apa?? Jika aku menolak perintah dari Satan, sudah di pastikan aku akan mati karena tidak bisa kembali ke dunia nyataku. Dan kalau aku menikah dengan Satan, aku akan semakin tersiksa karena rasa cintaku padanya sudah mulai tumbuh dan semakin besar, aku takut jika tiba waktunya kita berpisah nanti aku akan semakin menderita.

"Bagaimana sayang ... Apa keputusanmu??" ucap Satan membuatku terkejut.

"Apakah kita memang harus menikah Satan?" tanyaku datar.

"Iya sayang ... Apa kau merasa keberatan jika menjadi istriku Yuan?? Apa aku membuatmu tidak nyaman??" tanyanya gusar.

"Bukan seperti itu Satan ... Aku hanya takut jika nanti aku semakin mencintaimu dan sulit untuk berpisah darimu," ucapku gelisah.

"Apa itu artinya kau mulai mencintaiku manusia cantik?" ucap Satan nakal.

"Ti ... tidak juga ... Aku hanya_"

"Kau tidak usah khawatir sayang ... Meskipun kau telah pulang ke duniamu ... Aku akan tetap ada bersamamu ... Dalam hatimu ... Dan akan selalu menyertaimu," ucapnya memotong ucapanku.

"Baiklah ... Ayo kita menikah," ucapku lirih.

"Apa kau serius Yuan??" tanyanya tidak percaya.

"Aku serius Satan ... Aku rasa ... Kau bukanlah makhluk yang jahat," ucapku menggodanya.

Satan memelukku dengan sangat erat, hatinya begitu sangat bahagia. Dia berulang kali membisikkan kata cinta di telingaku yang hanya aku balas dengan pelukan hangat di sertai belaian mesra di tubuhnya.

"Aku heran, mengapa penguasa kuat seperti dirimu sangat ingin menikahiku!! Apakah karena aku seorang manusia??" tanyaku sambil mengusap pipinya dan menatapnya.

"Bukan sayang ... Aku ingin menikahi dirimu karena kau adalah wanita yang sangat baik dan sangat aku cintai," ucapnya di sertai dengan ciuman singkat di bibirku.

"Benarkah? Bagaimana kalau aku nanti kembali keduniaku!! Apakah kau juga akan tetap setia menjadi suamiku dan tidak akan menduakanku dengan menikahi wanita cantik dari bangsamu??" tanyaku sambil menatap dada bidangnya karena memang Satan sangat suka sekali bertelanjang dada.

"Aku berjanji tidak akan menduakanmu sayang ... Aku sangat mencintaimu," ucapnya kemudian mengangkat daguku dan mencium bibirku dengan lembut.

Kami saling berciuman dengan sangat mesranya. Satan menekan tengkukku agar ciuman kami semakin dalam. Sedangkan tangannya meraih pinggangku agar melekat ke arahnya dan bersatu dengan dirinya.

"mmpphhh.... Satan.... Sudah.... Aku mau kita melakukan ini lagi setelah menikah... Kau sudah banyak membuatku melakukan banyak dosa yang mulia" ucapku geli.

"Tidak sayang.... Aku sendiri yang akan menanggung semua dosa itu karena kau dalam pengaruhku saat melakukannya" ucapnya tegas.

"Tapi... Aku juga menikmatinya Satan!! Jadi aku juga merasa berdosa" ucapku pelan.

"Baiklah... Kita akan menikah sekarang!! Dan setelah itu kita bisa melakukannya sebanyak apapun kita mau sayang.... Dan aku pastikan kau akan pingsan di bawah tindihanku..." ucap Satan sambil menatapku nakal dan kemudian menepuk kedua tangannya dengan pelan dan sontak saja para penghuni kerajaannya berkumpul.

"Siapkan pernikahan kami saat ini juga dan jangan lupa menghias kamar buat malam pertama kita berdua nanti malam," ucap Satan yang di balas tundukan kepala oleh para penghuni kerajaannya dengan sopan.

Setelah mendengar segala perintah dari Satan, sontak mereka semua langsung menghilang dan sibuk dengan urusan mereka masing-masing.

Satan menatapku dengan sangat lembut dan tak lupa memperingatkan diriku agar jangan makan apapun dari kerajaannya atau alamnya. Dan anehnya aku merasa tidak lapar meskipun sudah berhari-hari hidup bersamanya.

Dan itu semua di karenakan karena dia telah menyetubuhiku dan memberiku kekuatan atau makanan lewat cairannya.

Entahlah...

Aku sendiri juga bingung dan tidak tahu.

***

Kami melakukan pernikahan dengan sangat meriah, berbagai musik gamelan disertai penari tradisional dengan musik jawa mengiringi pernikahan kami dengan sangat syahdunya. Satan terus mengenggam tanganku dan menatap mataku dengan penuh kasih sayang.

Para tamu juga sangat banyak dan menyantap berbagai makanan yang terhidang di meja meja dengan wadah yang kuno.

Nenek sumi datang menghampiri dan mengecup keningku.

"Selamat cucuku ... Aku doakan semoga kau selalu bahagia, aku tahu yang mulia pasti tidak akan membuatmu kecewa karena beliau sangat mencintaimu, aku tidak pernah melihatnya sebahagia ini," ucap nenek sumi membuatku terharu.

"Terima kasih nenek ... Aku tidak akan pernah melupakan nenek dan akan selalu mengingat buat mendoakan nenek," ucapku lembut.

"Terima kasih sayang ... Sebentar lagi waktu nenek akan segera tiba dan meninggalkan alam ini untuk selamanya, maukah kau menolongku dengan melakukan perintah dari nenek," ucapnya dengan wajah mengharap.

"Minta tolong apa nenek? Yuan berjanji akan melaksanakannya," ucapku pasti.

"Jika kau sudah kembali ke duniamu ... Tolong cari seorang Pria yang bernama Satria dan sampaikanlah padanya bahwa aku telah bahagia dengan pilihannya," ucap nenek sumi kemudian membisikkan sesuatu di telingaku yang ternyata adalah alamat beserta tempat tinggal cucunya yang bernama Satria itu di telingaku.

"Baiklah nenek ... Akan Yuan lakukan semua perintah dari nenek," ucapku lembut.

Nenek sumi kembali mengecup keningku dan kemudian beralih menuju Satan.

"Semoga kau bahagia yang mulia," ucapnya sambil tersenyum.

Kulihat Satan menundukkan kepalanya dan mencium tangan nenek sumi dengan lembut.

"Semoga kita nanti dapat bersatu di sana nenek, Semoga kau selalu berada di tempat yang tenang," ucap Satan dengan mata berkaca-kaca.

"Terima kasih yang mulia ... Semoga kau selalu membuatku bahagia dengan menjaga serta membahagiakannya," ucap nenek sumi sambil menatap mataku dengan penuh kasih sayang.

"Terima kasih nenek ... Semoga aku selalu bisa membahagiakanmu serta menjadi hamba yang mulia seperti panggilanmu itu," ucap Satan kemudian menunduk lagi menuju kaki nenek sumi dan mencium kakinya.

Aku benar-benar terkejut dengan perlakuan Satan. Dia adalah Raja di alam ini tapi dia sangat memghormati nenek sumi sampai mau mencium kakinya.

Nenek sumi memberiku sesuatu berupa cincin yang berbentuk ular melingkar dan menyuruh diriku buat memberikannya pada Satria jika sudah tiba waktunya kelak.

Setelah mengungkapkan semua keinginannya, nenek sumi tiba-tiba sirna secara perlahan. Entah benar atau tidak aku menduga Satan sangat sedih setelah nenek Sumi menghilang.

Hari semakin gelap dan malam di alam Satan telah tiba. Semua penghuni sudah mulai berkurang dan akhirnya tiada.

Satan membawaku masuk kedalam kamarnya dan menatap mataku dengan lekat.

"Kita sudah sah sayang ... Kau adalah Ratuku sekarang!! Maukah kau melayaniku secara suka rela tanpa ada paksaan seperti kemaren?" ucap Satan dengan sangat mesranya.

"Iya suamiku sayang ... Aku milikmu," ucapku balas menatap matanya dengan tatapan sayang.

Satan menghela nafas dengan pelan. Dia meraih pinggangku dan memelukku dengan erat.

"Tapi tidak di sini cantik," ucapnya sambil tersenyum.

"Terus dimana?" tanyaku bingung.

"Kita akan berbulan madu di dasar laut," ucap Satan dengan pelan.

"Apa?? Dasar laut?? Terserah kau saja," jawabku menurut dengan perintahnya.

"Sekarang tutup matamu cantik!" ucapnya memerintahku.

"Baiklah..." jawabku dan mulai menutup mataku dengan perlahan.

Aku merasa terbang dengan sangat cepat. Satan terus menggenggam tanganku dan kurasakan kami telah sampai di sebuah tempat yang sangat tenang dan sunyi setelah beberapa saat aku menutup mataku.

"Sekarang buka matamu sayang," ucapnya lembut.

Aku menurut dan mulai membuka mataku dengan perlahan. Dan setelah aku membuka mataku....

Astaga....

Aku di kejutkan dengan suasana dasar laut yang sangat indah dan tempatnya sangat membuatku merasa nyaman hingga tidak ingin meninggalkannya. Berbagai hiasan mutiara tertata di sana dan sini dengan sangat cantiknya, juga beberapa aneka binatang laut tampak di balik sebuah kaca yang sangat lebar. Dan yang lebih mengagumkan lagi ada sebuah kolam renang yang airnya sangat jernih dan sangat indah dengan berbagai tumbuhan tumbuhan cantik di sisinya.

"Ini dimana Satan?" gumamku kagum.

"Istana Duyung Sayang ... Penguasa di sini adalah Sahabatku yang sangat aku hormati, Dia adalah makhluk yang sangat sakti. Dia bisa merubah dirinya menjadi manusia dan juga bisa bernafas baik di darat maupun di laut. Dia juga bisa melihat semua makhluk dari alam ghaib bahkan sering mengalahkan bangsa

siluman atau jin yang sangat jahat dengan kelakuan baiknya itu. Dia juga sudah mempuyai istri yang seorang manusia," ucap Satan membuatku penasaran.

"Wah ... Kelihatannya dia sangat hebat ... Siapa namanya?" tanyaku antusias.

"Dia adalah Bayu Samudera dan juga istrinya yang bernama Dilla, dia adalah satu-satunya putri dari nelayan yang mampu meluluhkan hatinya serta menikahinya," ucap Satan sambil membelai pipiku lembut.

Aku dan Satan saling menatap dengan tajam kemudian kami juga mulai saling mendekatkan bibir kami buat ciuman.

Tapi suara berat seseorang telah menghentikan aktifitas kami.

"Rupanya kau sudah datang yang mulia," ucapnya tajam.

Aku melihatnya datang bersama seorang wanita yang benar-benar sangat cantik. Aku juga melihat wanita itu kebingungan menatap pasangannya itu.

"Kau bicara dengan siapa Mas Bayu?" ucap wanita itu sambil bergelayut manja di dalam dekapannya.

"Dengan temanku sayang ... Dia mau berbulan madu di sini bersama Ratunya ... Apa kau tidak

keberatan jika malam ini aku tidur di darat bersamamu cantik," ucap pria itu dengan lembut.

"Di manapun asal aku selalu bersamamu, Aku tidak keberatan suamiku sayang ... Aku mencintaimu," ucap istrinya membuatku kagum.

"Aku juga sayang..." jawab suaminya dengan penuh kasih sayang.

"Aku sudah datang dari tadi Bayu!! Dan hilangkan saja kata yang mulia itu dari mulutmu," ucap Satan membuatnya tersenyum.

"Sayang ... Aku ingin melihat mereka," ucap istrinya itu memaksa.

Bayu kemudian mengusap mata istrinya itu dengan lembut dan setelah itu dia menyuruh istrinya buat membuka matanya karena sudah selesai.

Setelah istrinya bayu itu membuka matanya, dia menatap kami berdua dengan sangat kagum dan tersenyum ramah.

"Jadi kau yang mulia!! Dan istrimu itu membuatku iri karena dia sangat cantik," ucap istrinya Bayu lembut.

"Kau juga sangat cantik dilla ... Kau membuat temanku itu bertekuk lutut padamu!! Kau hebat!!" ucap Satan ramah.

"Hai ... Siapa namamu gadis manis," ucapnya sambil mengulurkan tangan.

"Aku Yuan ... Dan kau juga sangat cantik Dilla," ucapku membalas uluran tangannya.

"Baiklah ... Kalian bisa bermalam di sini sepuasnya, dan sebelum kami pergi, aku ada sesuatu buat istri cantikmu itu yang mulia," ucap dilla sambil menyerahkan sekotak mutiara di tangan mungilnya itu ke arahku.

Aku menerimanya dengan senyuman manis di bibirku dan mengucapkan terima kasih kepadanya.

Setelah berbicara sebentar dengan Satan mereka berdua pergi dan Bayu merubah dirinya menjadi seekor duyung jantan yang sangat tampan, kemudian mencium mulut istrinya dan membawanya berenang ke atas menuju daratan.

***

Bagian 8

Aku tenggelam dalam pesonanya, dia memperlakukanku dengan sangat lembut. Sentuhannya mampu membuat diriku mabuk kepayang, aku mendesah dalam tindihannya. Satan begitu kuat tapi juga sangat nikmat, Aku benar-benar telah mencintai dirinya.

"Aasssssshhhh ... Aahhhh ... Aku mencintaimu Satan ku sayang..." desahku sambil melumat bibir sexynya itu.

"Aku juga lebih mencintaimu sayang ... Kau membuatku gila," ucapnya semakin menekan pinggulnya kebawah.

Kami memadu kasih dengan sangat mesranya, di tambah lagi suasana yang sunyi dan tenang semakin menambah kemesraan aktifitas kita.

Satan begitu hangat dan lembut, dia memasukkan miliknya semakin dalam dan membawaku sambil melayang. Aku tertawa geli dalam dekapannya.

"Ini bercinta model apa Suamiku sayang?" tanyaku sambil tersenyum.

"Model Satan sayang ... Sang penguasa alam ghaib tapi juga bisa menjadi tunduk jika di hadapan istriku," ucapnya membuatku geli.

"Aaahhhhh ... Eeuunngghhh aku hampir sampai Satan...." desahku sambil memeluknya semakin erat.

"Baiklah ... Kita keluarkan bersama sayang...." ucapnya membawaku turun lagi dan menindihku di ranjang dengan kuat.

"Aaaccchhhh ... Satan ... aaccchhhh_" desahku menegang.

"Keluarkan sayang ... Aasshhh aahhh...." ucap Satan. Dan kurasakan cairan hangat menyembur kedalam rahimku.

Kami ambruk, aku melemas dan Satan menatapku dengan pandangan sayang.

"Kau hebat Yuan ... aku mencintaimu..." gumamnya lembut.

"Kau juga Satan, Sudah ya sayang ... Kita sudah melakukannya sampai berulang kali, Aku lelah ... Aku tahu kau sangat kuat, tapi jangan lupakan fakta kalau

aku hanyalah manusia biasa, Aku lemas...." ucapku sambil tersenyum.

"Hem ... Baiklah cantik ... Aku turuti semua keinginanmu, sekarang tidurlah," ucapnya sambil mengecup bibirku singkat.

Aku tertidur pulas dalam pelukannya, Satan membawaku kedalam mimpi yang sangat indah.

***

Sesuatu yang basah dan kenyal terasa menyentuh bibirku, tiupan lembut di dahiku memaksaku untuk membuka mataku yang sedang terpejam.

Aku melihatnya tengah tersenyum kearahku sambil membelai pipiku. Senyumannya membuatku ingin selalu berada di sisinya.

Dia benar-benar sangat tampan dan akan selalu membuat diriku merindukannya.

"Kau sudah bangun sayang..." ucapnya lembut.

"Ya ... karena kau mengganggguku sayang..." ucapku sambil balas membelai pipinya dan mencium bibirnya lembut.

"Benarkah..?? Aku hanya ingin mencium istriku," gumamnya pelan.

"Sayangnya aku sangat menyukai gangguanmu itu," jawabku lembut.

"Dasar gadis nakal ya..." ucapnya sambil tersenyum dan mencium bibirku gemas.

"Tapi kau menyukainya bukan?" tanyaku menggodanya.

"Ya ... aku sangat menyukainya," balasnya lembut.

"Sekarang sudah waktunya kita buat mandi sayang ... Aku takut sahabatmu itu akan segera kemari," ucapku mengingatkannya.

"Baiklah!! Sesuai perintahmu cantik," ucap Satan kemudian membawaku kesebuah kolam yang airnya sangat jernih dan asli, bahkan pinggirannya pun terbuat dari bebatuan yang tertata sangat rapi.

Setelah puas bermain air dan berenang kesana dan kemari, Satan membawaku naik ke atas dan mengenakan kembali pakaian kami.

Tak berapa lama kemudian, kudengar ada seseorang yang datang. Aku dan Satan melihat kearah sumber suara itu berada.

Dan benar saja, tampak seorang gadis berada dalam dekapan seorang pria yang sangat tampan dan berekor ikan. Dia mencium gadisnya dengan sangat dalam dan matanya terpejam.

Helaian rambutnya yang terkena gelombang air semakin menambah ketampanan dan kecantikan si wanitanya.

"Satan ... Mengapa mereka selalu berciuman saat berada di dalam air?? Apakah suaminya itu begitu sangat mencintainya?" tanyaku heran.

"Tidak Yuan ... Suaminya itu memberi nafas kepada istrinya agar dia bisa bertahan lama di dalam laut tempat suaminya tinggal, apa kau lupa?? Dia seorang manusia sayang..." ucap Satan lembut.

"Itu berarti ... Jika dia dan suaminya tidak berciuman, apakah istrinya itu akan mati?" tanyaku semakin penasaran.

"Tidak juga...."

"Maksudmu??" tanyaku bingung.

"Istrinya itu masih bisa hidup di dalam air asal suaminya itu mau mencabut salah satu sisiknya dan menanamkannya di kulit istrinya, maka dengan begitu istrinya itu akan dapat bernafas di dalam air," ucap Satan membuatku mengerti.

"Mengapa dia tidak melakukannya Satan," tanyaku bingung.

"Cuma Bayu yang bisa menjawab itu sayang..." ucap Satan geli.

"Hai yang mulia ... Bagaimana keadaanmu??" tanya Bayu setelah berpisah dari istrinya itu.

"Aku baik-baik saja penguasa laut," ucap Satan tegas.

"Hallo Yuan ... Aku membawakan banyak makanan untukmu, semoga kau suka ... Makanlah" ucap Dilla membuatku rindu akan makanan manusia.

Sudah berhari-hari aku tidak makan, dan rasanya aku sangat ingin memakan masakan Dilla.

"Wah ... Kelihatannya sangat enak ... Tapi bagaimana caraku memakannya?" tanyaku datar.

"Kau bisa masuk kedalam diriku cantik, dan habiskanlah semua makanan ini" ucap Dilla membuatku tersenyum.

"Baiklah..." ucapku semangat dan langsung memasuki tubuhnya dilla dan menghabiskan semua makanan yang dia bawa dengan rakus.

Setelah selesai aku segera keluar dari tubuhnya dilla, dan kulihat dia bersendawa.

Suaminya yang bernama Bayu menatapnya sambil tersenyum.

"Aku tahu maksudmu baik sayangku ... Tapi tubuhmu bisa semakin gemuk cantik," ucap Bayu dan langsung melumat mulut istrinya itu.

"Ssstt ... Aku sengaja biar kau tidak mencintaiku," ucap Dilla pelan.

"Itu mustahil sayang ... Sampai matipun aku akan tetap bersamamu dan mencintaimu," ucap Bayu lembut

dan kembali mendekap tubuh istrinya dengan penuh kasih sayang.

"Ehem!! Aku rasa ... Sudah waktunya kami pergi, masih banyak yang harus kami datangi sebelum istriku Yuan kembali kedunia manusia," ucap Satan membuatku sedih.

"Jadi ... Kalian akan pergi sekarang??" tanya dilla sambil menatapku dengan sendu.

"Iya Dilla, terima kasih karena kau sudah mengizinkan kami buat tinggal di sini," ucap Satan ramah.

"Iya ... Tentu saja ... Semoga kalian bahagia, dan kau Yuan sampai jumpa di dunia nyata," ucap Dilla membuatku tersenyum.

"Iya Dilla ... Semoga kau bahagia dengan Bayu untuk selamanya," ucapku tulus dari hati.

"Amin," balasnya lembut.

Setelah membicarakan sesuatu dengan Bayu, Satan segera mendekat kearahku dan kembali menyuruhku buat menutup mata. Aku melakukannya dan entah Satan akan membawaku kemana?? Aku hanya bisa menantikannya.

***

Bagian 9

Tanganku masih setia berada di dalam genggaman Satan, Dia mengajakku entah kemana aku sendiri juga tidak tahu, yang pasti aku sangat percaya padanya dan menyerahkan hatiku pada dirinya.

"Sekarang buka matamu sayang...." ucapnya membuat hatiku bergetar.

"Tentu saja tampan," ucapku sambil membuka mata dengan perlahan.

Satan menatap wajahku dengan jarak yang sangat dekat dan intim.

"Apa yang kau lihat sayang...." desahnya di dekat bibirku.

"Pangeranku," ucapku sambil tersenyum.

"Apa kau sangat mencintai pangeranmu ini...?" ucapnya lembut.

"Ya ... Aku sangat mencintainya...." ucapku sambil membelai pipinya dan melumat bibirnya dengan penuh tekanan.

Satan membalas ciumanku dengan gemas. Dia begitu sangat menggairahkan. Kami melakukannya dengan sangat intim.

Sayub sayub kudengar suara musik gamelan jawa yang sangat kental menarik perhatianku hingga rasanya aku ingin menari.

Aku menghentikan ciumanku dan mencari sumber suara itu berada, tapi yang kulihat Satan merasa kesal. Dia memegang pipiku dan kembali melumat bibirku, tapi aku masih tetap saja ingin mencari di mana sumber suara itu berada.

"Apa musik itu lebih berharga di banding suamimu ini Yuan?" ucapnya kesal.

"Bukan seperti itu sayang ... Tapi aku sangat tertarik dengan musik itu," ucapku sambil menatap matanya.

"Sekarang lihat kesekelilingmu Yuan," ucap Satan lembut.

Aku menurutinya dengan melihat kesekeliling ruangan dimana tempatku berpijak saat ini.

Hatiku benar benar terpaku dan mataku melotot karena saking kagumnya dengan situasi yang kulihat

saat ini, sebuah bangunan yang sangat luas nan indah dengan tiang-tiang besar yang berdiri dengan gagahnya dan juga gorden-gorden indah berbahan sutera yang berwarna biru tua tengah menghiasi jendela yang sangat besar nan lebar dengan sangat cantiknya.

Tak lupa juga peralatan-peralatan yang terbuat dari emas di tambah lagi berpuluh-puluh gadis cantik dengan mengenakan pakaian kebaya berwarna hijau terang tengah sibuk dengan aktifitas mereka masing masing.

"Astaga ... Ini di mana Satan ... Indah ... Sungguh sangat indah sekali," gumamku tidak percaya.

"Ini di rumah bunda sayang..." gumamnya lembut.

"Bunda siapa?" tanyaku penasaran.

"Nyai Roro kidul cantik," ucapnya membuatku ketakutan.

Aku menggenggam lengan Satan dengan tidak nyaman.

"Kau kenapa Yuan?" tanyanya khawatir.

"Aku takut...." bisikku lirih.

"Kenapa takut sayang ... Kalau kau sudah ketemu dengan bunda, kau pasti akan sangat menyayanginya," ucap Satan membuatku lega.

Satan membawaku masuk kedalam bangunan yang sangat indah dan mengagumkan itu. Beberapa dayang dayang cantik tengah menyambut kami dengan menundukkan kepalanya pelan.

"Kau sudah datang cucuku...?" ucap seseorang dengan suara yang lembut dan wajahnya sangat menawan itu.

"Iya bunda ... Satan kesini ingin memperkenalkan istri Satan pada bunda," ucap Satan dengan logat jawa yang sangat kental menyamai si wanita yang di panggil Bunda tersebut.

"Yuan ... beri hormat pada sang bunda Nyai Roro kidul," ucap Satan membuat lidahku kelu karena terpaku dengan kecantikan wanita yang di sebut nyai Roro kidul itu.

Aku menghadap nyai Roro kidul dengan penuh hormat dan ramah. Mahkota di kepalanya serta kebaya hijaunya dengan jarik motif naga dan juga rambut hitamnya yang terurai lurus membuat dirinya laksana seorang bidadari yang membuat hati siapapun akan tertawan meskipun aku adalah seorang wanita. Aku benar-benar kagum dengannya.

"Salam hormat dari saya bunda ... Perkenalkan nama saya adalah Yuan," ucapku lembut dan sopan.

"Kemarilah nduk..." perintahnya dengan suara yang syahdu.

Aku menghampiri beliau dan beliau memegang tanganku sambil tersenyum.

"Kamu sangat cantik nduk ... Bunda merasa sangat bahagia karena cucuku telah mendapatkan istri yang baik dan lembut seperti dirimu....." ucapnya dengan menggunakan bahasa jawanya yang sangat kental nan lembut itu.

"Terima kasih bunda ... Yuan juga sangat bahagia bisa bertemu dengan bunda," ucapku sopan.

"Benarkah ... Bukankah kau tadi sangat takut pada bunda?" ucapnya lemah lembut.

Aku hanya tersipu malu dan tidak tahu harus berbuat apa, Satan menghampiri bunda dan kemudian mengecup tangannya bunda ratu.

Aku benar-benar merasa kagum melihat parasnya, seandainya Satan tidak bilang bahwa dia adalah cucunya, pastinya aku akan sangat cemburu karena bunda ratu benar-benar seperti gadis remaja meskipun usianya sudah ratusan tahun.

Satan kembali menarik tanganku dengan lembut dan mengajakku duduk di sebuah kursi emas sedang tempat duduknya di lapisi beludru merah yang sangat lembut.

Para dayang-datang dan menyajikan aneka macam makanan beserta buah-buahan yang sangat lezat kelihatannya.

Aku tidak berani memakannya tanpa perintah dari suami tampanku Satan. Dan seperti tahu akan kondisiku dia meminum sesuatu kemudian menyuapkannya kemulutku dengan menggunakan mulutnya.

Aku hanya patuh dan menuruti apapun keinginannya.

Beberapa menit kemudian para penari datang dengan paras yang sangat cantik juga selendang panjangnya yang sangat indah mulai menari buat menghibur kami.

Musik gamelan jawa kembali terdengar. Tanpa sengaja tiba-tiba saja badanku berdiri dan menghampiri para penari tadi kemudian ikut menari bersamanya.

Satan tengah membicarakan sesuatu dengan bunda ratu sambil matanya terus menatapku dengan senyum penuh kekaguman.

Aku semakin gemulai memainkan tanganku sesuai dengan irama musik jawa yang membuatku lupa segalanya dan sangat menikmatinya, Aku juga mengikuti gerakan para penari sampai selesai.

Setelah di rasa cukup, Aku melirik sekilas ke arah Satan untuk melihat reaksinya.

Tapi dia bersama bunda Ratu sudah tidak ada di tempatnya. Aku menjadi panik dan khawatir.

Aku segera menghentikan tarianku dan mencari-cari keberadaan Satan.

Aku melihat setiap ruangan yang ada guna mencari Satan tapi tidak ada.

"Satan ... Kemana kau!! Bukankah kau yang bilang agar aku tidak jauh jauh darimu?? Tapi justru kau yang sekarang meninggalkanku," gumamku kesal.

Aku melihat beberapa dayang membawa wadah berisi ramuan entah apa itu, aku tidak tahu?? Ada juga yang membawa kain semacam handuk dan juga pakaian yang di taruh di dalam kotak.

Aku mengikuti mereka dengan harapan ingin bertemu bunda ratu dan menanyai keberadaan Satan.

Sayub-sayub kudengar beberapa dayang tengah tertawa di dalam sebuah kolam yang airnya sangat wangi dan kelihatannya juga hangat.

Aku menghampiri tempat tersebut dan mengira mereka semua tengah memandikan bunda ratu dengan memakaikan lulur, karena ku lihat beberapa dayang mengusap-usap seseorang yang berada di tengah tengah mereka.

Tapi aku salah.....

Yang aku lihat justru Satan tengah mandi di temani oleh beberapa dayang yang sangat cantik hingga membuatku muak dan juga emosi, mereka tengah meluluri seluruh tubuh Satan dengan lembutnya, ada juga yang memijat kepalanya hingga pundaknya dengan memajukan payudaranya agar menempel ke arah Satan dengan manja.

Aku meremas kedua tanganku dan meninggalkan tempat itu dengan emosi yang menyesakkan dadaku hingga rasanya ingin menangis.

"Dasar iblis tetaplah iblis!! Aku membencimu Satan" ucapku sambil berlalu dan pergi menjauh darinya.

***

Bagian 10

Aku terus berjalan, menjauh dari istana Ratu. Hatiku sudah sangat kesal terhadap Satan. Mau masuk ke kamar juga tidak tahu harus ke kamar mana, karena tadi para dayang bunda Ratu tidak memberitahu.

Aku duduk di sebuah Batu karang di dasar laut. Aku di kejutkan dengan berbagai macam arwah yang membuat hatiku miris jika melihatnya. Ada yang kondisi fisiknya bengkak, ada yang tanpa kepala dan ada juga yang tubuhnya tidak lengkap.

Aku tidak merasa takut ataupun ngeri, justru yang aku rasakan hatiku menjadi terenyuh dan ikut merasakan kesedihan mereka.

"Apa yang terjadi kepada kalian wahai saudaraku...?" tanyaku sambil menangis.

Mereka semua berkumpul dan menggerumbul di sekelilingku. Wajah mereka begitu pucat dan matanya

terlihat sangat kosong dan menampakkan kesedihan yang mendalam.

"Kami semua adalah korban yang telah tenggelam nak," ucap salah satu di antara mereka.

"Panggil saja nama saya Yuan ibu. Dan apa yang menyebabkan kalian semua bisa tenggelam??" tanyaku gelisah.

"Mereka yang anggota tubuhnya tidak lengkap itu adalah korban karena kecelakaan Yuan. Kapal laut yang di tumpanginya itu menabrak batu karang dan kemudian tenggelam. Sedangkan kami semua yang masih utuh adalah korban tenggelam akibat siluman ular penghuni Laut di sebelah sana menjadikan kami sebagai tumbal atau mangsa.'" Ucap gadis remaja yang wajahnya terlihat pucat.

"Astagfirullah..... " gumamku ketakutan.

"Kenapa kalian bisa di jadikan tumbal kawan?? Kalian bisa melawannya bukan? Bukankah manusia derajatnya lebih tinggi di bandingkan dengan bangsa ghaib?" tanyaku heran.

"Bangsa mereka sangat licik Yuan ... Terutama wanita ular hijau itu!! Dia merasuki badan kami kemudian membawanya ketengah laut tanpa kami sadari, dan setelah sadar tahu-tahu kami sudah

mengambang dan badan kami sudah tidak bernyawa," ucapnya geram.

"Bagaimana caraku agar bisa membuat kalian semua tenang...?" tanyaku sambil menangis.

"Kami haus Yuan ... Kami juga lapar ... Selain itu kami juga kedinginan ... Bantulah kami," jawabnya membuatku bingung.

Aku berdiri kemudian menjauh dari mereka buat mencari air dan juga makanan, tapi mereka semua juga menghentikanku di waktu yang bersamaan.

"Kamu mau kemana?" tanya salah satu di antara mereka dengan gelisah.

"Saya akan mencari air dan juga makanan buat kalian semua," ucapku pelan.

"Tidak seperti itu caranya Yuan," ucap mereka lirih.

"Terus harus seperti apa caranya?" tanyaku bingung.

"Kalau kau ingin memberi orang yang sudah mati itu minuman, kau harus selalu mendoakannya di setiap ibadahmu dengan bacaan-bacaan ayat yang suci dan memang sengaja di tujukan buat kami atau orang mati yang ingin kau beri minum dengan menyebut nama orang tersebut, maka doa yang kau kirimkan itu akan menghilangkan dahaga atau kehausan orang yang sudah

mati itu secara langsung. Dan kalau kau ingin memberi kami atau orang yang sudah mati itu makan kau harus melakukan amalan amalan baik dengan cara bersedekah, berkhurban atas nama orang yang sudah tiada atau membantu membuat orang selalu merasa bahagia. Dan jangan lupa selalu menyebut nama orang yang akan kau kirim itu di setiap perbuatan baikmu. Dengan begitu insya ALLAH bisa meringankan beban orang yang sudah meninggal," ucap salah satu di antara mereka itu membuatku mengerti.

"Baiklah ... Aku mengerti sekarang, aku akan selalu mendoakan kalian setulus hatiku dan melakukan perbuatan baik dengan cara mengadakan tahlilan yang khusus buat kalian agar kalian semua bisa merasa tenang dan damai," ucapku sambil tersenyum.

"Terima kasih Yuan ... Semoga kau selalu hidup dengan bahagia," ucap mereka semua dan akhirnya menghilang.

Aku mengusap air mataku dan merenung buat beberapa saat. Ternyata ada yang lebih menderita di banding diriku. Aku selalu merasa bahwa aku adalah orang yang paling susah karena orang tuaku meninggalkanku dan semua teman-teman di kampungku sangat membenciku. Di tambah lagi aku tidak berpendidikan dan buta huruf.

Tak berapa lama kemudian, sayub-sayub kudengar seseorang memanggil namaku dengan lembut.

"Sayang ... Kau berada di sini," tanya Satan membuatku muak.

"Iya," jawabku singkat.

"Kau kenapa sayang? Bukankah aku bilang agar kau jangan jauh-jauh dariku, aku tidak mau kau celaka," ucapnya pelan.

"Kau tidak perlu memperhatikanku Satan!! Kau nikmati saja waktu indahmu itu bersama dayang-dayangnya bunda Ratu," ucapku berjalan buat menjauhinya.

Seperti yang sudah sudah Satan menarikku mendekat dengan kekuatannya.

Dia memelukku dengan lembut dan mengecup bibirku dengan gemas.

"Sudah aku katakan ... Aku hanya mencintaimu sayang ... Dan waktu itu aku sedang mandi dan mengapa kau tidak mendekat saja dan kita mandi bersama," ucapnya membuat tanganku gatal ingin menamparnya.

"Tanganmu kenapa? Kok di remas gitu?" tanyanya khawatir.

"Gatal,"

"Gatal kenapa??" tanyanya bingung.

"Ingin menamparmu," ucapku kesal.

"Astaga!! Kau membuatku takut sayang," ucapnya sambil memegang tanganku dan menciumnya. Aku menyentakkan genggamannya dan menjauh dari dirinya.

"Jangan bersikap seperti anak kecil Yuan ... Kau adalah istriku, dan tadi itu aku hanya mandi saja dan mereka melayaniku," ucapnya tenang.

"Baiklah ... Ayo kita kembali, aku ingin mandi dan harus di layani oleh pelayan seorang laki-laki yang tampan," ucapku menantangnya.

"Baiklah ... Ayo kita pulang," ajaknya sambil tersenyum. Aku mengikutinya dengan gelisah. Aku juga heran mengapa Satan seolah-olah tidak keberatan jika aku akan di mandikan oleh seorang pelayan laki-laki.

"Apa kau tidak keberatan...?" ucapku gelisah.

"Tentu saja tidak sayang ... Kau yang memintanya dan aku akan mengabulkannya agar kau memaafkanku," ucapnya tenang.Apa dia tidak cemburu?? Entahlah... Yang pasti aku akan membuatnya menyesal karena telah menyakitiku.

Dasar iblis.... Awas kau...

***

Bagian 11

Aku berjalan ke arah pemandian dengan jantung berdetak lebih kencang, sedangkan Satan hanya tenang dengan senyum penuh percaya diri.

"Tunggulah di sini Yuan ... Sebentar lagi pelayan kepercayaan bunda Ratu akan segera datang kesini," ucapnya sambil berlalu meninggalkanku di sebuah pemandian yang sangat sepi.

Aku menunggu dengan hati yang dongkol plus emosi yang sudah sampai membuncah di ubun-ubun. Ingin rasanya aku mencekik makhluk sialan itu.

Beberapa saat kemudian seorang pelayan laki-laki yang sangat tampan datang dengan membawa wadah berisi lulur yang baunya sangat harum.

Dia mempersilahkan aku buat melepas baju tapi aku hanya diam saja dan tidak bergerak.

"Silahkan tuan putri ... Aku akan segera memandikan dirimu," ucapnya dengan suara lembut.

Aku bingung harus berbuat apa? Aku merasa gugup dan tanganku gemetar.

"Kau letakkan saja lulur itu di sana, aku bisa mandi sendiri," ucapku ketus.

"Tapi yang mulia telah memperintahkan diriku buat memandikan dirimu tuan putri," ucapnya protes.

"Aku bisa mandi sendiri!! Kau dengar!! Bilang pada Rajamu yang bodoh itu," ucapku berteriak frustasi.

Tapi sang pelayan tadi hanya diam dan menatapku dengan ramah. Dia duduk di sebuah batu dan bersenandung dengan suara merdu.

"Apa kau tidak mendengar perintahku?" ucapku emosi.

"Aku dengar tuan putri ... Tapi perintah yang mulia jauh lebih berharga di bandingkan dengan perintahmu, kalau kau tidak mau aku memandikanmu, biarkanlah aku tetap di sini dan menjagamu, aku tidak akan melihatmu," ucapnya keras kepala.

"Baiklah ... Pejamkan matamu!!" perintahku angkuh.

Aku berlari meninggalkannya seorang diri di pemandian, aku kabur darinya dan menjauh dari Istana Ratu buat memberi pelajaran pada Satan.

Aku berlari dengan sangat cepat, entah dapat kekuatan dari mana tiba-tiba saja badanku terasa ringan tapi juga semakin kuat.

Cincin titipan dari nenek sumi semakin melekat erat di tubuhku.

Di saat sedang berlari, kulihat sekilas seseorang sedang menahan kesakitan karena tenggelam, dia berusaha buat naik kepermukaan laut dan menyelamatkan dirinya.

Tapi sia-sia saja, karena di hadapannya telah muncul seekor Ular besar berwarna hijau muda dengan ukuran sebesar pohon kelapa tengah melilit kakinya.

Aku menghentikan lariku dan kemudian mulai menghampirinya, Aku melihat nyawa seseorang itu sedang dalam bahaya.

"Lepaskan dia," perintahku keras.

Ular hijau tersebut tengah memamerkan taringnya yang tajam dan juga matanya yang berwarna merah terang tengah menatapku dengan nyalang. Kepalanya di turunkan dan posisinya persis di depan wajahku saat ini, kami saling menatap dan emosiku justru semakin memuncak.

Tiba-tiba saja seorang wanita cantik dengan mengenakan mahkota emas di kepalanya muncul dan

berdiri di atas kepala Ular hijau tersebut dengan berkacak pinggang.

"Siapa kau berani mengganggu kesenanganku bodoh??" ucapnya lantang.

"Aku adalah seorang manusia yang ingin menghentikan aksi jahatmu itu wanita ular!! lepaskan dia atau aku akan melawanmu," ucapku keras meski dalam hati sangat ketakutan.

"Oh ... Kau manusia!!" ucapnya sambil tertawa jahat.

"Lepaskan dia!!" perintahku lebih keras karena seseorang itu semakin lemah.

"Apa yang bisa kau lakukan jika Siluman hebat penguasa laut ini tidak akan melepaskannya manusia bodoh??" ucapnya sambil matanya terus melotot ke arahku.

"Aku akan membakarmu!!" ucapku singkat.

"Oh astaga!! Aku ketakutan," ucapnya mengejekku, tapi lilitan di kaki seseorang tersebut juga mulai lepas.

Dia melempar seseorang tersebut dengan keras hingga terpental sampai ke permukaan laut dan banyak warga yang histeris di atasnya.

Aku segera bergerak dan melihat keatas dengan cepat, aku melihat seseorang tadi tengah sekarat di

bantu oleh beberapa warga yang berusaha membantunya.

Aku menghampirinya, Aku menatap wajahnya dan tiba-tiba saja tubuhku menegang dan jantungku rasanya jatuh sampai ke dasar perut, wajahnya benar benar mirip dengan Satan.

Aku gemetar dan kakiku serasa mau lumpuh. Tanganku terulur kemudian menyentuh dadanya dengan tanganku, tapi anehnya tiba-tiba saja badan seseorang itu bersinar dengan terang dan dia tersadar setelah mengeluarkan seluruh isi air di dalam tubuhnya.

"Satria ... Kau tidak apa apa sayang?? Angga!! Cepat bawa tunanganku ini ke rumah sakit," ucap seorang wanita dengan wajah pucat dan khawatir.

"Baik nona clara!! Ayo," ucap seorang pria dengan tubuh besar itu kepada wanita yang di sebut clara tadi.

"Apa!! Satria?? Jadi dia Satria!!" seruku tidak percaya.

Mengapa dia begitu mirip dengan Satan?

Di saat sedang terpaku, tiba-tiba saja ada yang menarik badanku dengan kasar. Aku terbelenggu oleh ekor ular hijau yang telah melilit Satria tadi dengan kasar.

"Aku sudah membebaskannya manusia bodoh!! Sebagai gantinya.. Kau akan menjadi budakku," ucapnya dengan angkuh.

"Memangnya siapa kau?? Dasar iblis jahat," ucapku sambil menahan sakit di seluruh tubuhku.

Dia tertawa dengan sangat keras, suaranya benar-benar nyaring hingga memekakkan telinga. Deru ombak di lautan semakin mengganas dan ombak besar datang menggulung-gulung dengan dahsyatnya.

"Aku adalah penguasa Laut ini manusia bodoh!!" ucapnya sombong.

"Aku tidak perduli!! Dan aku tidak takut!! Ini semua adalah milik dan kekuasaan Tuhan, jadi kau hanyalah seorang makhluk yang ingkar karena kesombonganmu itu!!" ucapku berusaha menahan rasa sakit dan sesak di dadaku.

"Beraninya kau!!" teriaknya kemudian melemparku hingga aku terpental jauh.

Dia menghampiriku lagi dengan bentuk tubuh setengah manusia. Dia mencekik leherku dengan kuat hingga membuat diriku susah bernafas.

"Lepaskan!! Kau menjijikkan," ucapku geram.

"Aku menjijikkan??" ucapnya sambil tertawa keras.

"Tapi setidaknya aku jauh lebih kuat di banding dirimu manusia bodoh," ucapnya lagi semakin keras mencekik leherku.

"Apa kau benar-benar belum tahu tentang kekuatan seorang manusia iblis?? Kami jauh lebih sempurna di bandingkan dengan dirimu!! Apalagi jika manusia yang beriman dan banyak melakukan kebaikan, maka makhluk seperti dirimu tidak akan bisa membuat kami takut!!" ucapku sesak.

"Apa kau yakin?? Kalau begitu panggil tuhanmu!! Dan lawan aku!!" teriaknya sambil membawaku ke atas dan tubuhnya bagaikan monster karena sangat besar.

Aku memejamkan mataku, aku mengucapkan doa yang sering guru ngaji ajarkan kepadaku sewaktu masih di alam nyata dulu, aku membacanya dengan tenang dan penuh pengharapan.

Dan benar saja!! Tangan yang tadinya sangat kuat mencekik leherku tiba-tiba gemetar. Aku terus mengucapkan doa yang ada dalam kitab suci Alqur,an dengan serius dan penuh ketenangan.

Aku membuka mataku dan menatap matanya yang mulai meredup dan badannya mengeluarkan asap.

Dia melepaskan diriku hingga jatuh kedalam pelukan seseorang, yaitu Satan.

Dia mengancamku dan kemudian menghilang. Sedangkan Satan hanya menatapku dengan tajam dan Rahangnya mengetat menahan amarah.

Aku tidak memperdulikannya dan turun dari gendongannya kemudian berlari menjauhinya.

***

Bagian 12

Aku terus berlari meninggalkannya. Aku tidak perduli meskipun dia telah memanggilku dengan sangat keras. Aku benar-benar telah membencinya.

Tidak pernah sekalipun Satan marah kepadaku, baru kali ini dia bersikap kasar padaku dan aku tidak perduli atau takut sedikitpun.

Aku berlari sambil kepalaku sesekali menoleh kebelakang buat melihatnya. Dan karena terlalu lama melihat kebelakang tanpa sadar aku menabrak seseorang.

BRUK.....

"Auwh....." rintihku pelan.

Aku menegadah dan menatap wajahnya.

"Astaga!! Bukankah dia pelayan yang ingin memandikan diriku saat di istana Ratu tadi??" Bathinku cemas.

Aku kebingungan harus berbuat apa? Satan semakin mendekatiku dan mengucapkan maaf pada si pelayan tampan di hadapanku.

"Maafkan hamba yang mulia ... Hamba lalai dan tidak bisa menjaga Ratu dengan baik," ucap Satan pada si pelayan itu.

"Apa?? Kau memanggilnya yang mulia??" tanyaku heran.

"Iya Tuan putri ... Karena aku sebenarnya adalah pelayan bunda Ratu nyai Roro kidul, sedang pelayan yang ada di hadapanmu itu adalah yang mulia Raja Satan!!" ucapnya membuatku mengerti.

Aku menatap Pelayan di hadapanku, dia tersenyum dan merubah dirinya menjadi Satan di hadapanku, dia sudah kembali ke sosok aslinya.

"Apa kau pikir aku akan membiarkan seorang pelayan pria memandikanmu sayang.? Karena takut kau marah ... Makanya aku merubah diriku menjadi pelayan bunda Ratu sedangkan pelayan bunda Ratu merubah dirinya menjadi diriku dan mengawasimu dari depan pintu penjagaan, sayangnya kau memintaku buat memejamkan mata dan akhirnya aku tidak tahu kalau kau bakalan kabur sayang," ucapnya sambil mengusap kepalaku dengan lembut.

Sedang Satan yang menangkapku tadi adalah pelayan dan sekarang mereka berdua sudah sama-sama berubah.

"Yang mulia ... ada masalah!" ucap si pelayan pria tadi dengan cemas.

"Masalah apa??" tanya Satan sambil menatapku.

"Tuan putri Yuan tadi telah berhadapan dengan nyai Blorong!! Hamba takut dia berada dalam bahaya, Yang mulia tahu sendiri bukan?? Nyai Blorong sangat suka pada jiwa manusia buat di jadikan budaknya. Itulah mengapa di laut ini sering banyak orang meninggal karena tenggelam yang sebenarnya adalah ulah nyai Blorong," ucap pelayan tadi dengan gelisah.

"Baiklah ... kau boleh pergi sekarang!! Biar Yuan aku saja yang urus," ucap Satan tegas.

Pelayan tadi pergi setelah menundukkan kepalanya pada Satan. Sedangkan Satan meraih pinggangku dan mengangkat daguku dengan lembut.

"Sudah cukup marahnya sayang ... Aku minta maaf ... Sekarang ikutlah denganku! Aku akan memandikanmu ... Kau belum mandi bukan?? Lagipula kau juga butuh energiku lagi," ucapnya kemudian melumat bibirku dengan lembut.

"Kau membuatku kesal Satan ... Teganya kau merubah dirimu menjadi pelayan bunda Ratu dan akan

memandikanku ... Apa kau pikir aku serendah itu?? Aku benar-benar panik saat pelayan itu akan memandikan diriku ... Andaikan aku tahu bahwa pelayan itu adalah dirimu ... Aku pasti tidak akan berhadapan dengan wanita ular itu," ucapku sambil memukul dadanya kesal.

"Maafkan aku sayang ... Aku mencintaimu," ucapnya lembut.

"Tapi Satan....." ucapku ragu.

"Kenapa sayang...? Katakanlah," ucapnya sambil mengusap kedua pipiku.

"Aku tadi menyelamatkan orang yang bernama Satria ... Dan anehnya ... dia mirip sekali denganmu!! Apakah dia Satria yang di maksud oleh nenek sumi?? Jangan jangan ... Itu wujud aslimu jika kembali ke dunia nyata! Apakah aku benar?" ucapku gelisah.

"Tidak mungkin Yuan ... Aku adalah Raja alam ghaib! Aku tidak mungkin berada di alam nyata," ucapnya datar.

"Tapi....."

"Mungkin dia hanya mirip denganku saja sayang ... Apa aku tahu?? Di dunia ini banyak sekali orang yang wajahnya mirip dengan kita meskipun kita bukan saudara kembar," ucapnya sambil tersenyum.

"Termasuk mirip denganku juga?" jawabku pelan.

"Ya ... Mungkin di alam nyata banyak manusia yang mirip dengan dirimu sayang ... Tapi percayalah... Satan selalu bisa merasakan Yuan yang di cintainya ini adalah Yuan istrinya yang asli," ucapnya kemudian memelukku dengan erat.

"Aku membencimu Satan..." bisikku di telinganya.

"Maafkan aku sayang.... Aku berjanji tidak akan ada dayang dayang lagi yang memandikan diriku.... Aku hanya akan mandi dengan istriku saja... Yuan ku..." jawabnya lembut.

"Baiklah...ayo mandi...aku lelah" gumamku lirih.

Satan mengangkatku kedalam dekapannya, dia membawaku ke kolam yang pinggirannya terbuat dari batu. Mirip seperti sungai buatan tapi sangat indah dan cantik.

Satan memandikan diriku dengan lembut. Sesekali tangannya nakal dan meremas area sensitifku sambil mulutnya tak lepas melumat bibirku dengan ketat.

"Aahhh Satan ... nanti di lihat orang," desahku di sela-sela ciumannya.

"Tidak akan ada yang melihat sayang ... Tempat ini sudah aku lindungi dari pandangan bangsa ghaib dengan mantraku," desahnya semakin melesakkan lidahnya ke dalam mulutku.

Setelah puas menggarap wajahku, Satan menurunkan wajahnya dan mencumbu leherku, sentuhannya membuatku melayang.... Sangat nikmat dan penuh kelembutan.

"Katanya hanya memandikan yang mulia ... Mengapa kau mencumbu diriku," ucapku geli.

"Kau istriku ... Aku tidak memikirkan hal lain kecuali membuatmu puas sayang...." desahnya semakin turun dan menghisap payudaraku.

"Aaccchhh ... Eemmhhhh ... Suamiku..." desahku tidak karuan.

"Aku mencintaimu sayang ... mmpphhh...." Satan semakin bernafsu dan semakin turun menghisap cairan di area sensitifku dengan gemas.

"Aahhhh ... Satan ... Eeuunngghhh...."

Satan memainkan pusatku dan melesakkan lidahnya kedalam area sensitifku dengan lembut.

Aku benar-benar kelonjoton menerima perlakuannya, aku meremas rambutnya dan mengelus kepalanya.

Tak berapa lama kemudian area sensitifku berkedut hebat dan banyak mengeluarkan cairan.

Satan menyesapnya dengan ketat dan sampai tuntas.

"Aaaccchhh ... Sayangku...." erangku keras.

Tubuhku melemas dan kulihat Satan tersenyum puas menatap wajah sayu ku.

"Ini belum berakhir sayang..." ucapnya nakal.

Dia mengeluarkan kemaluannya dan mulai mengesek-gesekkan di area sensitifku. Aku semakin geli dan menggeliat dengan penuh kebahagiaan.

"Dasar suami nakal..." ucapku sambil tertawa.

"Apa kau lupa kalau aku adalah Iblis sayang...." ucapnya menggodaku.

Satan mulai memasukkan miliknya dengan pelan, aku hanya mampu merintih keenakan merasakan betapa sesaknya miliknya di dalamku.

Satan menatapku dengan lembut dan mulai memaju mundurkan miliknya dengan pelan dan semakin lama semakin cepat.

"Aaassshhhh aahhhhh ... Istriku ... kau benar-benar surgaku ... mmpphhh..." desah Satan dengan lembut.

"Kau terlalu berlebihan suamiku ... Aahhh," desisku sambil memeluk tubuhnya dengan erat.

Satan semakin mempercepat gerakannya dan setelah sekian lama dan dengan berbagai gaya, dia menegang dan menekan miliknya dengan keras. Aku merasakan sesuatu membasahi rahimku.

Satan tersenyum dan menjatuhkan badannya ke samping kemudian meraihku kedalam pelukannya.

"Aku sudah kenyang sayang ... Sebaiknya aku tidur sekarang," bisikku di telinganya.

"Baiklah ... Tidurlah sayang...." jawabnya sambil terkekeh geli.

Kami tidur dengan lelap, Satan telah merubah tempat yang tadinya kolam tiba-tiba menjadi sebuah ruangan yang isinya adalah ranjang yang besar dan baunya sangat harum.

Entahlah....

Aku tidak mengerti....

Tapi....

Itulah kehebatannya.....

***

Bagian 13

Satan membawaku pulang ke kerajaannya, Bunda Ratu memberiku hadiah berupa selendang bewarna hijau muda yang terbuat dari Sutra dan baunya sangat harum.

Satan memelukku dengan erat di tengah-tengah perjalanan dan itu membuatku benar-benar merasa heran.

"Kau kenapa Satan....?" tanyaku cemas.

"Aku merasa akan ada hal buruk yang menimpa kita berdua sayang..." ucapnya gemetar.

"Sssttt ... Jangan khawatir ... Kau kan berkuasa ... Tidak akan ada yang berani menyakitiku sayang..." ucapku berusaha menenangkannya.

Satan menghela nafas dengan kasar.

"Kau benar manis ... Aku mencintaimu," ucapnya sembari mengusap air matanya yang jatuh tanpa sengaja.

"Kau menangis??" tanyaku semakin khawatir.

"Tidak sayang ... Ayo kita pulang!!" ucapnya tegas.

Aku bingung dengan tingkah laku Satan. Sikapnya kali ini benar-benar berubah. Dia terlihat cemas dan selalu menatapku lekat seakan akan takut aku akan menghilang.

***

Kami tiba di kerajaan Satan dengan selamat tanpa ada gangguan seperti biasanya. Tapi yang membuatku khawatir Satan dari tadi tampak terlihat murung dan muram. Dia berulang kali mengatakan kata cinta padaku. Dia memanjakanku membuatku semakin takut dan gelisah.

Kami memasuki istana sambil tangan Satan terus menggenggam tanganku.

Sebelum kami sampai di pintu utama kerajaan, tiba-tiba ada seseorang yang telah menghentikan langkah kami.

"Tunggu!!" Bentaknya sangat keras sehingga membuatku sampai meloncat kaget.

Satan mengenggam tanganku dan wajahnya terlihat pucat.

Aku menatap seseorang yang membuatku meloncat kaget tadi dengan gugup dan takut. Ternyata beliau adalah seorang kakek yang wajahnya penuh dengan kerutan tapi tetap terlihat gagah dan berwibawa. Aku menatapnya dengan serius.

"Kakek....." ucap Satan pucat.

"Sampai kapan kau akan menahannya Satan?? Sudah waktunya dia kembali ke dunianya," ucap Kakeknya Satan membuatku terpaku.

"Aku mencintainya kakek ... Aku ingin selalu bersamanya..." ucap Satan lirih.

"Dia bisa mati Satan!! Ingatlah ... Kau juga harus segera kembali ke duniamu ... Jasadmu melemah. Sampai kapan kau akan berada di sini??" ucap sang kakek membuatku terkejut.

"Apa maksudmu kakek..?" tanyaku heran.

"Dia manusia nak ... Sama sepertimu, hanya saja ... Dia sedang koma saat ini karena kecelakaan," ucap sang kakek menjelaskan.

"Tapi mengapa semua penghuni di alam ini mengaguminya kakek....?" tanyaku ingin tahu.

"Karena dia memiliki kekuatan Dua alam nak ... Dia bisa masuk dan keluar dari alam ini sesuai kemauannya," ucap sang kakek membuatku kagum.

Aku menoleh ke arah Satan. Aku mendekatinya dan mengenggam tangannya.

"Jadi kita sama-sama manusia sayang?" tanyaku serius.

"Iya cantik ... Kita sama-sama manusia," ucapnya datar.

"Lalu kenapa kau tidak menginginkan aku kembali keduniaku?" tanyaku lembut.

"Karena kau pasti bakalan lupa padaku sayang ... Kau akan sadar. Tapi kau juga akan melupakanku," ucapnya membuatku mengerti.

"Kau bisa menemuiku sayang ... Tapi ... Kalau ingatanku tentangmu menghilang, bagaimana aku bisa membantu nenek sumi buat memberikan cincin ini pada Satria?" tanyaku lagi semakin bingung.

"Kalian tidak perlu khawati ... Aku berjanji akan menyatukan kalian di alam nyata!! Bukankah kalian sudah menikah," ucap sang kakek membuat Satan tersenyum bahagia.

"Benarkah kakek??" tanya Satan antusias.

"Aku berjanji....." ucap sang kakek tegas.

Kakek tersebut menyentuh dahiku dan mengeluarkan sinar. Aku merasakan hal aneh.

"Ini apa kakek?" tanyaku bingung.

"Aku menanamkan ingatan tentang Satan dalam pikiranmu ... Percayalah!! Kalian pasti bisa bersatu," ucap sang kakek berusaha meyakinkan kami.

" Baiklah ... Aku akan membuat Yuan kembali ke dunianya kakek...." ucap Satan dan sang kakek tadi langsung menghilang.

"Apakah beliau suami nenek sumi...." tanyaku pelan.

"Bukan sayang ... Beliau adalah kakek moyangku ... Umurnya sudah ratusan tahun. Beliau memang asli makhluk ghaib dan mengangkat aku menjadi cucunya ... Beliau juga yang mengajarkan aku berbagai ilmu ghaib," ucap Satan lembut.

Aku menatapnya.....

Aku menciumnya.....

Satan balas mencumbuku dengan mesra.

"Sudah waktunya kita buat berpisah sayang," ucap Satan membuatku sedih.

"Tapi ... Kau harus berjanji bahwa kita bakalan bertemu kembali kan.?" tanyaku khawatir.

"Aku berjanji sayang ... Aku tidak akan melupakan semua kenangan tentang kita ... Dan aku berharap kau pun juga begitu," Jawab Satan sambil mengusap kepalaku.

"Bagaimana kalau aku hamil...." ucapku cemas.

"Tidak akan!! Karena yang aku lakukan padamu selama ini memang murni buat memberimu makan sekaligus buat kesembuhan dirimu sayang," Ucap Satan sambil tersenyum.

"Haruskah kita berpisah??"

"Harus Yuan ... Kita akan bertemu di alam Nyata dan aku akan mencarimu kemudian menikahimu kembali," Ucap Satan pasti.

"Baiklah ... Sampai jumpa suamiku sayang_" ucapku sambil menangis.

"Hei ... jangan menangis ... Kau akan menjadi istriku selamanya sayang," ucap Satan dengan mata berkaca-kaca.

"Tapi.... Siapa namamu di alam Nyata?" tanyaku penasaran.

"SANTANU ARYADIPUTRA, " ucapnya sambil mengecup bibirku.

"Maaf ... Aku kira SATRI ... Wajah kalian sangat mirip..." gumamku lirih.

"Dia adik sepupuku sayang ... Kami memang mirip tapi tidak kembar," ucapnya menjelaskan.

"Sekarang, Pejamkan matamu...." ucap Satan memerintah.

"Tidak mau!!"

"Sayang, Dengarkan aku ... Aku mencintaimu ... Aku mencintaimu ... Aku mencintaimu ... Satan Milikmu ... Yuan milik Satan ... Kita satu hati dua raga ... Satan mencintai Yuan....." Bisik Satan di telingaku dan entah mengapa tiba-tiba saja mataku terpejam.

Aku mendengarnya.....

Sangat lembut.....

Semakin lama semakin pelan....

Suara itu menghilang.....

Aku sendiri.....

Aku berada di dalam sebuah ruangan yang gelap.....

Aku mencari Satanku.....

Dia tidak ada.....

Dia menghilang.....

Aku ketakutan dan aku merasa sedih....

Aku belum membalas ucapan cintanya.....

Satan.....

Satan.....

Satan.....

Dia menghilang.....

Satanku sudah pergi.....

Sayub sayub kudengar suara beberapa orang melantunkan ayat-ayat suci Al,Qur'an aku membuka mataku dan tidak mengingat apapun lagi.

"Alhamdulillah ... Yuan sudah sadar Ibu-ibu..... Bapak-bapak ... Yuan sudah sadar...." ucap seseorang berteriak kegirangan.

Aku membuka mataku dengan lebih lebar. Aku berada di dalam sebuah ranjang kayu yang panjang dengan banyak orang yang mengaji di kanan kiriku.

"Aku kenapa?" tanyaku lemah.

"Kamu koma selama dua bulan nak ... Kami benar benar merasa bersyukur karena kau akhirnya selamat...." ucap salah seorang ibu ibu membuatku mengerti.

Aku Selamat.....

Aku merasa bersyukur....

Aku tidak mengingat apa apa lagi.....

Yang pasti aku sudah selamat....

***

Aku berjalan di samping kak Rahma dengan kaki terseret-seret.

Kakiku cacat akibat kecelakaan satu tahun yang lalu karena terpeleset dan jatuh kedalam jurang setinggi 50 meter.

Jurang itu sangat curam dan terjal, jadi mustahil bagi seorang manusia kalau masih hidup.

Itulah yang menyebabkan para warga kagum dengan keadaanku saat ini.

Bagaimana bisa aku masih hidup setelah jatuh dari sana? Mustahil bukan?

Sebagian warga beranggapan bahwa aku telah di selamatkan oleh makhluk halus.

Tapi aku hanya bisa geleng-geleng kepala dengan senyuman.

Mana mungkin makhluk halus bisa menyelamatkan manusia??

Itu semua karena ALLAH dan mungkin karena keberuntunganku saja.

Entahlah....

Yang pasti aku sangat bersyukur karena masih bisa bernafas dan bisa melihat dunia ini.

"Mau kau bawa kemana gadis cacat ini Rahma?" tanya Dina sambil menatapku remeh.

"Aku mau bawa dia keluar dari desa yang terkutuk ini" jawab kak Rahma acuh.

"Terkutuk!? Apa kau sudah lupa? Warga desa di sini yang sudah menyelamatkan nyawanya bodoh" ucap Dina Angkuh.

"Ya... Para warga di sini memang baik kepada Yuan. Tapi tidak dengan putri mereka. Gara gara mereka semua Yuan cacat dan tidak bisa berjalan dengan sempurna?!" Jawab kak Rahma tajam.

"Mau bagaimana lagi?! Yuan banyak memakai uang orang tua kami sejak kecil, gara gara dia orang tua kami mengabaikan kami dan hanya menyayangi seorang anak yang orang tuanya saja malas buat merawatnya" ucap Dina membuat mataku berkaca kaca karena sedih.

"Itu karena kau memiliki sifat yang buruk Dina!! Seandainya saja kau dan para teman wanitamu itu tidak

mengejar Yuan, pastilah dia masih bisa berjalan normal sekarang" Ucap kak Rahma jengkel.

"Terserah kau saja Rahma!! Yang jelas, aku dan kawan-kawanku bangga karena telah membuatnya celaka dan masuk jurang, Seandainya saja dia mati, aku pasti akan merasa semakin senang_"

PLAK

"Kurang ajar kau!? Kalau kau berani menyakiti Yuan lagi, akan aku laporkan kau dan kawan-kawanmu itu pada polisi" Desis kak Rahma penuh amarah.

Sedang Dina hanya mampu memelototkan matanya karena terkejut.

"Dasar janda!! Awas kau," ucap Dina sambil berlalu pergi meninggalkan kami berdua.

Aku bergetar ketakutan.

"Kakak baik-baik saja? Maafkan Yuan, gara-gara Yuan kakak berantem sama Dina" ucapku gugup.

"Tidak apa-apa Yuan, kau tenanglah! Kita akan segera pergi dari sini," ucap kak Rahma sambil tersenyum.

"Tapi kita akan kemana kak?" tanyaku penasaran.

"Kau akan bekerja di tempat kakak bekerja," ucap kak Rahma menjelaskan.

"Tapi Yuan tidak memiliki ijazah kak Rahma, lagipula Yuan juga buta huruf, kakak tahu sendiri

bukan? Aku selama ini hanya membersihkan rumah para warga yang telah berusaha menghidupi diriku. Apalagi setelah mereka mengumpulkan uang buat kesembuhan Yuan saat berada di rumah sakit. Hutang Yuan sangat banyak pada mereka kakak," ucapku datar.

"Maka dari itu kau harus ikut kakak dan membayar hutangmu pada mereka," jawab kak Rahma tajam.

"Tapi kak, mereka hanya menginginkan tenaga Yuan saja. Bukan meminta uang," ucapku gelisah.

"Aku tahu mereka semua sangat baik kepadamu Yuan, tapi tidak dengan putri mereka," ucap kak Rahma pelan.

"Kau ikutlah dengan kakak dan jangan mau di perbudak oleh anak-anak sombong itu," ajak kak Rahma tanpa bisa di ganggu gugat.

"Baiklah! Ayo kak," jawabku bersemangat.

Kami meninggalkan desa saat itu juga. Para warga memberiku semangat dan ucapan doa, bahkan ada sebagian warga yang memberiku uang buat biaya di perjalanan.

***

Kami telah tiba di tempat tujuan. Kak Rahma mempersilahkan aku masuk ke rumah mewahnya yang ada kolam renang di dalamnya.

"Kak! Bagus sekali Rumahnya ... Yuan benar-benar tidak percaya bisa tinggal di rumah semewah ini," ucapku sambil melihat kesana dan kemari.

"Ini Rumah hasil dari keringat kakak sendiri sayang, Aku bekerja sebagai sekretaris di perusahan Tuan Santanu, Beliau biasa di panggil dengan sebutan Tuan Satan," Ucap kak Rahma sambil tersenyum ramah.

Aku merasa aneh mendengar nama itu. Aku sangat nyaman dan seakan-akan telah mengenalnya dengan baik.

"Benarkah?" tanyaku penasaran.

"Iya Yuan, tapi kau harus hati-hati dengannya. Beliau sangat keras, dingin, disiplin dan jeli dalam setiap pekerjaan, dia memiliki cabang hotel terbesar di segala penjuru dunia, Mall, Tempat hiburan, Resort, Kapal pesiar yang sangat mewah dan besar, biasa di gunakan oleh orang-orang kaya tertentu. Dia benar-benar berprestasi dan handal dalam setiap pekerjaannya. Dia sangat ulet, Dia bahkan tidak segan-segan menyuruh para model buat telanjang di hadapannya buat memeriksa tubuh model itu cacat atau tidak, kalau ada luka sedikit saja, maka model itu akan terhempas keluar," Ucap kak Rahma membuatku ngeri.

"Pasti semua karyawan di sana kayak batu ya kak? Mereka semua pasti takut padanya," tanyaku gemetar.

"Mereka semua takut, tapi juga berusaha buat bekerja dengan sebaik mungkin Yuan! karena Gajinya sangat besar. Mereka semua benar-benar disiplin dan tidak ada yang berani berbuat tidak jujur dalam perusahaannya atau mereka akan berakhir di dalam sel penjara dan di hajar oleh orang-orang suruhannya," ucap kak Rahma pelan.

"Astaga! Yuan jadi takut kak," ucapku gemetar.

"Kau tidak usah takut Yuan, kau bekerja padaku sayang. Aku yang akan menggajimu. Kalau kau takut padanya, maka menghindarlah jika ada dirinya," ucap kak Rahma lembut.

"Baiklah kak! Tapi apa yang harus Yuan kerjakan di sana nanti?" tanyaku gelisah.

"Kau menjadi asisten kakak, menyiapkan makanan kakak dan membantu seperlunya saja jika kakak mengalami kesulitan," ucap kak Rahma menjelaskan.

"Apakah Yuan harus ikut ke kantor bersama kakak?"

"Tentu sayang, kau harus ikut denganku ke kantor, kau tidak perlu khawatir, kakak ada ruangan

khusus di sana, jadi kau sembunyi saja jika Tuan Satan memasuki ruangan kakak," jawab kak Rahma lembut.

"Baiklah kak ... Mudah-mudahan Yuan bisa bekerja dengan baik, karena kakak tahu kan? Yuan buta huruf," ucapku sambil tersenyum.

"Kau pasti bisa sayang...."

***

Bagian 15

Aku memasak di dapur buat sarapan kami berdua. Meskipun majikanku, kak Rahma benar-benar sangat menghormatiku.

Dia memperbolehkan aku tidur di sebuah kamar yang sangat indah dan luas. Dia sama sekali tidak menganggapku seperti pembantu.

Dia bahkan sering menyuruhku buat beristirahat, tapi aku tetap mengerjakan semua pekerjaan rumahnya dengan semangat.

Kak Rahma adalah orang yang baik, Dia bahkan sudah mengganggap diriku seperti adiknya sendiri.

Dia tinggal seorang diri, usianya hanya terpaut satu tahun di atasku.

Dia seorang janda karena suaminya menikah dengan wanita lain.

Melihat keadaannya, membuatku semakin menyayanginya.

Orang tuanya sudah meninggal sejak dia masih kecil. Dia di rawat oleh neneknya yang tinggal di desa yang sama dengan desaku.

Dia pernah melihatku berjalan kesana kemari membersihkan Rumah warga yang telah merawatku sejak kecil.

Melihat itu dia merasa kasihan kepadaku dan membawaku ke rumahnya.

"Yuan! Cepat sedikit sayang, Aku takut kita terlambat," ucap kak Rahma dari atas.

"Sudah siap kak! Silahkan turun dan makan," jawabku lembut.

Kak Rahma segera turun dan menyuruhku bersiap-siap. Aku segera bergegas ke kamar mandi dan berdandan dengan cepat.

Aku memakai pakaian yang lusuh karena memang tidak mampu membeli yang baru dan bagus.

Tapi setidaknya masih terlihat sopan, Aku segera turun ke bawah dan makan bersama kak Rahma yang sudah menungguku dari tadi.

"Astaga!! Kamu tidak ada baju yang lebih bagus sayang?" tanya kak Rahma pelan.

"Ini yang paling bagus kak," jawabku singkat.

"Kamu pakai baju kakak saja ya," perintahnya lembut.

"Tidak mau kak, Yuan memakai baju Yuan sendiri saja, kakak tidak keberatan kan?" tanyaku lirih.

Aku tidak mau membebani kak Rahma lagi, Aku sudah sering merepotkan dirinya.

Aku harus mandiri mulai sekarang.

"Ya sudah! Terserah kamu saja manis, buat kakak kamu selalu terlihat cantik," jawab kak Rahma sambil tersenyum.

Kami sarapan pagi dengan bahagia, setelah selesai makan, kak Rahma mengajakku berangkat bekerja menggunakan mobil cantiknya.

***

Kami tiba di sebuah bangunan yang sangat luas, mewah dan tinggi menjulang.

Gerbangnya juga begitu kokoh, terbuat dari batangan besi besar yang di beri warna hitam.

Pak satpam membukakan pintu dengan cekatan dan mempersilahkan mobil kak Rahma buat masuk.

Aku hanya melotot karena kagum sekaligus tidak percaya bisa memasuki gedung seindah itu.

Taman di sekililingnya juga sangat indah dengan air mancur yang berada di tengah tengahnya.

Kak Rahma menghentikan mobilnya di depan pintu kaca yang sangat besar dan lebar.

"Kau tunggulah disini sayang, kakak mau memarkir mobil dulu," ucap kak Rahma membuyarkan lamunanku.

"Baiklah kak! Jangan lama-lama ya, Yuan takut," seruku pelan.

"Oke manis,"

Aku keluar dari mobil kak Rahma dan menunggunya di depan pintu utama dengan hati gelisah.

Aku melihat kesekelilingku, Para karyawan yang tampan dengan memakai Jas dan kemeja berdasi, Karyawati yang sangat cantik-cantik dengan baju kantornya.

Semua itu membuatku merasa kecil, Aku bagai seorang pengemis dalam kantor sebesar dan semewah ini.

Mereka semua berlalu lalang sambil menatapku dengan heran. Sedang para wanita menatapku dengan tatapan menghina dan mengejek.

Bahkan tak jarang dari mereka selalu mengibas-ngibaskan bajunya jika tanpa sengaja bersentuhan denganku.

Astaga,

Mereka pikir aku gelandangan yang tersesat ke kantor ini dengan membawa kuman di bajuku.

Aku berusaha sabar dan mengerti, memang kondisinya di sini aku terlihat sangat buruk dengan pakaian lusuh yang aku kenakan.

Tiba-tiba mereka semua berhamburan kedalam setelah mobil mewah berwarna biru tua memasuki Area kantor.

Mobil itu tepat berada di depanku.

Hatiku bergetar ketakutan.

Apakah itu Tuan Satan??

Mengapa mereka semua pada lari kedalam dan merapikan pakaian mereka masing masing.

Mengapa kak Rahma lama sekali??

Aku gemetar, jantungku berdetak lebih kencang.

Seorang pria tengah keluar dari mobil itu dengan langkah yang penuh dengan percaya diri.

Dia diam sejenak di depan kantornya, Pria itu mengamati keadaan di sekelilingnya.

Dia mengenakan Jas berwarna Biru tua yang sangat serasi dengan warna mobil mewahnya itu.

Postur tubuhnya benar-benar sangat menawan, Tinggi, Besar, Berotot, Rahang yang kuat, Hidung yang mancung dan tatapan mata yang tajam mampu

membuat para wanita manapun terpesona dengan kharismanya.

Pintu kaca di belakangku terbuka dengan lebar. Aku melirik para karyawan di sisi kanan dan sisi kiriku, mereka semua menyambut dirinya dengan senyuman manis di bibirnya.

Sedangkan pria tersebut hanya diam saja dan menatap fokus kedepan.

Tidak!!

Lebih tepatnya, menatap ke arahku.

Aku benar-benar salah tingkah, di antara mereka semua, hanya aku yang paling buruk.

Dia mendekatiku secara perlahan-lahan, tatapan matanya seolah-olah mampu membunuhku.

Aku berdoa di dalam hati, berharap semoga kak Rahma cepat datang dan menolongku dalam situasi seperti ini.

"Astaga!! Tuan Satan pasti marah besar melihat orang berpakaian seperti itu berada di dalam kantornya," Bisik seorang wanita di belakangku kepada teman di sebelahnya.

"Siapa yang membawanya? Kalau dia masuk sendiri tidak mungkin!! Pak Satpam di depan pasti segera melemparnya keluar melihat pakaiannya," jawab seseorang di sampingnya itu.

Aku terpaku di tempatku berdiri. Pria itu ternyata memang benar-benar Tuan Satan. Aku meremas kesepuluh jariku karena gugup dan gemetar.

Keringat dingin membasahi seluruh tubuhku. Entah kenapa aku begitu takut padanya, tapi disisi lain juga sangat mengaguminya.

Pria itu terus saja mendekat ke arahku. Mau tidak mau aku mundur secara perlahan dengan kaki terseret-seret.

"Astaga!! Dia cacat," seru seseorang yang membicarakan diriku tadi.

"Siap-siap saja wanita jelek!! Kau pasti bakalan di lempar keluar oleh Tuan Satan," sahut teman di sebelahnya itu.

Aku terus mundur dan akhirnya jatuh karena tersandung kaki seseorang.

"Auwh," Rintihku pelan.

Pria itu berada di atasku. Karena posisinya aku jatuh terduduk di bawahnya. Dia berjongkok berniat menatapku dari dekat.

"Siapa yang membawamu?" tanyanya serak.

Matanya menatap nyalang sehingga membuatku ketakutan.

"Kak Rahma," bisikku lirih.

"Tidak mungkin Tuan, gadis itu berbohong, Ibu Rahma paham betul kantor ini, pasti dia hanya gelandangan yang mencari tempat buat berteduh," ucap wanita yang membicarakan diriku sejak tadi.

"Tidak perlu khawatir Tuan, kami akan melemparnya keluar kalau kau ijinkan," sahut teman di sebelahnya itu.

Aku ketakutan, Rahang pria itu mengetat. Dia meraihku agar berdiri. Aku lihat sekilas matanya basah, entah karena alasan apa? Aku tidak tahu.

Pria itu meraihku kedalam dekapannya, kemudian mengangkatku Dan mendudukkanku di meja Resepsionis.

Mataku membulat karena terkejut. Bukan hanya aku, mereka semua juga berseru tertahan melihat pemandangan di depannya itu.

"Kau tunggulah disini! Rahma akan segera datang!" ucapnya kemudian mengecup bibirku sekilas.

Aku benar-benar lemas sekarang. Dia pria pertama di dunia ini yang telah berani menciumku.

Setelah mendudukkanku di meja dan mencium bibirku sekilas, kulihat dia menghampiri dua wanita yang membicarakan diriku tadi.

"Kalian berdua terlalu banyak bicara, Kalian berdua aku pecat!! Cepat kemasi barang-barang kalian

sebelum aku melempar kalian keluar," seru pria itu dan berjalan menuju lift dengan langkah yang penuh percaya diri.

Dia meninggalkanku seorang diri. Aku duduk di atas meja Resepsionis yang tinggi menurutku ini, bagaimana aku bisa turun? Sedang para karyawan sudah berhamburan menuju meja kerja mereka masing-masing.

***

Bagian 16

Aku merasa tidak nyaman berada di atas meja Resepsionis. Aku berusaha meminta tolong pada salah satu karyawan tapi tidak satupun yang menggubrisku.

Mau meloncat takut kakiku semakin sakit. Aku menunggu kak Rahma yang dari tadi tidak muncul-muncul juga.

Aku menoleh dan melihat seseorang di belakangku.

"Mbak! Maaf sebelumnya, bisakah anda membantu saya agar bisa turun dari meja ini?" tanyaku sopan.

"Maaf nona, saya bisa saja membantumu buat turun, tapi kami semua takut di marahi oleh Tuan Satan," ucapnya tidak enak.

"Kenapa bisa begitu?" tanyaku heran.

"Karena Tuan Satan yang menaruhmu di atas meja ini nona, dan beliau sangat terkenal tegas dan tidak mau di bantah," jawabnya ramah.

Tak berapa lama kemudian, telepon di sampingku berdering.

"Hallo," ucap Recepsionis itu setelah mengangkatnya.

Aku mendengar pembicaraannya dengan perasaan tidak tenang.

"Baiklah Tuan," jawab Recepsionis itu lembut.

Dia kembali meletakkan ganggang telpon itu ke asalnya.

Dia menatapku penuh minat dan sambil tersenyum.

"Kenapa?" tanyaku seperti orang bodoh.

"Ibu Rahma ada urusan di luar bersama Tuan Satria, dan Tuan Satan akan segera datang kesini buat menurunkanmu," ucapnya membuatku gugup.

"Satria!? Aku seperti pernah mendengar nama itu, tapi di mana?? Dan Tuan Satan akan kesini??" bathinku tidak tenang.

"Nona!" panggilnya membuyarkan lamunanku.

"Eh iya kak," jawabku kaget.

"Apa kau dengar aku?"

"Iya kak! Aku dengar, Kak Rahma ada urusan?! Dan Tuan Satan akan segera kesini buat menurunkan diriku bukan?! Astaga," jawabku cemas.

"Mengapa engkau memprotes nona? Bukankah engkau ingin turun dari meja ini?" tanyanya geli.

"Namaku Yuan kak! Kakak bisa panggil diriku dengan sebutan itu, Aku memang ingin turun kak! Tapi aku juga takut dengan Tuan Satan," jawabku gemetaran.

"Kau tidak usah khawatir Yuan, dia sebenarnya baik kok, oh ya! Namaku Sella," ucapnya sambil mengulurkan tangannya.

Aku membalasnya sambil tersenyum pula.

Aku ingin bertanya sesuatu lagi pada Sella, tapi suara Lift terbuka menghentikan niatku.

Tampak Seorang pria yang tadi aku kagumi sedang berjalan ke arahku dengan langkah yang tegap dan wajahnya terlihat sama, yaitu datar.....

Meskipun aku akui dia benar-benar sangat tampan dan menggelitik hatiku.

"Apa kau tidak bisa turun?" tanyanya serak.

"Ti ... tidak bisa, kakiku cacat, aku takut jatuh dan tidak bisa berjalan," jawabku dengan bibir bergetar.

"Apakah Anna sudah datang Sella?" tanyanya tajam.

"Belum tuan, mungkin masih di dalam perjalanan, karena kita menghubunginya secara mendadak," ucap Sella sopan.

"Baiklah, Suruh Anna buat menggantikan posisi Rahma untuk sementara waktu," jawab Satan tegas.

"Baik tuan," ucap Sella sambil tersenyum ramah.

Satan kembali melihat ke arahku setelah pembicaraannya dengan Sella selesai.

"Ayo! Ulurkan tanganmu," ucapnya memerintahku.

Aku mengulurkan kedua tanganku ke arahnya.

Dia membalas uluran tanganku dan mengalungkannya pada lehernya.

Secara tidak sengaja posisiku saat ini sedang memeluk tubuhnya dari depan. Aroma tubuhnya benar-benar membuatku mabuk kepayang.

Sangat maskulin dan harumnya sangat menenangkan. Pantas saja jika para wanita berebut ingin menjadi kekasihnya.

Salah satu tangan kokohnya menopang pantatku dan menekannya agar semakin rapat ke arahnya. Sedang tangan satunya menekan punggungku, hingga mau tidak mau tubuhku melekat erat pada tubuhnya.

Satan mendesah dengan pelan, kemudian mulai mengangkatku dan membawa diriku entah kemana?

"Eh! Ma ... mau di bawa kemana Tuan? Turunkan aku, aku mau pulang... Sella bantu aku, aku mohon," ucapku panik.

Sella hanya tersenyum penuh arti, Satan tidak memperdulikan protesku. Dia membawaku ke lift dan menghimpitku hingga menempel pada dinding lift.

Setelah lift tertutup, Dia menatapku dari jarak satu senti. Aku tidak berani menatap matanya karena takut.

"Lihat aku!" Bisiknya serak.

"Tidak mau," balasku pelan.

"Kau berani melawanku nona kecil" tanyanya tajam.

"Aku berani, Lagipula kau bukan atasanku, di kantor ini kak Rahma lah yang wajib aku turuti perintahnya," jawabku dengan bibir bergetar.

"Kau minta di hajar rupanya," desisnya di telingaku.

"Itulah keahlianmu, suka bertindak semena-mena, Bahkan ingin menghajar gadis cacat sepertiku," jawabku sambil menggeliat geli karena lidahnya menjilat telingaku.

"Kau akan bekerja padaku, Rahma akan aku carikan orang buat membantunya bekerja kalau dia mengalami kesulitan!! Dan kalau kau tidak mau

menuruti kata kataku!? Maka Rahma akan kehilangan pekerjaannya," ucapnya tegas.

"Apa?!" Aku terkejut mendengar ancamannya.

Aku takut dia akan membuktikan perkataannya itu dan memecat kak Rahma.

Aku tidak mau kak Rahma susah hanya gara-gara diriku. Dia sudah baik dan mau membantuku tanpa pamrih.

Lagipula ini juga kesalahanku, mengapa aku tidak menghindar dari pandangan Satan meskipun kak Rahma sudah mengingatkannya.

Tapi....

Mana aku tahu kalau orang yang ada di hadapanku ini adalah orang yang di maksud oleh kak Rahma.

Kecupan ringan dibibirku membuyarkan lamuananku.

Aku benar-benar terkejut dengan perlakuannya.

"Kau melamun??" ucapnya serak.

"Tidak," jawabku salah tingkah.

"Apa keputusanmu?!" tanyanya tidak sabar.

"Kau kejam, Aku tidak mau bekerja padamu, lagipula aku cacat Tuan," jawabku berusaha menghindar.

Satan semakin merapatkan pelukannya. Bibirnya semakin lekat mengecup bibirku.

"Kau boleh meminta satu janji padaku, Katakan saja, Aku akan berusaha buat menepatinya, tapi setelah itu kau harus mau bekerja padaku. Sekarang, janji apa yang kau minta dariku??" ucapnya memberiku pilihan.

"Tapi...."

"Tidak ada tapi-tapi an!? Kau mau menuruti perkataanku, atau Rahma akan aku pecat," ancamnya lagi membuatku ketakutan.

"Ba ... baiklah! Aku akan bekerja padamu, dan meminta satu janji padamu, yaitu ... Jangan bersikap kejam," ucapku pelan.

"Baiklah!! Aku akan menepati janjiku agar tidak bersikap kejam kepadamu, tapi ingat ... Kau tidak boleh membantah perintahku!! Kau paham?!" ucapnya tegas.

"Paham Tuan! Tapi Jangan hanya padaku saja! tapi pada semua orang kau tidak boleh bersikap kejam," ucapku lembut.

Satan mengehela nafas dengan kasar.

"Baiklah," ucapnya tajam.

"Tapi tuan..."

"Apa lagi Yuan??" tanyanya membuatku terkejut.

"Yuan?? Darimana Tuan tahu namaku?" ucapku penasaran.

"Rahma," jawabnya singkat.

"O ... Tuan ... Kapan lift ini akan terbuka? Sepertinya lama sekali," ucapku heran.

"Karena aku sengaja menghentikannya Yuan, Sekarang!! Cium aku," perintahnya tegas.

"Apa?!" jantungku serasa mau copot.

"Cium aku sekarang!! Aku atasanmu kan?! Ayo lakukan!! Cepat!!" perintahnya tegas.

"Tapi....."

"Yuan!!"

"Baik Tuan....."

Kak Rahma....

Kakak di mana....

***

Bagian 17

Satan membawaku keruangannya. Tempatnya sangat indah, nyaman dan Luas, lengkap dengan Ranjang dan peralatan-peralatan elektronik. Ruangannya lebih mirip seperti apartement.

Tempatnya berada di lantai paling atas. Suasananya benar-benar tenang dan tidak berisik seperti di bawah.

Aku masih setia di dalam dekapannya karena Satan belum menurunkan aku sejak tadi, dengan mulutku masih menempel erat pada bibirnya.

Tangannya begitu kuat mengangkatku seolah-olah aku ini adalah seorang bayi.

"Tuan, aku sudah menuruti semua perintahmu! Sekarang, lepaskan aku," ucapku memohon.

"Baiklah, Kau akan menghadapi tes Yuan" ucapnya singkat.

"Tes?? Tes apa," tanyaku gelisah.

"Fisik," ucapnya serak.

"Apa?! Jadi yang di katakan kak Rahma itu benar?? Kau suka menelanjangi setiap wanita yang ingin bekerja padamu?" tanyaku tidak percaya.

"Itu semua memang benar, apa ada masalah?? Aku tidak suka penipuan, Aku hanya menginginkan orang-orang yang berlaku jujur di dalam kantorku," jawabnya santai.

"Aku mengundurkan diri!! Turunkan aku sekarang, Cepat!!" pintaku memberontak.

"Jangan mimpi nona kecil. Kau mau Rahma aku pecat??" tanyanya tegas.

"Tidak," jawabku datar.

"Kalau begitu turuti semua keinginanku dan jangan membantah," perintahnya membuatku kesal.

Entah mengapa hatiku begitu sakit saat mendengar dia sering melihat para modelnya telanjang sebelum memasuki perusahaannya.

Tanpa sengaja aku mendengus dengan keras. Dan malas menatapnya.

"Yuan," panggilnya pelan.

"Turunkan aku Tuan! Kau mau melihat fisikku secara utuh bukan?? Kau tidak perlu khawatir, aku hanya cacat di bagian kaki saja, selebihnya normal,

kecuali luka-luka kecil bekas jatuh dari jurang," ucapku malas.

"Mengapa kau marah?" tanyanya serak.

"Apa!? Aku tidak marah, kau mau memeriksa fisikku bukan?? Silahkan," jawabku sambil menunduk.

"Tatap aku,"

"Tidak mau," ucapku mulai emosi.

"Yuan," Perintahnya tajam.

Aku menatapnya, Dia balas menatapku dengan lembut. Tatapan mata yang selalu dingin pada semua orang itu, kini telah menatapku dengan penuh kasih sayang.

Dia menurunkan aku di Ranjang kebesarannya, sangat luas, nyaman dan lembut.

Satan mengurungku dengan kedua tangannya. Dia berada di atasku dan berniat menindihku.

"Kau sangat cantik dan penuh dengan kelembutan, kau benar-benar telah membuatku merasa bahagia," desahnya sangat sexy.

"Aku tidak akan terpengaruh dengan semua rayuanmu Tuan, Aku tahu kalau aku memang cacat, tapi setidaknya otakku masih normal. Dan kalau kau mau marah dengan perkataanku, silahkan saja!! Pecat aku," tantangku dengan sengaja agar dia mau melepaskan diriku buat kabur.

"O ... Jadi kau sengaja menantang Tuan Satan rupanya ya?! Rasakan ini," ucapnya sambil melumat bibirku ganas dan brutal.

"Mmpphhh ... Mmpphhh lepaskan ... Mmpphhh," ucapku sesak.

Satan melepaskan ciumannya sekilas kemudian menciumku lagi hingga berulang-ulang kali.

Aku lelah tapi aku juga tidak berdaya.

Tenaga Satan begitu kuat dan tidak dapat buat aku lawan.

"Aku nyerah, lepaskan aku," ucapku sambil memegang pipinya agar dia tidak mencium bibirku lagi.

"Bagus. Sekarang lepaskan pakaianmu," perintahnya tegas.

"Apa!? Tidak mau," jawabku kesal.

"Kau mau memban_" ucapnya terhenti oleh tanganku yang menutupi mulutnya.

"Aku mohon! Aku akan bekerja padamu, tapi jangan periksa kondisi fisikku, oke? Lagipula aku bukan model kan? Hanya Asisten," jawabku memohon.

Satan menyingkirkan tanganku yang menutupi mulutnya,

"Baiklah, Kau boleh bekerja mulai sekarang," ucapnya serak.

Satan membebaskan diriku dari kurungan tangannya. Dia menarikku agar berdiri dari ranjangnya dengan gerakan perlahan.

Kami saling menatap dengan lekat.

"Apa yang harus aku kerjakan Tuan?" tanyaku gugup akibat ciuman mautnya itu.

"Baiklah, dengarkan perintahku!? Nanti akan ada seorang dokter yang akan memeriksa kakimu jadi kau harus menurut tanpa ada bantahan sedikitpun, kedua, kau harus makan tepat waktu dan meminum obat yang diberikan oleh sang dokter, ketiga, layani aku dalam segala bidang, contohnya! Kau harus mengurus semua kebutuhanku, tinggal di rumahku dan_" ucapnya dengan senyum menyerigai.

"Dan apa?!" tanyaku penasaran.

"Dan kau tidak boleh menolak jika aku melakukan cumbuan kepadamu, contohnya ... Ini," ucapnya dan kemudian langsung kembali melumat bibirku dengan penuh tuntutan.

Aku membalas ciumannya, Hatiku merasa aneh, entah kenapa aku seperti sudah pernah melakukan hal seperti ini dengannya.

Tapi di mana??

Aku bahkan baru bertemu dengan dirinya.

Ada apa dengan diriku??

"Kau sedang melamun, Nona kecil?" desahnya di telingaku.

"Ah ... Tidak, Apakah kita pernah bertemu sebelumnya tuan? Dan ... Apakah kita pernah berciuman sebelum ini? Aku merasa ... Aku seperti sudah pernah melakukan ini bersamamu," tanyaku bingung.

"Jangan bertingkah yang aneh-aneh nona, kau mau mengalihkan perhatianku?! Hem," ucapnya serak.

"Tidak!? Ya sudah, Aku akan menuruti semua perintahmu tuan. Tapi tidak dengan tinggal satu rumah denganmu, dan aku juga tidak mau melayani nafsu bejatmu itu," ucapku protes.

"Kau mau membantahku?!"

"Tidak tuan, maafkan aku, aku tidak mau meninggalkan kak Rahma sendirian, dia membawaku kesini karena ingin menjadikan aku sebagai teman di dalam rumahnya, lagipula aku harus giat bekerja dan mencari banyak uang buat membayar hutang pada tetanggaku yang berada di desa, Aku benar-benar serius ingin mencari uang yang halal tuan, bukan dengan menjual ... mmpphhh ... mmpphhh," ucapku dan lagi-lagi terhenti oleh ciumannya.

"Baiklah, kau terlalu banyak bicara, kau boleh tinggal bersama Rahma, Dan satu lagi!? Semua

hutangmu sudah lunas, jadi kalau kau mau membayar hutang, kau bisa membayar kepadaku," ucapnya tegas.

"Apa?! Tuan sudah membayar semua hutangku?? Bagaimana bisa?? Tuan tahu darimana kalau aku mempunyai banyak hutang?!" tanyaku tidak percaya.

"Dari orang-orang suruhanku, Cukup Yuan!! Kau bisa membuatkan aku teh? Aku haus," perintahnya sambil berjalan menuju meja kerjanya.

Aku keluar dari ruangannya dan berjalan dengan kaki terseret-seret ke arah Lift. Beruntung aku masih mengingat bagaimana Satan membuka dan menutup lift saat menggendongku tadi. Kalau tidak pastilah aku akan sangat malu karena tidak tahu caranya.

Aku kebawah dan ingin membuatkan Satan teh.

Tatapan mata para karyawan membuatku salah tingkah, ada yang tersenyum ramah dan ada yang menatapku sinis.

Tapi kebanyakan mereka terlihat seperti sangat membenciku.

"Lihatlah gelandangan itu, gara-gara dia kedua teman kita di pecat, Entah susuk apa yang dia pakai hingga Tuan Satan mau mempekerjakan dia sebagai Pembantu di sini, menjijikkan sekali," ucap salah satu karyawan wanita dengan angkuhnya.

"Sudahlah Miranda, jangan membuat masalah!! Nanti kita juga di pecat lagi, gara-gara gadis cacat itu," ucap teman satunya tak kalah tajam.

Aku hanya diam sambil menghela nafas.

"Sabar Yuan! Setiap orang bebas mengutarakan pendapat mereka masing-masing, kalau kau ingin lebih unggul di banding mereka! Maka bersabarlah..... Tidak semua keburukan dibalas dengan keburukan, kau harus membalasnya dengan kasih sayang, setidaknya, derajatmu akan lebih baik dibanding dengan orang yang telah menghinamu. Sabar....." ucapku dalam hati.

***

Bagian 18

Aku terjatuh kedalam ruangan yang sangat gelap, Tapi aku ditangkap oleh tangan seseorang, dia membawaku terbang, Para manusia berkepala hewan yang tiba-tiba muncul itu berusaha ingin menggapaiku.

Aku benar-benar ketakutan, tapi tangan kokoh seseorang itu terus melindungi diriku dengan erat.

"Kau aman sayang," bisik seseorang itu dengan suara lembut.

"Kau siapa?" tanyaku gemetar.

Wajahnya tertutup oleh sinar putih yang sangat menyilaukan mata.

"Aku sangat mencintaimu Yuan! Kita satu hati beda Raga. Kita saling terikat satu sama lain, aku mencintaimu ... Istriku ... Kembalilah padaku," ucapnya dengan suara syahdu.

Aku merasa nyaman, dan memeluk tubuhnya semakin erat.

Tapi tiba-tiba saja dia menghilang, aku merasa sedih dan aku merasa hampa.

"Suamiku....." desahku sambil menangis.

Kurasakan seseorang menguncang-guncang bahuku dengan lembut.

"Yuan!? Yuan ... Bangunlah,"

Aku membuka mataku dan melihat kak Rahma di sisiku.

"Kakak," ucapku terkejut.

"Apa kau bermimpi?" tanyanya lembut.

"Oh, iya kak! Aku mimpi bertemu dengan pria itu lagi hampir setiap malam. Aneh sekali bukan? Menikah saja belum tapi sudah bermimpi seperti itu hampir setiap hari, dia bilang kalau dia adalah suamiku," ucapku gelisah.

"Benarkah?" tanya kak Rahma heran.

"Iya kak! Entah kenapa, aku seperti sedang di nantikan oleh seseorang," ucapku cemas.

"Ya sudah, kamu mandi ya! Kita berangkat bekerja setelah sarapan, kali ini kakak yang masak," ucapnya sambil tersenyum.

"Benarkah? Maafkan Yuan ya kak! Yuan kesiangan," sesalku tidak enak dengan kak Rahma.

"Hei, tidak apa-apa manis! Kau temanku sekarang, lagipula atasanmu saat ini adalah Tuan Satan," ucapnya menggodaku.

"Jangan bercanda kak! Aku lebih suka kau yang menjadi atasanku di banding dengan dia," ucapku kesal.

"Memangnya kenapa manis? Apa dia menyakitimu? Asal kau tau Yuan, banyak sekali wanita di luar sana yang ingin mendekatinya, tapi dia tolak mentah-mentah. Dia hanya dekat dengan orang-orang tertentu saja, dia itu tipe pria yang pemilih," Ucap kak Rahma pelan.

"Tapi kenapa dia malah mendekatiku, aku kan cacat" tanyaku serius.

"Tapi dia ingin menyembuhkanmu bukan? Dia membayar seorang dokter buat menyembuhkan kakimu, itu tandanya dia nyaman denganmu Yuan, aku juga merasa heran," jawabnya geli.

"Ya sudah! Aku mandi ya kak," gumamku salah tingkah.

"Iya sayang, aku tunggu di bawah" jawab kak Rahma sambil tersenyum.

***

Kami tiba di kantor tepat waktu. Kak Rahma langsung menuju ke ruangannya dan aku menuju ke ruangan Satan buat membersihkannya.

Satan memberiku kunci ruangannya agar bisa membersihkannya sebelum dia datang.

Aku benar-benar merasa heran.

Ranjangnya sangat berantakan. Seperti bekas orang habis berhubungan intim.

Ada Rambut panjang juga di ranjang itu dan spreinya terlihat basah.

Tanpa banyak berpikir lagi, aku segera membereskannya dan menggantinya dengan sprei yang baru.

Aku mengelap semua peralatannya dan mengepel lantainya. Setelah bersih, aku segera membuatkan minuman buat Satan.

Seseorang membuka pintu ruangan itu. Secara spontan aku menoleh dan melihat kak Rahma di sana,

"Yuan! Tuan Satan memanggilmu ke ruangan Sebelas yang berada di lantai dua," ucap kak Rahma pelan.

"Dia sudah datang?" tanyaku lembut.

"Sudah dari tadi manis, dia sedang menyeleksi para model buat salah satu hotelnya yang berada di korea," jelasnya panjang lebar.

"Memang hotel membutuhkan model ya kak? Aku kira mereka hanya berjalan-jalan di panggung saja

dengan memamerkan pakaian bagus," tanyaku penasaran.

"Tentu saja sayang, hotel juga membutuhkan model, mereka berpose di ranjang, kolam renang dan di bagian-bagian tertentu buat menunjukkan fasilitas dari hotel itu dan di muat ke majalah atau media," ucap kak Rahma membuatku mengerti.

"Oo... "

"Ya sudah cepat turun!! Dia mencarimu sejak tadi," ucap kak Rahma dan berlalu keluar setelahnya.

Aku segera mencuci mukaku dan menyisir rambutku yang berantakan.

Aku turun kebawah, dan seperti biasanya para karyawan wanita menatapku dengan pandangan benci.

"Cih, si cacat lewat,"

"Biarin saja, palingan juga disuruh buat ngelap sepatunya tuan Satan,"

"Atau jangan-jangan buat melayani para model yang berada di sana,"

Setelah berbisik-bisik mereka tertawa secara bersamaan.

"Selamat pagi kak ... Semoga hari mu indah," sapaku lembut.

Mereka memalingkan muka dan pergi meninggalkanku. Aku terus berjalan dengan membawa secangkir kopi di tanganku.

Aku mengetuk pintu dengan perlahan. Suara seseorang dari dalam menyuruhku buat masuk kedalam.

Aku membuka pintunya dengan hati-hati. Satan menatapku tajam. Aku tidak memperdulikannya dan terus masuk kedalam ruangan itu.

Setelah berada di dalam!?

Astaga!?

Ada apa ini?!

Puluhan wanita tengah berdiri di hadapan Satan dengan tubuh telanjang dan hanya mengenakan CD saja. Mereka benar-benar sangat cantik dan parasnya benar-benar sangat menawan.

Sedang Satan hanya menatap mereka semua dengan tatapan tajam.

Melihat pemandangan ini entah kenapa membuat darahku memuncak. Aku benar-benar emosi dan ingin menyiramkan kopi panas yang aku bawa ini ke wajah Satan.

"Darimana saja kau?! Lama sekali," tanyanya marah.

Apa!!?

Dia memarahiku?!

Dasar pria cabul.

"Aku membersihkan kamarmu Tuan, karena sangat berantakan sekali. Sprei acak-acakan, Rambut panjang yang tertinggal, dan kasurnya sangat basah. Astaga!! kau benar-benar membuatku lelah hari ini, tapi apalah daya?! Aku hanyalah budak yang punya hutang besar kepadamu," jawabku sinis.

"Kemarilah," ucapnya serak.

Ingin rasanya aku mencekik lehernya itu.

Aku mendekat dan meletakkan secangkir kopi di mejanya.

"Duduk!" perintahnya lagi dengan nada angkuh.

Aku melihat kesekitar ruangan, tempat duduknya penuh oleh model-model cantik bak bidadari yang turun dari surga itu.

"Dimana aku akan duduk?" bathinku cemas.

Karena tidak ada tempat lain, maka aku menata kakiku dan duduk di lantai.

"Hei!? Kau mau apa??" tanyanya tajam.

"Duduk" ucapku singkat.

"Kemarilah?!" ajaknya keras.

Aku mendekat padanya dengan malas.

"Ada apa lagi?!" tanyaku kesal.

"Tempat dudukmu di sini, bukan di lantai" ucapnya sambil menarik pinggangku agar duduk di pangkuannya, dan menghadap dirinya.

Aku lagi-lagi dibuat gugup oleh Satan, dia mengalungkan tanganku ke lehernya dan bibirnya terus saja menghisap leherku.

"Ayo!! Kalian semua maju satu persatu dan tunjukkan keahlian kalian," ucap Satan pada wanita-wanita cantik tersebut.

Aku mendengus pelan. Satan mengeratkan pelukannya dan kulihat wajahnya sekilas tersenyum geli. Dasar pria aneh....

***

Bagian 19

Aku masih setia di dalam pangkuan Satan, bibirnya tidak henti-hentinya mengecup leherku dan sesekali mengecup bibirku, ada kalanya aku merasa risih karena area sensitifnya itu berulang kali mengenai area sensitifku secara tidak sengaja.

Seandainya saja kita tidak memakai pakaian. Pastilah kejantanannya itu sudah masuk ke area pribadiku.

"Astaga!! Mengapa aku jadi berpikiran kotor seperti ini," Bathinku gelisah.

"Bagaimana menurutmu Yuan?" tanya Satan sambil menatapku.

"Bagaimana?? apa maksudmu tuan?" ucapku bingung.

"Para model itu? Mana yang cocok?" tanyanya lagi membuatku mulai mengerti.

"Oh, Semuanya cantik, tapi terserah kau saja Tuan! Kau kan seorang pria, jadi hanya kau saja yang bisa menilai mereka cantik atau tidak, selera manusia kan berbeda-beda," ujarku salah tingkah.

Posisi seperti ini benar-benar membuatku merasa tidak nyaman dan aku merasa aneh. Jantungku berdetak tidak karuan.

"Di dunia ini, hanya istri ku saja yang cantik," ucapnya sambil menatapku.

"Apa!? Istri?" tanyaku tidak percaya.

"Iya, Apa ada masalah?" tanyanya penuh selidik.

"Tidak, maaf Tuan Satan, aku harus pergi," jawabku kesal.

Bagaimana mungkin dia bisa memangku wanita lain saat istrinya tidak ada.

Apalagi menyeleksi para model yang hanya memakai CD saja itu.

"Kurang ajar," desisku pelan, hampir tidak terdengar.

"Kau mengatakan sesuatu?" tanyanya tajam.

"Tidak, pekerjaanku masih banyak tuan. Aku harus pergi," jawabku sinis.

Satan terkejut melihat perubahanku. Dia memikirkan sesuatu. Tapi entah apa itu, aku tidak tahu.

"Yuan, kau harus menuruti semua perintahku," ucapnya memaksa.

"Aku hanya akan menuruti semua perintah dari atasanku saja Tuan, Tapi aku tidak akan sudi melakukan perintah dari seorang pria yang tidak tahu diri seperti dirimu," ucapku mulai emosi.

"Maksudmu?" tanyanya tajam.

"Kau sudah beristri Tuan! sama sekali tidak pantas jika kau memangku diriku dengan posisi seperti ini," jawabku kesal.

"Oh, jadi itu masalahnya mengapa sikapmu berubah Yuan? kau salah paham, maksudku adalah? Hanya istriku saja yang paling cantik di dunia ini, tapi sayangnya aku belum mendapatkannya," ucapnya sambil tersenyum kecil.

"Em, jadi ... Kau belum beristri?" tanyaku hati-hati.

"Aku belum mendapatkannya," jawabnya datar.

Aku merasa lega sekaligus bahagia dengan penuturannya. Entah kenapa? Aku sendiri juga merasa aneh dan bimbang.

Aku merasa Satan adalah milikku. Tapi bagaimana mungkin. Dia jutawan, pria kaya dan terhormat. Posisinya sangatlah jauh di atasku.

Bagaimana mungkin bisa mencintai gadis cacat seperti diriku. Bahkan jadi sahabatnya saja aku merasa tidak pantas.

Ayolah Yuan....

Sadarlah.....

Jangan bermimpi.

"Yuan, kau melamun?" tanya Satan menyelidik.

"Tidak," jawabku singkat.

Para model itu maju satu persatu di hadapan Satan. Aku turun dari pangkuannya dan menatap mereka dari jarak dekat.

"Yang ini cantik tuan,"

Tunjukku pada salah seorang model dengan Rambut panjang hitam sepinggang, payudara yang besar dan tubuh yang tinggi langsing itu akhirnya maju dan mendekat ke arah Satan.

"Semua milikku ini adalah asli tuan, Aku bisa menjadi model sekaligus pemuas nafsumu," bisik model itu sexy.

Tubuhku memanas untuk seketika, tapi mereda lagi karena aku berusaha untuk menahannya.

"Kau gagal!! Aku akui kau memang cantik nona, tapi kau memakai susuk di dagumu," ucap Satan membuatku kaget.

Wanita itu keluar dengan menahan amarah, dia menatapku sekilas dan pergi.

Giliran para model yang lain maju kedepan, dan selalu saja Satan tolak dengan alasan yang tidak masuk akal.

Ada yang dibilang hidungnya hasil operasi.

Ada yang dibilang terlalu kurus.

Ada yang dibilang memakai obat-obatan terlarang.

Sungguh menggelikan, para wanita secantik mereka itu bisa jatuh di hadapan Satan.

Mereka semua tidak ada yang diterima satupun. Aku hanya bisa geleng-geleng kepala karena heran dengan sikapnya. Mereka pergi dengan perasaan yang aku pastikan sangat emosi.

Ruangan menjadi kosong dengan kepergian mereka. Hanya meninggalkan aku dan Satan saja.

"Sekarang giliranmu," ucapnya sambil menatapku.

"Apa?! Aku tidak menginginkan buat menjadi model Tuan, aku tidak butuh diseleksi," ucapku gelisah.

Aku menjadi emosi menghadapi sikapnya.

Dasar orang aneh.

Orang secantik mereka tadi ditolak mentah mentah.

Dan sekarang!?

Dia mau menyeleksi diriku?!

Dasar kejam.

Sudah tahu aku cacat.

Masih saja diganggu.

"Apa kau mau menolak perintah dari atasanmu?!" tanyanya tegas.

"Itu tidak masuk akal Tuan, perintahkan hal lain saja," jawabku memelas.

"Kau mau Rahma aku pecat?" ancamnya membuatku ingin memelintir lehernya itu.

"Tidak?!" jawabku singkat.

"Kalau begitu. Lakukanlah!" ucapnya memaksa.

Aku menghela nafas dengan kasar, hatiku benar-benar jengkel menghadapi sikapnya.

"Apa yang harus aku lakukan?" tanyaku pasrah.

"Kau harus membuka bajumu sama seperti para model tadi," ucapnya santai.

"Tapi...."

"Cepatlah Yuan, aku tidak memiliki banyak waktu. Banyak rapat yang sedang menantikan kehadiranku," ucapnya lagi sambil melihat ke arah jam tangan mewah yang dikenakannya.

Aku mematung, aku benar-benar malu dan bingung harus bagaimana?? Kak Rahma menjadi taruhannya.

"Yuan!?" Bentaknya tidak sabar.

"Baiklah," gumamku lirih.

Aku membuka kancing bajuku satu demi satu dengan tangan gemetar.

Keringat dingin membasahi seluruh bagian tubuhku. Kaki ku serasa mau lumpuh. Tapi ingatan tentang kak Rahma membuatku melaksanakan perintah Satan itu.

Aku juga mulai membuka celana panjangku, tapi tanganku terhenti karena malu.

"Kenapa?! Ayo lakukan, cepat" ucapnya memaksa.

"Maaf, aku tidak bisa" isakku pelan.

Satan bangkit dari tempat duduknya. Dia mendekatiku dan membantu melepaskan pakaianku. Aku menunduk malu dan memejamkan mataku.

Satan menahan nafas melihat tubuh telanjangku yang hanya mengenakan CD saja.

"Bekas lukamu sangat banyak Yuan, Apa kau sudah meminum obat dari dokter yang sudah memeriksamu kemaren?" tanyanya membuatku gelisah.

"Belum," jawabku lirih.

Aku membuka mataku dengan perlahan, Aku benar-benar terkejut melihat sinar mata Satan yang redup dan seperti ada kesedihan di sana.

Dia meneliti setiap anggota tubuhku yang terdapat bekas luka dan kemudian menciuminya.

Dia menatap mataku dan mengecup bibirku mesra.

"Kau sempurna Yuan, kau yang akan menjadi foto modelku di korea sana, jangan lupan minum obat tepat waktu atau aku akan menghukummu," ucapnya dengan bibir bergetar. "Kau sempurna," bisiknya di telingaku.

***

Bagian 20

Aku makan siang bersama kak Rahma di dalam sebuah Restauran di dekat kantor.

Kak Rahma menatapku dengan bingung.

"Tidak mungkin Yuan, masak iya, Tuan Satan menyuruhmu buat jadi modelnya?" tanya kak Rahma heran.

"Ih, aku juga berharap itu tidak nyata kak, aku tidak mau pergi ke korea bersamanya, lagipula aku cacat dan kulitku tidak mulus, aku juga merasa heran kenapa dia bisa memilihku?" jawabku sambil geleng-geleng kepala.

"Mungkin dimatanya kau cantik Yuan," ucap kak Rahma menggodaku.

"Terima kasih kak Rahma, sangat lucu," balasku kesal.

"Ya sudah, ayo di makan! Nanti kita terlambat," ucap kak Rahma sambil tersenyum geli.

"Ayo kak, aku lapar," jawabku dan langsung memakan makanan yang ada di hadapanku dengan lahap.

Kak Rahma menatapku dengan mata berkaca-kaca.

"Kenapa kak?" tanyaku khawatir.

"Aku bahagia melihat kondisimu saat ini Yuan, kau sudah lebih baik di bandingkan saat kau berada di desa," ucapnya pelan.

"Aku masih Yuan yang sama kak, aku diperbudak oleh Pria yang suka memerintah itu," ucapku kesal.

"Tapi setidaknya, dia perhatian sama kamu sayang, aku masih emosi jika mengingat wanita-wanita jahat yang ada di desa itu menyakitimu," ucap kak Rahma membuatku tersenyum.

"Sudahlah kak, mereka seperti itu karena orang tuanya bersikap baik kepadaku, aku sudah melupakannya dan aku memaafkan mereka," jawabku lembut.

"Kau ini," ucap kak Rahma sambil geleng-geleng kepala.

"Eh, bukankah itu tuan Satan?" ucap kak Rahma lagi sambil menunjuk ke arah meja yang berada di sebelah jendela kaca.

Karena penasaran aku menoleh dan melihat Satan di sana bersama seorang wanita.

Dia sangat cantik dan parasnya sungguh mempesona. Aku sebagai wanita saja sangat mengaguminya, apa lagi seorang pria.

Kulit mulusnya, Rambut hitamnya, bulu matanya yang lentik, Sinar matanya yang jernih, dan bibirnya yang merah itu benar benar sangatlah menggoda.

Sungguh wajah yang sempurna tanpa polesan make up itu sangatlah menawan.

"Iya kak, tapi siapa wanita yang di sebelahnya itu?" tanyaku gelisah.

"Dia Karina, model kesayangan dan kebanggaan Tuan Satan," ucap kak Rahma pelan.

"Benarkah?" tanyaku cemas.

"Iya Yuan! Bahkan Satan juga pernah memecat salah seorang karyawan yang secara tidak sengaja membuat Karina kesal," ucap Kak Rahma datar.

"Astaga, kasian sekali, pasti karyawan itu bersalah," gumamku lirih.

"Menurutku tidak Yuan, karyawan itu membersihkan sepatu Karina yang secara tidak sengaja terkena debu saat itu, ternyata lap yang di gunakan karyawan itu kotor dan membuat Karina kesal, akhirnya dia menyuruh Satan buat memecat karyawan itu

meskipun dia sudah minta maaf," Ucap kak Rahma sambil menghela nafas pelan.

"Mengapa Satan bisa sekejam itu kak?" tanyaku was-was.

"Seperti yang sudah aku katakan Yuan, Satan sangat menyayangi modelnya itu, Karina adalah model kebanggaannya," ucap kak Rahma yang tiba-tiba membuatku merasa kesal.

"Ehem kak, Yuan ke toilet dulu ya," ucapku malas.

"Eh, iya sayang! Cepat kembali," jawab kak Rahma lembut.

Aku ke toilet sambil terus menghindar dari tatapan Satan.

Syukurlah aku melewati bagian punggungnya, hingga dia tidak mungkin dapat melihatku meskipun aku melewati mejanya.

"Satan! Aku ingin menginap di rumahmu lagi sayang," ucapnya sambil meremas jari-jemari Satan. Suaranya sungguh sexy dan merdu.

"Tentu saja Karina, kau bisa menginap sesukamu, anggap itu adalah rumahmu sendiri," jawab Satan lembut.

"Benarkah? Aku menyukaimu tampan," ucapnya manja.

"Aku juga Karina, kau model kesayanganku" jawab Satan membuatku muak.

Aku menuju ke toilet dengan emosi yang memuncak.

"Kau kenapa Yuan?? Kau asistennya, kau bukan kekasihnya, mengapa kau cemburu?! Berkacalah!! Kau sama sekali tidak pantas buat jadi miliknya," Bathinku emosi.

Aku membasuh mukaku berulang kali, aku berusaha mendinginkan kepalaku yang terasa panas.

Setelah selesai aku berjalan keluar dari toilet dan ingin langsung kembali ke kantor.

Tapi sialnya, aku melihat Karina dan Satan yang akan menuju toilet sambil berpegangan tangan.

"Yuan," ucap Satan terkejut.

"Iya Tuan! Selamat siang," jawabku berusaha sesopan mungkin.

"Dia siapa sayang?" tanya Karina sambil menatapku dari atas ke bawah dengan tatapan mengejek.

"Dia Asistenku, Namanya Yuan," ucap Satan sambil menatapku.

"Hai nona, Perkenalkan, namaku Yuan," ucapku sambil mengulurkan tangan.

"Namaku Karina, suka bisa berkenalan denganmu," ucapnya tanpa membalas uluran tanganku.

"Ya sudah saya permisi dulu Tuan dan Nona, pekerjaanku masih banyak," ucapku sambil berjalan meninggalkan mereka.

Karina menatapku dengan angkuh. Dia terkejut melihat aku berjalan dengan kaki terseret seret.

"Hei tunggu, kau cacat?!" tanyanya tajam.

"Iya nona, apa ada masalah?" tanyaku pelan.

"Tidak!! Aku hanya kagum saja pada kebaikan hati Satan, ternyata dia masih punya hati hingga mempekerjakan gadis cacat seperti dirimu, kau bisa pergi," ucapnya dengan nada sinis.

"Iya nona Karina, tuan Satan memang baik," jawabku datar.

Aku meneruskan jalanku dengan cepat, aku berusaha buat menahan air mataku yang tiba-tiba ingin turun.

"Yuan!" panggil seseorang dengan suara serak.

Kali ini Satan yang memanggilku. Aku malas, tapi aku harus menjawabnya.

"Iya Tuan," ucapku gelisah.

"Apa kau sudah minum obat?" tanyanya pelan.

"Sudah Tuan, terima kasih buat perhatiannya, kau baik sekali," jawabku mengejeknya.

"Jangan bekerja terlalu keras," ucapnya lagi membuatku merasa kesal.

"Aku harus bekerja keras Tuan, aku ingin agar hutangku bisa cepat-cepat terlunasi," jawabku sambil tersenyum penuh ejekan.

Setelah berkata seperti itu, aku segera meninggalkannya. Samar-samar kudengar Karina bertanya kepada Satan dengan nada malas.

"Apa gadis cacat itu punya hutang kepadamu?"

"Iya Karina, stop memanggilnya dengan sebutan gadis cacat, dia punya nama," ucapnya membuatku merasa jengkel, emosi dan sedih bercampur menjadi satu.

Astaga!?

Gadis cacat.

Malang sekali kau Yuan.

Sungguh mengenaskan, wanita secantik Karina memiliki Mulut yang Cacat.

Dan Satan membanggakannya?!

Astaga....

Aku hanyalah asisten....

Hancur sudah kekagumanku pada dirinya.

***

Bagian 21

Aku membersihkan ruangan Satan dengan cepat. Aku memukul-mukul ranjangnya dengan keras karena merasa geram. Pertemuanku dengan Satan dan Karina di Restaurant kemaren benar-benar membuatku merasa tidak nyaman.

Bugh

Bugh

Bugh

"Apa kau marah pada ranjang itu?" tanya seseorang di belakangku.

Aku menoleh dan melihat Satan disana, dia menatapku sambil tersenyum geli.

"Tidak, buat apa aku marah? Debu diranjang ini sangat banyak, dan kondisinya juga selalu berantakan, Apa kau sering meniduri wanita di ranjang ini?" tanyaku emosi.

"Aku selalu tidur di rumah Yuan, bukan di sini," ucapnya serak.

"Oh ya?! Aku lupa, kau selalu tidur di rumah karena Karina model cantikmu itu selalu menginap di rumahmu bukan?? Sungguh perbuatan yang Manis sekali," jawabku mengejeknya.

"Apa kau cemburu?" tanyanya santai.

"Cemburu?! Astaga!! Aku tidak sebodoh itu Tuan, aku tahu posisiku, aku hanyalah Asisten seperti yang kau katakan pada modelmu saat di Restaurant kemaren," ucapku dengan nada tinggi.

"Kalau tidak cemburu, mengapa kau marah?" tanyanya membuatku terdiam dan terpaku selama beberapa saat.

Oh ya,

Mengapa aku marah?!

Apakah aku mencintainya?!

Hatiku berdebar kencang dengan pertanyaannya. Ingin rasanya aku berlari ke arahnya dan bilang.

Jangan dekati wanita lain.

Kau hanya milikku.

Tapi apa Hak ku?!

"Yuan,"panggilnya membuyarkan lamunanku.

"Iya!" jawabku pelan.

"Apa kau cemburu?" tanyanya lagi penuh selidik.

"Tidak, maafkan aku. Tidak seharusnya aku mengurusi urusan asmaramu tuan, maafkan aku," ucapku lirih. Ada kesedihan dihatiku saat mengucapkannya.

Satan mendekatiku, dia menatapku dari jarak yang sangat dekat.

Dia merengkuhku kedalam pelukannya. Dia juga mengecup keningku dengan lembut.

"Kau cepatlah sembuh Yuan, aku ingin kau menjadi model yang handal seperti Karina, Contohlah dia, semangatnya membuatku bangga dan kemurnian di dalam wajahnya, membuatku kagum dengan pesonanya, dia jujur, apa yang ada di dalam tubuhnya adalah asli miliknya sendiri tanpa menggunakan polesan make up," ucap Satan membuatku merasa malas didekatnya.

Aku menjauh darinya dengan perasaan kesal.

"Maaf, pekerjaanku sudah selesai, aku harus kebawah buat menyiapkan minumanmu tuan," ucapku lemah.

"Aku belum selesai bicara Yuan, jangan biasakan bertingkah seperti anak kecil," Ucap Satan geram.

"Aku lebih suka bertingkah seperti anak kecil Tuan, itu lebih baik di bandingkan dengan aku harus

mencontoh perilaku model kesayanganmu itu yang bernama Karina," jawabku sinis.

"Apa Salahnya Yuan? Mengapa kau marah," tanya Satan tajam.

"Tidak ada yang salah Tuan, maafkan aku," ucapku dan berlalu pergi meninggalkannya.

"Yuan," panggilnya dengan keras.

Aku tidak memperdulikannya dan tetap turun kebawah. Aku berusaha ingin mendinginkan kepalaku. Aku lelah dan aku marah dengan ucapan Satan.

Tapi Pemandangan di bawah lebih membuat hatiku lebih kesal lagi.

"Selamat pagi nona Karina," sapa salah seorang karyawan yang biasa menghinaku itu pada sosok Karina.

"Selamat pagi Bella, semoga kau selalu bahagia nona cantik," ucap Karina pada karyawan yang menyapanya itu.

"Oh jadi namanya Bella?" batinku.

"Untung kau sudah datang nona, Aku benar-benar tidak suka melihat kelakuan gadis cacat itu kepada Tuan Satan, dia pikir dia itu siapa?! Sok manis pada Tuan Satan," ucap karyawan itu yang lagi lagi selalu menghinaku.

"Oh ... Biarkan saja nona manis, Satan hanya merasa kasian saja kepadanya, kau tidak perlu khawatir, Satan hanya akan memandang pada wajahku saja, dia sangat mencintaiku, setiap kata-kataku selalu dia lakukan, dan asal kau tahu manis, dia membelikan aku sebuah rumah yang sangat mewah, dia tidak mau aku merasa kesulitan meskipun aku sudah memiliki segalanya," Ucap Karina dengan penuh percaya diri.

"Oh ya? Kalian berdua sangat cocok nona Karina, kau cantik dan tuan Satan sangatlah Tampan," ucap salah satu karyawan yang berada di sampingnya.

"Tentu saja, apa kau tahu, kalung yang sedang aku kenakan ini adalah pemberian dari Satan, harganya sangat mahal," ucapnya sambil memamerkan sebuah kalung emas putih dengan berlian bewarna biru muda di tengah tengahnya.

"Astaga, cantik sekali ... Kau memang pantas mengenakannya nona," ucap Bella kagum.

Aku benar-benar muak melihat sikapnya. Tapi aku berusaha bersikap sopan karena bagaimanapun juga, dia adalah model utama di perusahaan Satan.

Aku melewati mereka dengan perlahan. tak lupa aku sunggingkan senyum ke arah Karina.

"Selamat pagi nona," ucapku lembut.

"Pagi," jawabnya acuh tak acuh.

Aku terus berjalan tanpa memperdulikan sifatnya.

"Tunggu!?" panggilnya mendadak.

"Iya," jawabku lembut.

"Buatkan aku teh hangat dan bawa ke ruangan Satan, aku akan bersamanya sampai siang," ucap Karina angkuh.

"Baik nona,"

"Rasakan kau gadis cacat, kau akan tahu posisimu di hadapan nona Karina," ucap Bella sinis. Dia adalah wanita yang selalu menghinaku akhir-akhir ini.

Aku segera membuatkan Karina teh hangat, dan secangkir kopi buat Satan.

Setelah selesai, aku segera ke atas dan berniat memberikan minuman itu pada mereka.

"Bella benar, Aku hanyalah sang Asisten, aku juga selalu sadar akan hal itu," bathinku gelisah.

Aku membuka pintu Satan dengan hati-hati. Setelah pintunya terbuka, betapa terkejutnya diriku melihat mereka berdua berpelukan dengan mesra.

Karena terlalu kaget, maka tanpa sengaja aku menjatuhkan gelas-gelas yang berisi minuman buat mereka berdua.

Prang.....

"Ma ... Maafkan aku ... Aku tidak sengaja mengganggu kalian," ucapku setengah berbisik.

Hatiku benar-benar sakit.

Seperti ada duri yang menancap di dalamnya.

Satan menatapku dengan tajam.

Sedang Karina terlihat sangat emosi.

Aku benar-benar merasa kesal.

Emosiku memuncak.

Hatiku bagai di remas-remas dari dalam.

Satan....

"Apa kau tidak tahu sopan santun gadis bodoh!? Aku baru tahu. Ternyata selain cacat kau juga tidak tahu diri, kau pikir siapa dirimu?! Bisa keluar masuk ruangan Satan seenak jidatmu?! Hah," teriak Karina semakin membuat hatiku sakit.

"Maafkan aku, aku sudah lancang memasuki Ruangan Satan tanpa mengetuk pintunya lebih dulu, maafkan aku," jawabku sambil memunguti pecahan kaca yang ada di sebelah kaki ku.

"Bangunlah Yuan, biarkan seperti itu, nanti tanganmu terluka," Ucap Satan pelan.

Aku hanya diam dan terus memunguti pecahan gelas dengan mata berkaca-kaca.

"Yuan bangunlah," perintahnya lebih keras.

Tapi aku tidak memperdulikannya, aku terus membersihkan pecahan gelas tanpa menatap ke arah Satan.

Satan menghampiriku dan menarikku agar berdiri.

"Kenapa kau marah?" tanyanya tajam.

"Aku tidak marah," jawabku pelan.

"Jawab Yuan!? Mengapa kau marah dan sedih?! Jawablah dan jangan jadi seorang pengecut" tanya Satan lebih keras.

"Aku bukan pengecut," ucapku lebih keras.

"Lalu mengapa kau marah," teriak Satan sangat keras dan benar-benar membuatku bergetar menahan amarah.

"Karena aku mencintaimu Tuan!! dasar bodoh!! Kau memang sangat kejam, tapi tidak tahu kenapa, aku bisa sangat mencintaimu Tuan Satan!! Aku mencintaimu," teriakku tidak kalah keras dengan teriakannya.

"Benarkah?" tanyanya sambil menatapku lekat.

"Astaga!? Apa yang sudah aku katakan?!" bathinku cemas.

"Yuan..." bisiknya lirih.

"Iya..." ucapku dengan bibir bergetar.

"Benarkah kau mencintaiku?" tanyanya dengan serius.

Aku menutup mulutku karena malu dan menyesali perkataanku barusan.

Bagaimana kalau Satan menolakku?

"Tidak!? Aku tidak mencintaimu," jawabku dengan pipi merona merah karena malu.

Aku berlari meninggalkannya dengan kaki terseret seret.

Tenggelam saja kau Yuan.....

Aku sangat malu.....

***

Aku berlari dengan kaki terseret-seret. Aku menekan tombol lift berulang-ulang kali dengan tangan gementar karena gugup. Dan setelah pintu lift terbuka, aku segera masuk dan menekan tombol buat ke bawah.

Aku menanti pintu lift terbuka dengan hati berdebar-debar tidak karuan.

Dasar bodoh.....

Mengapa kau berkata seperti itu kepada Tuan Satan Yuan?!

Aku mencintaimu Tuan Satan....

Ash...Akh.....

Kata-kata itu membuatku malu jika mengingatnya,

Suara dentingan pintu lift terbuka membuyarkan lamunanku.

Aku segera keluar dan betapa terkejutnya diriku melihat Tuan Satan sudah berdiri di hadapanku dengan tatapan yang tajam.

"Tu ... tuan, kau disini?" ucapku tidak percaya.

"Iya ... Aku berlari melewati tangga," ucapnya serak.

"Oh," jawabku salah tingkah.

Aku segera melewati Satan dengan hati yang berdetak jauh lebih kencang. Aku berpura-pura tidak memperdulikannya dan aku kembali berlari, menjauh darinya dengan segenap kekuatan yang aku miliki.

"Astaga!? Aku harus cepat-cepat keluar dari kantor ini, aku sangat malu, aku ingin segera menjauh dari hadapan Satan, mana mungkin dia mau menerima cinta dari gadis cacat seperti diriku, sadarlah Yuan! Jangan bermimpi. Satan milik Karina" Bathinku gelisah.

"Yuan tunggu," panggil Satan di belakangku. Tapi aku tidak memperdulikannya dan terus berlari buat menjauh dari pandangan mata nya.

Ratusan karyawan yang sedang berkerja di kantor Satan saat itu, tiba-tiba saja terdiam sejenak dan menatapku dengan wajah penuh kebingungan.

Bahkan yang di lantai atas pun juga melihatku dari atas tangga.

"Yuan tunggu," panggil Satan lebih keras.

Aku tetap tidak memperdulikannya dan terus saja berlari. Aku ingin bisa cepat sampai di pintu utama dan keluar dari kantor ini.

Samar-samar kudengar suara Karina turun dari anak tangga dengan nafas ngos-ngosan karena mengejar Satan dengan memanggil-manggil namanya.

"Satan, tunggu sayang! Kau tidak perlu mengejarnya," Teriak Karina memanggil nama Satan dengan perasaan tidak suka.

"Astaga, gadis cacat itu pasti membuat kesalahan hingga Tuan Satan mengejarnya," ucap Bella dengan nada sinis. Saat aku sedang berlari dan melewatinya.

"Jangan-jangan, dia mencuri," sahut salah satu karyawan yang berada di sampingnya.

"Siapa tahu saja begitu, dia kan miskin. Cacat lagi," ucap Bella dengan tatapan benci ke arahku.

Aku tidak memperdulikan ucapan mereka, aku terus saja berlari dan hampir sampai di pintu utama seandainya saja Satan tidak berteriak menyuruh para petugas keamanan buat mengunci semua pintu yang ada di kantornya.

Aku berusaha membukanya tapi hasilnya nihil, pintu utama itu terkunci secara otomatis.

Satan mendekatiku dengan perlahan-lahan. Tatapannya benar-benar tajam seolah-olah ingin

memakanku, Dia bagaikan seekor singa yang siap menerkam sang kelinci. Ratusan pasang mata di kantor itu tengah menatap kami berdua dengan seksama.

Aku benar-benar terkurung sekarang, aku tidak bisa berlari lagi.

Karina turun dari tangga dengan nafas memburu, dadanya naik turun, dia berusaha buat mengejar Satan dari tadi.

"Sudahlah Satan! jangan perdulikan gadis cacat itu, maafkan dia! Gadis itu benar-benar sudah kehilangan akal karena berani mengucapkan kata cinta kepadamu," ucap Karina dengan lantang agar terdengar oleh seluruh karyawan yang bekerja di kantor Satan.

Para karyawan tampak terkejut dengan ucapan Karina, tapi tidak dengan Bella dan sahabatnya itu, dia mentertawakan diriku dan menatapku dengan penuh ejekan.

"Benarkah nona Karina?! Aku sungguh tidak percaya kalau gadis cacat itu tidak memiliki rasa malu, Seharusnya dia bersyukur karena Tuan Satan mau memperkerjakan dirinya meskipun kondisi fisiknya cacat, tapi lihatlah dia!? Dia dengan lancangnya ingin menjadi kekasih Tuan Satan, dasar tidak tahu diri," sahut Bella dengan nada angkuh.

"Dia lupa kalau dia itu hanyalah seorang pengemis miskin yang meminta perhatian dari Tuan Satan," ucap teman bella dengan penuh kebencian.

"Sudahlah nona-nona manis, sekarang biar Satan saja yang menunjukkan pada gadis cacat itu di mana posisinya," jawab Karina sambil tersenyum penuh percaya diri.

Satan terus menatapku. Dia meraih badanku kedalam rengkuhannya.

Semua hening.

Mereka semua tampak terkejut.

Hanya terdengar desahan Satan saja kala dia sedang mengecup dan melumat bibirku dengan lembut.

Aku menangis tanpa sebab. Aku seperti pernah melakukan kemesraan ini bersama Satan,

Tapi di mana?!

Satan mengangkat badanku dengan penuh kelembutan dan membawaku ketengah-tengah area kantor.

"Apa kau mau pergi meninggalkan diriku lagi sayang? Sampai kapan kau akan menghindar dariku gadis cantik, kau ISTRIKU sayang, sadarlah," ucap Satan membuatku kaget setengah mati.

Bukan hanya aku saja, bahkan ratusan karyawan di sana juga pada melotot karena terkejut.

Aku benar-benar tidak menyangka dan sangat bingung dengan ucapan Satan barusan.

"Astaga, Dia istrinya," ucap salah satu karyawan wanita yang biasa mengejek diriku setiap hari.

Sedangkan Bella dan Karina hanya diam membisu dan mematung dengan wajah pucat bagai mayat hidup.

"Istri?" tanyaku putus asa.

"Iya Yuanku sayang! Kau istriku," ucap Satan sambil membelai pipiku.

"Tapi Satan, setahuku kau belum pernah menikah," tanya Karina tidak percaya.

"Aku tidak perlu memberitahumu Karina!? Karena kau sama sekali tidak penting bagiku, Ingat posisimu, kau hanyalah seorang model yang aku gunakan buat menyadarkan istriku Yuan agar mengucapkan rasa cintanya kepadaku, Kau pikir siapa dirimu!? Kau berani mempermalukan istriku?" tanya Satan sambil menatap nyalang ke arahnya.

Karina terpaku dengan ucapan Satan, dia diam seribu bahasa dan kulihat wajahnya sangat malu karena kecewa.

"Ma ... maafkan aku Satan! Aku tidak menyangka kalau nyonya Yuan adalah istrimu," ucap Karina dengan menahan air matanya agar tidak jatuh.

"Kau berterima kasihlah kepada istriku yang sangat aku cintai yaitu Yuan, gara-gara dialah aku tidak bersikap kejam kepadamu dan kepada siapapun. Aku telah berjanji kepadanya untuk bersikap ramah kepada semua orang meskipun tanganku gatal ingin menamparmu karena telah berulangkali menghinanya," Ucap Satan dengan tatapan membunuh.

Karina benar-benar merasa gugup dan malu.

Aku jadi kasihan melihatnya pucat seperti itu.

"Satan sudah," ucapku pelan.

Satan kembali mendekatiku dan menciumku dengan gemas.

"Kau harus berjanji untuk selalu ada di sisiku Yuan, kalau kau berani berlari lagi dan meninggalkanku, maka semua karyawan di kantor ini akan aku pecat dan kantornya aku tutup karena aku pasti akan sangat sibuk mencari keberadaanmu sayang," bisik Satan di telingaku.

Aku tidak memperdulikan kata-kata Satan barusan. Yang ada di pikiranku adalah..

Benarkah aku istrinya?!

***

Bagian 23

Satan menggendongku dan membawaku masuk kedalam mobil mewahnya yang berwarna biru.

Dia sama sekali tidak memperdulikan protesku yang merasa malu karena dilihat oleh semua karyawannya.

"Tuan, kau mau membawaku kemana?" tanyaku was was.

"Pulang"

"Kemana?" tanyaku penasaran.

"Kerumah kita," jawabnya enteng.

"Tapi Pekerjaanku masih banyak Tuan," ucapku memprotes.

"Mulai sekarang, kau hanya akan melayani diriku saja, dan fokuslah dengan kesembuhan kakimu," ucap Satan tanpa mau di bantah.

"Tapi...."

"Sssttttt ... Diam," ucap Satan tegas.

Dia menyalakan mesin mobilnya dan mulai berjalan dengan perlahan-lahan.

Aku benar-benar merasa gugup berada di dekatnya. Satan berulang kali melihat kearahku dan satu tangannya mengelus-elus kepalaku.

"Apa kau takut padaku?" tanyanya pelan.

"Tidak, Buat apa aku takut? Kau kan manusia, bukan penguasa alam ghaib seperti yang mulia itu," ucapku tanpa aku sadari.

"Yang mulia?! Siapa dia?" tanyanya sambil menatapku dengan serius.

"Aku juga tidak tahu, aku hanya asal bicara," jawabku kebingungan.

Mengapa sebutan itu benar-benar melekat erat diingatanku, siapa dia? Yang mulia.

Benarkah kalau Satan itu adalah suamiku dan sekarang aku sedang kehilangan ingatan tentang dirinya? Semoga tabir ini akan segera cepat terjawab.

"Yuan...." panggilnya lembut.

"Iya..." jawabku lirih.

"Jangan terlalu dipikirkan sayang! Aku tidak mau kesehatanmu terganggu, santai saja, oke!" ucap Satan membuat hatiku sedikit demi sedikit menjadi tenang.

"Iya Tuan!"

"Kau selalu memanggilku Tuan? Aku tidak menyukainya," ucapnya protes.

"Aku harus memanggil apa Tuan?" tanyaku sopan.

"Kau bisa panggil aku sayang, Tampan, Cintaku juga boleh, dan aku akan lebih menyukai lagi kalau kau memanggil diriku dengan sebutan Suamiku," ucapnya dengan tegas.

"Tapi..."

"Tapi apa sayang?" tanyanya bingung.

"Apa benar kau suamiku?" tanyaku tidak percaya.

"Iya sayang! Aku adalah suamimu, kau sedang lupa ingatan saat ini, jadi tentu saja kalau kau merasa bingung, percayalah padaku," ucapnya lembut.

"Iya, aku akan belajar buat mengingatmu sedikit demi sedikit, tapi apa kau tahu tentangku? Meskipun hanya hal kecil?" tanyaku penasaran.

"Tentu saja, kau memiliki tanda lahir di bawah payudaramu sebelah kanan, kau juga mempunyai tahi lalat di bagian area sensitifmu dan di bagian pahamu sebelah kiri, tapi sangat kecil, hampir tidak terlihat kalau tidak di pandang dari jarak yang sangat dekat," ucapnya membuatku malu.

"Aku tahu kalau aku memiliki tanda lahir di bawah payudaraku, kau benar, tapi aku tidak menyadari kalau

aku punya tahi lalat di area situ," jawabku dengan pipi merona merah karena malu.

"Kau bisa cek sayang, Aku tahu karena aku sering menjilatinya," ucapnya nakal.

Aku hanya diam sambil menundukkan kepalaku.

Karena terlalu asik berbicara dengan Satan, tanpa aku sadari mobil sudah berhenti di depan sebuah Rumah yang sangat indah, mewah dan luas bak Surga itu.

Taman-taman yang tertata rapi di sana sini, air mancurnya yang berbentuk ular menyembur itu, dan suasananya benar-benar tenang.

"Ini Rumah kita sayang," bisiknya di telingaku.

"Oh ya, mungkin kau salah orang Tuan, aku bukanlah istrimu" jawabku gugup.

Mana mungkin seorang gadis desa yang cacat dan tidak cantik seperti diriku ini memiliki suami yang sangat kaya raya dan tampan.

Entahlah?

"Kau istriku sayang, apa kau meragukan diriku lagi? Apa aku harus menyebutkan gaya hubungan intim yang bagaimana yang paling kau sukai?" tanyanya membuat jantungku berdetak lebih kencang.

"Tidak!? Tapi....."

"Tapi apa Sayang?" tanya Satan sambil menatap mataku intens.

"Apa ... Ki ... kita pernah berhubungan intim?" tanyaku penasaran.

"Sudah berulang-ulang kali sayang, kau kan istriku! Aku sangat mencintaimu Yuan! Katakan sekali lagi kalau kau juga mencintaiku," ucap Satan memohon kepadaku.

"Aku ... Malu..." bisikku lirih.

"Hanya ada kau dan aku di mobil ini sayang! Aku suamimu, kau bebas mengutarakan isi hatimu dan meminta apapun dariku, selagi aku bisa aku berjanji akan selalu membuatmu bahagia dengan mengabulkannya," ucap Satan lembut.

"Benarkah?"

"Iya Yuan ku sayang! Kecuali satu hal. Aku tidak akan mengabulkannya kalau kau meminta perpisahan dariku," ucap Satan tegas.

"Aku..."

"Iya sayang, katakanlah," perintahnya dengan nada penuh kasih sayang.

"Aku mencintaimu Tuan Santanu Aryadiputra" ucapku dengan bibir bergetar.

Satan hanya tersenyum. Dia tidak membalas ucapan Cintaku. Dia keluar dari mobilnya dan menghampiriku.

Setelah membuka pintu yang ada di sampingku, Satan meraihku dan menggendongku kemudian membawaku memasuki rumah mewahnya yang menurutku sudah seperti surga itu.

"Kau akan membawaku kemana Tuan?" tanyaku was-was.

"Bukan Tuan, tapi suamiku sayang! Coba ulangi lagi," ucapnya memerintah.

"Kau akan membawaku kemana? Suamiku...." ucapku lirih.

"Ke kamar kita istriku sayang," jawabnya lembut.

Satan membuka sebuah pintu ruangan yang di dalamnya benar-benar membuatku terkejut sekaligus juga kagum.

Fotoku menempel di sana sini dengan anggunnya. Ranjang yang lebar dan besar dengan gagahnya menanti kedatangan kami.

Satan meletakkan diriku dengan lembut di atas ranjangnya.

Kamarnya benar-benar sangat indah dan luas. Satan menindihku dan menatapku dari jarak yang sangat dekat.

"Aku mencintaimu, Aku mencintaimu ... Yuan milik Satan ... Dan Satan adalah milik Yuan ... Kita satu hati beda raga ... Kita sudah terikat satu sama lain ... Aku mencintaimu," ucap Satan dan membuatku merasa aneh.

Aku seperti pernah mendengar kata-kata itu, tapi di mana?! Aku memejamkan mataku dan mulai menangis.

"Kau kenapa sayang?" tanyanya lembut.

"Jangan tinggalkan aku Satan ... Aku mencintaimu, kata-katamu barusan benar-benar membuatku merasa aneh, seakan-akan kita bakalan berpisah" jawabku setengah berbisik.

"Tidak akan sayang, sudah cukup penderitaan kita berdua, kita akan selalu bersama," ucapnya sambil membelai pipiku mesra.

"Aku lelah, boleh aku tidur?" tanyaku karena gugup dengan perlakuannya.

Satan tersenyum dan mengecup bibirku dengan gemas.

"Tidurlah ... Aku memberimu waktu sebentar. Tapi tidak dengan nanti malam," jawabnya dan Satan menggulingkan badannya ke samping kemudian memeluk tubuhku dengan erat.

Aku tertidur dalam pelukan hangatnya. Sebenarnya aku juga merasa lelah karena tadi habis berlari-larian buat menjauh dari Satan. Tapi sekarang?! Justru aku sangat dekat dengannya dan tidur di dalam dekapannya.

Aku mengeratkan pelukanku karena aku tidak mau dia menjauh dariku. Aku lega karena dia membalas perasaanku dan hanya mencintai diriku.

***

Bagian 24

Kecupan seseorang membangunkan tidur lelapku. Aku menggeliat dan merenggangkan kedua tanganku agar tidak terasa kaku.

Aku membuka mataku dengan perlahan. Senyuman Satan menyambut diriku kala aku membuka mata.

"Sudah bangun? Hem, waktunya mandi sayang, dan setelah itu makanlah bersamaku," ucap Satan lembut.

"Baik Tuan,"

"Yuan!?"

"Eh maaf, Baik suamiku," jawabku malu.

"Istri pintar," ucapnya geli.

Satan menggendongku dan membawaku ke kamar mandi. Dia berusaha ingin melepaskan

pakaianku, tapi aku menolaknya secara halus karena aku merasa malu.

"Aku bisa mandi sendiri suamiku! Keluarlah" ucapku memohon.

"Bagiku kau hanyalah seorang bayi, jadi diamlah dan aku akan memandikan dirimu sayang," jawabnya keras kepala.

Aku merasa malu karena Satan terus menatapku. Dia membuka pakaianku satu demi satu.

Tangannya begitu ahli dan tidak membutuhkan waktu lama hingga pakaianku sudah tergeletak di lantai, aku telanjang.

Aku menunduk karena merasa malu. Sedang Satan terus menatapku sambil tersenyum.

"Kau tidak perlu malu sayang, Aku suamimu," ucapnya sambil mengangkat daguku dan mencium bibirku.

Kami berciuman dengan penuh kelembutan. Bibir Satan sudah menjadi candu bagiku. Aku benar-benar mencintainya tapi aku tidak berani berbuat bebas kepadanya.

Aku masih dalam kondisi yang membingungkan. Aku benar-benar lupa kapan aku menikah dengan Satan. Dan apakah aku benar-benar istrinya?

Semoga saja.....

"Apa yang kau pikirkan sayang?" tanya nya membuyarkan lamunanku.

"Tidak ada," jawabku malu.

Satan hanya tersenyum, Dia membuka pakaiannya satu demi satu dan itu benar-benar membuatku sangat terkejut. Aku benar-benar belum siap melihat ketelanjangannya.

"Apa yang kau lakukan Tuan?" tanyaku sambil menghadap tembok.

Aku malu melihat dirinya telanjang di hadapanku. Satan membalikkan badanku dan menatap mataku.

"Tatap aku sayang, aku milikmu cantik," bisiknya di telingaku.

Jantungku berdetak tidak karuan. Satan membuka baju atasnya. Otot-otot di tangannya, perutnya yang terbentuk dengan sempurna, sungguh pemandangan yang mampu membuat mata kaum hawa terpikat olehnya. Dia begitu gagah, tampan dan sangat menawan.

"Apa kau belum puas memandangi tubuhku cantik?" ucapnya sambil menjilat bibirku yang sedang terbuka.

"Aku tidak menatapmu tuan," ucapku gemetaran.

Satan menatapku lekat. Dia membuka pakaian bawahnya dengan perlahan-lahan sambil menatapku nakal.

Aku benar-benar merasa malu dan kakiku serasa mau lumpuh.

Aku memejamkan mata ketika pakaian terakhirnya dia buka dengan hati-hati.

Aku benar-benar gugup dengan ketelanjangan Satan, aku belum siap melihat tubuh aslinya tanpa balutan pakaian-pakaian mahal seperti biasanya.

"Buka matamu, sayang!" perintahnya dengan suara lembut.

"Aku tidak bisa, aku belum siap," ucapku malu.

Satan membelai pipiku dengan mesra.

"Kau harus siap sayang," bisiknya di telingaku.

"Karena aku adalah suamimu, ayo ... buka matamu sayang," ucapnya memaksa.

"Tapi...."

"Sssttttt ... Bukalah sayang," ucapnya bagai hipnotis.

Aku membuka mataku dengan perlahan. Hatiku benar-benar merasa aneh. Lagi-lagi aku seperti dejavu, aku seperti pernah melihat tubuh ini, tapi di mana?

Tubuh yang sangat sempurna dengan kejantanan yang kuat dan berotot. Wajahku bersemu merah karena malu.

Aku tidak berani menatapnya. Aku hanya menunduk, tapi yang kulihat justru kejantanannya. Astaga.

"Apa kau tidak berniat melihat ke atas sayang?" tanyanya jahil.

"Maaf, aku tidak bermaksud," ucapku salah tingkah.

"Tidak apa-apa sayang, aku bahagia melihat dirimu mengagumi diriku, aku mencintaimu sayang, sangat mencintaimu," desahnya di atas mataku.

"Suamiku, apa ini?" tanyaku kaget.

Aku melihat luka, seperti bekas sayatan di bahunya yang sebelah kanan. dengan kata [Yuan milikku].

"Oh, itu hanya luka kecil sayang, aku lakukan itu agar aku selalu mengingat istri kesayanganku," ucapnya membuatku terharu.

"Tapi kau tidak perlu menyakiti dirimu seperti itu suamiku," ucapku dengan mata berkaca kaca.

"Hei, ini hanya soal kecil! Jangan terlalu di pikirkan sayang," jawab Satan lembut.

"Tapi...."

"Ssstttttt ayo kita mandi," ajak Satan membuatku gemetar.

Satan mengisi bathup sampai penuh dengan air hangat. Setelah itu dia menuangkan sabun yang baunya sangat harum dan menenangkan hati.

Keadaan seperti ini membuat jantungku berdetak lebih kencang. Satan memang orang yang sangat kaya, tapi jika bersamaku, dia memperlakukanku layaknya seorang Ratu.

Dia melayaniku dengan penuh kelembutan. Tangan kekarnya memijat kakiku yang cacat dengan perlahan-lahan.

"Kalau sakit, bilang ya sayang," ucapnya sambil tersenyum.

"Iya sayang," ucapku tanpa sadar.

"Apa, sayang?" tanyanya menggodaku.

"Iya, suamiku sayang," jawabku malu.

"Astaga, kau benar-benar gadis pujaanku," ucapnya dan langsung mendekatkan wajahnya ke wajahku dan menciumi bibirku dengan gemas.

Satan mengangkat tubuhku dan dia meletakkan diriku diatas tubuh telanjangnya yang terendam air.

Satan menghisap bibirku dan tangannya meremas remas payudaraku dengan gemas.

"Ah, geli sayang," gumamku pelan.

"Aku benar-benar sangat mencintaimu Yuan," desahnya sambil mengulum salah satu puting payudaraku.

"Ash, sudah sayang! Kita harus cepat-cepat mandi, aku lapar," desahku di telinganya.

Entah kenapa? Aku sudah merasa nyaman dengan perlakuan Satan. Aku benar-benar berharap bahwa yang dia katakan adalah benar.

Dia suamiku.

"Ah, baiklah cantik," ucapnya sambil menahan nafas kecewa, "aku akan menyabuni badanmu dan kita akan segera makan."

Aku tersenyum geli melihat dia kecewa. Aku berusaha menenangkan hatinya.

Aku memeluknya dengan sangat erat dan membisikkan sesuatu di telinganya.

"Aku akan memberikan segalanya padamu setelah kita makan sayang," ucapku lirih.

"Um, istri ku sudah mulai nakal rupanya. Baiklah, aku akan bersabar," jawabnya sambil membalas pelukanku dan meremas pantatku.

Kami mandi dengan cepat dan setelah itu Satan mengajakku makan di meja yang telah disiapkan oleh para pelayan di rumah mewahnya itu.

Aku mengenakan baju yang sangat bagus dan harganya sangat mahal. Satan membuang pakaian lusuhku yang aku kenakan sebelum datang kerumahnya kemarin.

"Suamiku...."

"Iya, ada apa sayang?" tanyanya sambil menatapku lembut.

"Apa kau yakin, kalau kau mencintaiku?" tanyaku cemas.

"Aku sangat mencintaimu Yuan. Satan milik Yuan, dan Yuan milik Satan," jawabnya pasti.

"Kita satu hati beda raga, kita terikat satu sama lain," sahutku sambil tersenyum.

"Kau benar sayang, jika waktunya tiba kelak, kau akan tahu yang sebenarnya," ucapnya dan mengecup bibirku singkat.

***

Bagian 25

Sinar rembulan memasuki kamar kami, Satan terus menatapku dalam keadaan telanjang. Sinar matanya benar-benar membuatku merasa nyaman.

Hatiku benar-benar merasa bahagia. Kami berpelukan di balik kaca jendela yang menampakkan Rembulan di atas langit malam yang syahdu.

Suasananya gelap. Satan sengaja mematikan lampu kamarnya. Hanya sinar rembulan saja yang menjadi saksi kebahagiaan kami berdua.

"Sayang! Aku ingin menyentuhmu sekarang, apa boleh?" tanya Satan dengan tangan masih mendekap erat tubuh telanjangku.

"Kau suamiku, kau tahu banyak tentangku, bahkan tanda lahirku, aku mau menjadi milikmu suamiku, tapi apakah kau dan Karina sama sekali tidak ada hubungan?" ucapku balik bertanya karena merasa cemas.

"Aku bersumpah sayang, semoga aku tiada kalau berbohong kepadamu," ucapnya pelan.

"Aku lebih suka kau berbohong kepadaku daripada harus tiada sayang, jangan berkata seperti itu lagi. Aku tidak suka," ucapku gelisah.

"Aku benar-benar mencintaimu Yuan, sangat mencintaimu," ucapnya sambil mengecup bibirku gemas.

"Aku juga sangat mencintaimu Suamiku sayang," balasku lembut.

"Apa kau mengizinkan, jika aku memecat Karina?" tanya Satan sambil membelai pipiku.

"Tidak, aku ingin kau tetap memperkerjakan Karina dan juga Bella," jawabku tegas.

"Mereka sudah menghinamu sayang," ucap Satan lembut.

"Biarlah, mereka seperti itu karena mereka cemburu, kau memperhatikan diriku tampan," ucapku sambil menatap matanya.

"Aku akan selalu memperhatikan Istriku, apa hak mereka mencampuri urusanku?" ucap Satan dan tangannya meremas salah satu payudaraku nakal.

"Ash ah ... Mereka menyukaimu sayang, khususnya Karina, dia bilang pada semua karyawan kalau kau adalah kekasihnya, kau selalu

memperhatikannya, dan kau selalu mengutamakannya, bahkan kau pernah memecat salah seorang karyawan hanya karena masalah kecil," ucapku datar.

"Kau cemburu? Hum ... sayangku," tanyanya mengangkat daguku dan matanya menatapku lekat.

"Tidak, aku tidak cemburu," jawabku dengan mata berkaca-kaca.

"Hei, jangan menangis cantik, aku hanya milikmu, percayalah," ucap Satan sambil tangannya mengusap air mataku pelan.

"Apa kau mau berjanji padaku?" tanya ku was-was.

"Tentu saja sayang"

"Berjanjilah padaku, tidak ada wanita lain lagi, hanya aku di hatimu," ucapku posesif.

"Astaga, tanpa kau minta aku akan melakukannya sayang, aku berjanji," ucapnya sambil tersenyum.

"Benarkah?"

"Iya manis, sekarang sudah cukup bicaranya, aku sudah menunggu terlalu lama. Kau membuatku kesal, Dan aku akan menghukummu," ucap Satan dan langsung membawaku ke ranjangnya.

Aku merasa gugup dan malu. Satan menaruhku dengan perlahan lahan. Dia menindih tubuh

telanjangku dengan senyuman manis menghias di bibirnya.

"Um ... Aku mencintaimu sayang," desahnya sambil menciumi wajahku.

"Kau tidak tahu Yuan, betapa aku sangat merindukanmu," desah Satan di telingaku.

Aku hanya diam dan menikmati perlakuan mesranya kepadaku. Satan melumat bibirku dengan lembut. Setelah puas dia turun ke bawah dan menghisap leher beserta payudaraku dengan sangat bernafsu. Mirip seperti orang yang kehausan akan kasih sayang.

"Ah ... Pelan-pelan sayang, aku tidak akan kemana-mana," ucapku sambil mendesah pelan.

"Maafkan aku sayang, aku terlalu takut kesempatan ini tidak akan datang dua kali," ucap Satan dan terus kebawah menghisap area sensitifku.

"Ah...." desahku menggeliat.

Satan dengan gemasnya memainkan pusatku. Setelah dirasa cukup dia kembali ke atas dan menatap wajahku.

"Kau siap sayang?" tanyanya lembut.

Aku mengangguk dengan lemah. Satan benar-benar pria yang sangat perkasa. Dia telah berhasil membuatku lemas.

Gesekan milik Satan di area sensitifku membuyarkan lamunanku. Jantungku berdetak lebih kencang.

Satan kembali melumat bibirku dan memasukkan miliknya dengan perlahan-lahan.

Tubuhku menegang karena rasa sakit. Aku benar-benar terkejut dibuatnya. Bukankah aku istrinya? Mengapa aku masih perawan? Aku ingin bertanya kepada Satan. Tapi lumatan bibir Satan di bibirku menghentikan keinginanku.

Milik Satan sangat menyesakkan milikku. Aku hanya bisa mendesah pasrah di dalam tindihannya. Aku merasa aneh.

Aku seperti pernah melakukan ini bersamanya. Tapi dimana?

"Ah, kau benar-benar nikmat sayang," desah Satan sambil memompaku dengan pelan dan lama-lama menjadi cepat.

"Ah ... Suamiku sayang, kau membuatku lemas, uh..." desahku mengimbangi gerakannya.

Begitu nikmat, nyaman dan jiwa terasa melayang jika melakukannya dengan orang yang sangat di cintainya.

"Aku mencintaimu," ucapku sambil mengecup keningnya.

"Ah, aku lebih mencintaimu cantik," jawab Satan sambil mendekapku erat.

Miliknya melekat erat kedalam milikku. Kami klimaks secara bersamaan. Satan mengeluarkan cairannya di dalam rahimku.

"Ash ah ... uh," desahku tertahan.

"Istri cerdas,"puji Satan membuat pipiku merona merah karena malu.

"Suami yang gagah perkasa," balasku sambil mengusap kepalanya.

Satan menggulingkan badannya di sampingku dan kami tertidur dengan lelap.

***

Kami berangkat ke kantor bersama-sama. Satan sangat memanjakan diriku. Dia begitu hangat dan penuh perhatian.

Dia menggenggam tanganku dengan lembut dan mengecup keningku di depan semua karyawannya.

Mereka yang tadinya acuh tak acuh padaku, mendadak menjadi lembut dan memperhatikan diriku dengan sopan.

Tapi tidak dengan Bella dan Karina. Mereka masih tetap dingin dan menatapku dengan penuh kebencian.

Satan membawaku ke ruangannya. Dia kembali menggodaku saat di dalam Lift.

"Sayang, tadi malam kau hebat," pujinya sambil menatapku nakal.

"Kau juga, tapi mengapa aku masih perawan tuan? Bukankah aku ini istrimu?" tanyaku heran.

"Karena kita baru pertama kali melakukannya sayang, di alam khayalanku kau mungkin sering berhubungan intim denganku, tapi jika di alam nyata kita memang baru pertama kali melakukannya, kita pengantin baru cantik, percayalah padaku," ucap Satan membuatku mengerti.

Pintu lift terbuka. Seorang pria menatap kami dengan wajah pucat. Dia menatap lekat ke arahku.

Rupanya mirip dengan Satan, tapi warna kulit dan matanya sangat jauh berbeda.

Warna kulitnya putih dan matanya biru.

Dia mendekatiku dengan perlahan.

"Kau nyata?" ucapnya sambil memegang pipiku.

Aku bingung dengan sikapnya. Satan menatapnya dengan tatapan membunuh.

"Singkirkan tangan sialanmu itu dari pipi istriku Satria," ucap Satan tajam.

Satria dan aku saling menatap. Dia memandangiku dengan rasa kagum dan memuja. Aku jadi takut jika Satan mulai cemburu dan menghajarnya.

Satria....

Siapa dia?

Lagi-lagi aku seperti pernah melihatnya,

Tapi dimana?

Siapa aku sebenarnya?

Satan....

Satan.....

Satria.....

***

Bagian 26

Aku terdiam cukup lama, seorang pria bernama Satria tengah menatapku dengan tatapan penuh kerinduan, tangannya terulur dan membelai pipiku dengan lembut, dia tidak memperdulikan orang-orang di sekelilingnya. Dia terus saja membelai pipiku meskipun Satan sudah memperingatkannya.

Aku menatapnya dengan heran, Aku bingung harus berbuat apa?

"Apa kau tuli Satria? Singkirkan tangan kotormu itu dari pipi istriku," ucap Satan dengan nada dingin dan tatapan matanya sangat menyeramkan.

"Aku tidak takut padamu Tuan Satan. Yuan milikku," ucap Satria sambil terus mengusap usap pipiku dan kadang mengenai bibirku. "Dia adalah gadis yang selalu aku cari selama ini, dia juga yang telah

menyelamatkan hidupku saat di laut, dia milikku," imbuh Satria keras kepala.

"Bodoh?! Kalau kau berani merebutnya dariku, kau akan mati," ucap Satan dengan nada penuh ancaman.

Satan menarikku dengan lembut dan menyentakkan tangan Satria dengan kasar.

Satria terkejut dan menatap Satan dengan tatapan emosi.

"Aku tidak takut padamu Satan. Aku sudah lama menantikannya, Aku harus memilikinya," ucap Satria tajam.

"Dia istriku bodoh!? Dia tidak akan pernah menjadi milikmu," jawab Satan sinis.

"Istri?? Kapan kau menikahinya Satan?! Apa kau membohonginya?" tanya Satria membuatku terkejut.

"Aku tidak perlu memberitahukan kepadamu Satria, karena..." ucap Satan terhenti karena di potong oleh seseorang.

"Satria tidak penting bagimu kan Satan?!" sahut seseorang dari belakang.

Aku menoleh dan melihat Karina berdiri di belakangku dengan tatapan membunuh.

"Karina!?" ucapku kaget.

"Oh, jadi kalian bersekongkol ingin memisahkan aku dengan Yuan?!" tanya Satan tajam.

"Tidak ada yang ingin memisahkan kalian berdua Sayang, hanya saja....." ucap Karina terhenti.

"Hanya saja apa Karina?" tanyaku tidak gugup.

"Kau harus berpisah dengan Satan, dia milikku" jawabnya posesif.

"Aku tidak mau meninggalkan Suamiku, aku mencintainya, Sadarlah Karina, Satan tidak menyukaimu," ucapku sambil memeluk Satan dengan erat.

Karina menghela nafas dengan kasar.

"Singkirkan tangan sialanmu itu bodoh!? Satan milikku," ucap Karina sambil menjambak rambutku.

Aku benar-benar terkejut dan mengaduh kesakitan. Aku sangat takut, tapi bukan pada Karina, melainkan pada amarah Satan.

Dan ternyata,

Dugaanku benar, Satan terkejut, matanya menatap nyalang ke arah Karina, nafasnya memburu, Satan mendorong Karina dengan kasar hingga jatuh terjerembab.

"Berani sekali kau menyakiti istriku, wanita bodoh!! Andai saja aku tidak berjanji pada Yuan untuk

tidak bersikap kasar pada orang lain, Aku pasti sudah melemparmu," bentak Satan dengan tatapan seram.

Karina mengaduh kesakitan. Aku ingin membantunya berdiri, tapi Satan melarangnya.

"Apa kau selalu bersikap kasar pada wanita?! Apa kau juga mengancam Yuan agar mau bersamamu?"tanya Satria sambil menolong Karina.

"Apapun yang terjadi aku akan tetap memiliki Yuan di hidupku," ucap Satria dengan penuh penekanan.

"Dan aku bersumpah, aku akan membuat Yuan berada di sampingku, seumur hidupku," jawab Satan penuh keseriusan. Dia memeluk pinggangku erat. Kemudian mengecup bibirku singkat.

"Minggir kau," bentak Satan sambil menarik tanganku dan membawa diriku ke ruangannya.

Satan membanting pintunya dengan keras. Dia menatapku dan membelai pipiku dengan lembut.

"Apa kau sama sekali tidak ingat padaku sayang? Berusahalah cantik, ingat diriku, aku mohon! Aku tidak mau ada orang yang memanfaatkan dirimu saat sedang hilang ingatan, apa kau sama sekali tidak mengingatku?" tanya Satan frustasi.

"Maafkan aku Satan, aku tidak ingat apapun," jawabku dengan mata berkaca-kaca.

"Bagaimana dengan Satria?! Apa kau mengingatnya?" tanya Satan tak senang.

"Kalau aku mengingat sesuatu, pasti hanya kau sayang," jawabku sambil mengusap pipinya. Aku berusaha membuat hatinya menjadi tenang.

"Aku mencintaimu Yuan" ucapnya lembut.

"Aku juga sayang," jawabku dengan bibir bergetar menahan malu.

Satan tersenyum, kemarahannya sedikit mereda. Dia menciumku dengan gemas. Akupun membalas cumbuannya dan memeluk lehernya erat. Aku melesakkan lidahku kedalam mulutnya dan Satan pun Memainkan lidahku dengan semangat. Tapi bayangan Satria benar-benar membuatku merasa tidak nyaman.

"Satan cukup," ucapku tiba-tiba.

"Kenapa sayang?" tanya Satan khawatir.

Dia menatapku heran. Seperti mencari-cari sesuatu dari pancaran mataku.

"Siapa Satria?" tanyaku penasaran.

"Dia adik sepupuku Yuan, umurnya dua bulan di bawahku, memangnya kenapa? Apa kau merasa terganggu," ucapnya datar.

"Tidak suamiku, entah kenapa, aku merasa aneh jika bertemu dengannya sayang," ucapku gelisah.

Satan menatapku tajam, dia terdiam selama beberapa saat.

"Apa kau menyukainya?!" tanya nya emosi.

Aku tahu dia mulai cemburu, dan itu membuatku merasa senang dengan sikapnya. Aku berusaha menahan agar tidak tertawa.

"Apa suamiku yang tampan ini mulai cemburu? Hum?" tanyaku menggodanya.

"Kau hanya milikku Yuan, tidak ada satu orang pun yang bisa memisahkan kita. Ingatlah, Yuan milik Satan dan Satan milik Yuan. Kita satu hati beda raga, kita sudah terikat satu sama lain," jawabnya serius.

Aku memeluk Satan dengan erat. Aku kembali melumat bibirnya singkat.

"Tidak suamiku, hanya saja aku seperti pernah bertemu dengannya sebelum ini, aku hanya merasa aneh saja," ucapku gugup.

"Kenapa bisa seperti itu sayang?"tanya Satan memelankan suaranya.

"Aku tidak tahu apa yang sudah terjadi pada diriku, tapi....."

"Kenapa sayang? Jangan membuatku penasaran," ucapnya singkat.

"Aku memakai cincin yang ada namanya di jariku, lihatlah," ucapku sambil memperlihatkan cincin kuno bertuliskan nama Satria.

"Sejak kapan kau memakai cincin itu sayang?" tanyanya terkejut.

"Aku tidak tahu, cincin ini sudah ada saat aku sadar dari koma selama satu bulan," jawabku gelisah.

"Lepaskan!" desis Satan pelan.

"Tentu saja sayang, kau jangan marah-marah lagi tampan, aku takut," ucapku sambil tersenyum.

"Melihat senyuman di wajahmu, mana mungkin aku bisa marah sayang, aku mencintaimu," ucapnya lembut.

Aku melepas cincin itu dan menyerahkannya pada Satan. Tapi anehnya, Satan mengecup cincin itu dan menyimpannya.

Ada-ada saja.

"Sayang, persiapkan dirimu, kita akan menikah kembali," ucap Satan membuatku kaget.

Apa???

Aku Serius Yuan....

Tapi....

Sssssttttttt.... Jangan membantah.

***

Bagian 27

Seorang dokter pribadi suruhan Satan tengah sibuk memeriksa kakiku, Kami bertiga sedang berada di kantor. Tepatnya di dalam sebuah ruangan yang biasa digunakan Satan buat bekerja sekaligus beristirahat.

Sedang di sana, Satan mengawasi sang dokter dengan seksama. Dia berulang kali bertanya kepada pak dokter.

"Apakah kakinya bisa cepat sembuh dok?" tanya Satan tidak sabar.

Sedang sang dokter itu hanya berkata.

"Semua akan baik-baik saja Tuan, istri anda adalah orang yang kuat, tulang di kakinya banyak yang retak, biasanya orang akan lumpuh jika mengalami kejadian yang sama seperti istri anda, tapi anehnya, istri anda bisa berjalan meskipun dengan kaki terseret-seret, dan itu

membuatku geleng-geleng kepala karena kagum," ucap pak dokter ramah.

"Yuan adalah gadis yang baik dokter, ALLAH pasti akan selalu melindunginya. Lagupula, Aku tidak akan pernah meninggalkannya. Hanya akulah yang akan selalu ada untuk menjaganya," ucap Satan membuatku terharu.

Aku menatapnya dengan mata berkaca-kaca. Satan mulai mendekatiku dan langsung mau mencium bibirku.

Tapi.....

"Ehem," pak dokter berusaha menghentikan perlakuan Satan kepadaku.

Aku menjadi malu dan menatap Satan dengan tatapan geli.

"Maaf Tuan, Ingatkan selalu istri anda agar meminum obat tepat waktu," ucap pak dokter sambil tersenyum penuh arti.

"Tentu saja dokter," jawab Satan serius.

Mereka berjabatan tangan dengan senyum menghias diwajah mereka masing masing.

"Kalau bisa, jangan terlalu memanjakannya Tuan, suruhlah Istri anda agar sering-sering berjalan dengan langkah tegap dan penuh keyakinan, hilangkan kebiasaan menyeret-nyeret kaki, takutnya menjadi

kebiasaan," ucap pak dokter lagi sambil berjalan ke arahku dan menyalami tanganku.

"Terima kasih dokter," ucapku lembut.

"Sama-sama nak, semoga lekas sembuh," ucapnya dan berlalu keluar.

Setelah tinggal kita berdua, Satan menatapku dan kembali mendekatiku, bibirnya tepat berada atas di bibirku.

"Kau dengar sayang? Jangan lupa minum obat," desahnya membuatku meremang.

"Aku dengar Tuan," jawabku dengan bibir bergetar karena malu.

"Sekarang kau makan dulu nyonya Satan, dan setelah itu langsung istirahat," ucapnya memerintah.

"Apa kau lupa kata dokter tampan? Kau tidak boleh memanjakan diriku," ucapku mengingatkannya.

"Astaga, kalau untuk memaksamu minum obat, mungkin aku bisa melakukannya, tapi bagaimana mungkin aku tidak memanjakanmu, aku mencintaimu, dan aku merasa keberatan," jawabnya dan langsung melumat bibirku.

"Aku tahu suamiku, tapi aku harus giat bekerja dan banyak berjalan agar cepat sembuh," jawabku setelah lepas dari ciumannya.

Satan menghela nafas dan terdiam selama beberapa saat.

"Baiklah, tapi kau harus makan dulu istriku, dan setelah itu minum obat," ucapnya sambil membelai kedua pipiku.

Aku mengangguk dan menuruti semua perintahnya.

Setelah makan dan minum aku keluar dari ruangan Satan. Dan sibuk berjalan kesana dan kemari dengan membawa sapu di tanganku.

Aku tahu, mungkin aku adalah asistennya Satan, tapi karena dia tidak pernah memerintahku, maka aku sendiri yang harus mencari kesibukan.

Seseorang mengambil sapu yang aku pegang dan meraih pinggangku.

Karena penasaran aku menoleh, dan menatap wajahnya.

Betapa aku sangat terkejut setelah tahu bahwa Satria yang sedang memeluk pinggangku.

"Kau!" Ucapku dengan mata melotot karena kaget.

"Aku mohon, lepaskan aku" ucapku gugup.

"Kenapa cantik, apa kau takut padaku? Percayalah sayang, aku tidak akan menyakitimu, aku sangat memujamu," ucapnya sambil mengeratkan pelukannya.

"Maafkan aku, aku tidak mau dekat denganmu, lepaskan aku," gumamku ketakutan.

"Ssstttt ... Percayalah Yuan, aku bukan orang jahat. Aku sangat menyayangimu, kau yang sudah menyelamatkan hidupku. Kau benar-benar nyata Yuan, aku tidak percaya kalau aku bisa menyentuhmu seperti ini, sungguh aku merasa beruntung," desah Satria di telingaku.

Seluruh karyawan menatap kami, aku ketakutan dan jantungku berdetak lebih cepat.

"Aku bahagia, mungkin aku telah berhasil menyelamatkan hidupmu, tapi maafkan aku, aku hanya milik Satan, dia suamiku," ucapku sambil terus berusaha buat lepas dari pelukan tangannya di pinggangku.

"Sampai kapan kau akan menjauhiku cantik, aku sangat merindukanmu," ucapnya dan hampir saja mencium bibirku andai saja tidak ada orang lain yang sedang memisahkan diriku dari pelukan Satria.

"Satan," ucapku terkejut.

Satan menatap Satria dengan wajah menyeramkan. Dia mencengkeram kerah kemeja Satria dengan geraman emosi.

"Beraninya kau menyentuh istriku!" desis Satan dengan tatapan nyalang.

"Dia bukan istrimu Satan, dia milikku" jawab Satria tajam.

"Kurang ajar! Kesabaran ada batasnya Satria!" Bentak Satan dengan tangan terkepal.

Karena takut mereka saling menghajar, aku segera menghampiri Satan dan memeluknya dengan erat.

"Cukup sayang, ayo pergi aku mohon," bisikku di telinganya.

"Menjauhlah Yuan, aku akan beri dia pelajaran, Dan kau jangan membelanya," ucap Satan keras kepala.

"Hei, ingat janjimu tampan, maafkan aku ... aku tidak membelanya," jawabku sambil mengusap-usap kepalanya.

Satan menghela nafas dengan kasar. Dia mengangkat diriku kedalam pelukannya.

"Awas kau!" ucap Satan sambil menatap wajah Satria tajam.

Satan membawaku ke mobil mewahnya, Dia membanting pintunya dengan sangat keras setelah aku berada di dalamnya.

Aku gugup bukan main. Kemarahan Satan benar-benar membuatku sangat ketakutan.

Satan masuk dan mencengkeram kemudi sampai kuku di jarinya memutih.

"Mengapa kau diam saja saat Satria memelukmu Yuan?! Apa kau menikmatinya," tanya Satan sambil menatap tajam ke depan.

"Tidak seperti itu tampan, Aku sudah berusaha memberontak, tapi aku kalah dengan tenaganya," jawabku sambil mengusap-usap tangannya.

"Kau harus di hukum untuk kesalahanmu!" ucapnya tegas.

"Baiklah, hukum aku sepuasmu sayang, aku bersalah," ucapku berusaha menenangkannya.

"Kau yakin?"

"Iya suamiku, aku yakin," jawabku lembut.

"Baiklah, kita pergi ke villa pribadiku sekarang, dan aku akan menghukummu di sana," ucap Satan sambil menatapku lekat.

"Terserah kau saja Tuan, aku pasrah," jawabku pelan.

"Benarkah?"

"Iya,"

"Sekarang, sebagai permulaan ... cium aku," perintahnya membuatku tersenyum.

"Dengan senang hati," ucapku sambil melumat bibirnya lembut. Satan membalas ciumanku dan menekan tengkukku pelan.

***

Bagian 28

Satan membawaku masuk kedalam kamar yang terletak di salah satu villa pribadinya.

Tempatnya sangat indah, luas dan nyaman. Apalagi pemandangan di sekitar kanan kirinya, begitu hijau dan sangat menenangkan.

"Astaga, indah sekali Satan," seruku setelah membuka jendela kaca di kamarku.

"Apa kau suka?" tanya nya sambil memelukku dari belakang.

"Iya, sangat suka, tapi....." ucapku ragu ragu.

"Kenapa Yuan?" ucap Satan penasaran.

"Kau akan menghukumku di tempat ini bukan?" tanyaku cemas.

Satan menatapku sambil tersenyum. Dia mengusap-usap kepalaku dan mengecup keningku.

"Tentu saja Yuan, aku tidak akan melupakannya, hukuman itu sudah sangat aku nantikan, sekarang kita mandi dan langsung makan," ucapnya tegas.

"Tapi_"

"Sssssttttttt jangan membantah perintah suami," ucap Satan singkat.

"Baiklah, maaf " gumamku lirih.

Aku segera masuk kedalam kamar mandi, aku gelisah karena memikirkan tentang hukuman yang akan diberikan Satan kepadaku.

Aku menyalakan air dan berendam dengan air hangat. Aku berusaha menenangkan perasaanku yang sedang gelisah.

Seseorang membuka pintu kamar mandi. Aku segera menoleh dan melihat Satan di sana dengan posisi telanjang.

"Astaga!" seruku kaget.

Satan hanya tersenyum dan menghampiriku dengan langkah penuh percaya diri.

"Kau kenapa sayang? Kau sudah pernah melihat tubuh telanjangku bukan? Jadi tidak perlu terkejut seperti itu," ucapnya santai.

Pipiku memanas, aku benar-benar merasa malu meskipun sudah pernah berhubungan intim dengan dirinya.

Satan memasukkan tubuhnya ke dalam Bathup dan memelukku dengan lembut.

"Kau sangat manis Yuan, aku benar-benar mencintaimu," desahnya di telingaku.

"Benarkah?" tanyaku dengan hati berdebar kencang.

"Iya istriku, aku sangat bahagia bisa memiliki dirimu sayang," ucapnya dengan mesra.

"Ash, ah..." desahku meremang.

Satan mulai memainkan jarinya dengan nakal, dia sudah seperti biasanya memijat kakiku dan menyabuni seluruh bagian tubuhku dengan usapan yang lembut. Aku selalu merasa nyaman jika bersamanya.

Bukan karena dia tampan atau pun kaya. Tapi karena kelembutan sikap dan kepribadiannya yang membuatku semakin mencintainya.

"Kau tahu sendiri Satan, aku sangat mencintaimu, jadi aku mohon, jangan cemburu sama Satria," ucapku sambil membelai pipinya.

Satan terdiam sambil mengatupkan rahangnya, dia terlihat emosi.

"Aku tidak cemburu sayang, karena aku tahu kalau Yuan hanya milik Satan seorang, Dia adalah gadis yang mampu menjaga kehormatan suaminya, tapi

tangan Satria benar-benar kurang ajar, aku ingin mematahkannya," ucap Satan tajam.

"Ehem, jadi kau tidak cemburu pada Satria ya?" ucapku berusaha menggodanya.

Satan menatapku lekat, dia melumat bibirku dengan gemas.

"Aku tidak cemburu sayang, tapi bukan berarti aku tidak mencintaimu, aku sangat mendambakanmu sayang ... aku mempercayaimu," ucapnya sambil tersenyum.

"Ya sudah, ayo cepat ... aku lapar," jawabku geli.

Satan mengangguk dan mengangkatku dari kamar mandi.

Setelah berganti pakaian, kami makan dengan tenang, Satan berulang kali melihat ke arahku.

Aku menjadi salah tingkah dan pipiku merona merah.

"Kau kenapa sayang? Malu padaku? Hem?" tanya nya menggoda.

"Tidak, selesaikan makanmu," ucapku malu.

Satan menyelesaikan makannya dengan cepat, aku segera membersihkan bekas makan kami dengan cekatan setelah selesai.

Satan menghampiriku.

"Sayang, sudah waktunya kau dihukum, ayo," ajaknya dengan suara seksi.

"Astaga, apa kau mau menghajarku?" tanyaku pura-pura takut.

"Iya, aku akan menghajarmu sampai lemas," ucapnya nakal.

Satan segera mengangkat tubuhku dan mematikan semua lampu yang sedang menyala di villa nya, kecuali lampu di kamar kami.

Satan menaruh diriku dengan perlahan. Dia mulai membuka pakaianku dan pakaiannya dengan tidak sabar.

"Kau siap sayang?" desahnya di atas bibirku.

Satan menindihku setelah keadaan kami sudah sama-sama telanjang.

"Aku siap tampan, aku harus siap jika bersamamu," jawabku lembut.

"Istri cerdas," puji Satan sambil menghisap area sensitifku.

"Uh, geli Satan," desahku sambil meremas rambut di kepalanya.

"Sangat nikmat, begitu memabukkan dan akan selalu menjadi candu buat diriku," ucapnya mesra.

Aku memejamkan mata menikmati perlakuannya, Satan membuatku klimaks berkali-kali hanya dengan permainan lidah beserta tangannya saja.

"Ash, ah....." desahku lemas.

Satan tersenyum menatap mataku. Dia mengusap keringat di dahiku.

"Apa kau lelah sayang?" bisiknya lembut.

"Iya, aku lemas tampan," jawabku dengan pipi bersemu merah.

"Sayangnya hukumanmu belum berakhir manis, apa kau sudah siap? Aku sudah memberimu waktu dua menit sayang," ucapnya sambil tersenyum geli.

Aku tertawa pelan mendengar penuturannya. Aku membelai pipinya dengan penuh kasih sayang.

"Baiklah, aku siap," jawabku lirih.

Satan mulai menyatukan miliknya dengan milikku secara perlahan-lahan. Aku menahan nafas untuk beberapa saat karena milik Satan benar-benar membuatku sesak.

"Uh....."

"Kenapa sayang? Apa sakit?" tanyanya khawatir.

"Tidak, kau membuatku sesak sayang, milikmu besar sekali," jawabku geli.

"Mau bagaimana lagi, milikmu ini benar-benar merindukan sarangnya" ucapnya nakal.

"Sayang, kau nakal sekali," gumamku sambil tertawa.

Satan mulai memainkan miliknya dengan irama pelan dan kemudian menjadi cepat. Aku menggeliat mengimbangi gerakannya. Peluh membasahi tubuh kami berdua. Satan menciumi bibir bergantian dengan payudaraku dengan gemas.

Semakin lama semakin cepat dan kurasakan Satan mulai menegang. Dia menekan miliknya semakin dalam dan kurasakan cairannya sudah keluar di dalam dan membasahi rahimku.

"Ash ah, apa kau puas tampan" tanyaku pelan.

"Untuk saat ini aku sudah puas cantik, siapkan dirimu untuk Ronde berikutnya," ucapnya membuatku geleng-geleng kepala.

"Astaga, kau mau menghukumku berapa kali sayang?" tanyaku gelisah.

"Berkali-kali," ucapnya singkat.

"Apa?! Aku bisa pingsan Tuan Satan," ucapku tersenyum.

"Kau akan baik-baik saja sayang, justru kau akan semakin sehat"

"Benarkah? Kenapa bisa begitu?" tanyaku heran.

"Karena sering-sering olahraga bersama suami, selain dapat pahala kau akan terlihat awet muda karena menikmatinya, olahraga ranjang itu sangatlah penting," ucapnya nakal.

"Dasar mesum! Terserah kau saja," jawabku geli.

Kami tertidur dengan lelap, Satan memelukku dengan penuh kehangatan.

"Selamat malam sayang, semoga mimpi indah," ucap Satan terdengar samar-samar ditelingaku.

***

Bagian 29

Aku sedang memasak di dapur, kami berdua masih di villa dan berencana menginap selama tiga hari.

Satan semakin hari semakin menunjukkan kasih sayangnya kepadaku. Aku benar-benar semakin mencintainya.

Aku memasak dengan cekatan. Satan pergi keluar dan baru akan pulang jam lima sore nanti.

Mungkin urusan pekerjaan yang penting.

Samar-samar kudengar seseorang mengetuk pintu ruang tamu. Entah kenapa aku merasa gelisah.

Ini baru jam tiga sore, apa mungkin Satan mempercepat kepulangannya?

Karena penasaran aku segera mematikan kompor dan menghampiri pintu.

Aku membuka pintunya dengan perlahan. Dan betapa terkejutnya diriku setelah mengetahui bahwa Karina yang telah datang ke villa ini.

"Karina!? Silahkan masuk," ucapku gugup.

"Tidak perlu basa basi sayang, aku kesini bukan karena ingin menemuimu, tapi karena Satan yang sudah memaksaku," ucapnya angkuh.

"Satan?!" tanyaku tidak percaya.

"Tentu saja. Apa kau terkejut?" tanya nya sinis.

"Tidak. Tentu saja tidak, kau adalah modelnya, buat apa aku terkejut? Mungkin dia ingin membicarakan sesuatu denganmu," jawabku ramah.

"Dasar bodoh. Kau ini pura-pura tidak tahu atau tidak tahu malu?" ucapnya berapi api.

"Apa maksudmu Karina?" tanyaku was was.

"Satan mencintaiku sayang! Dia mendambakan diriku, makanya aku di paksa agar datang ke tempat ini buat menemuinya," jawabnya percaya diri.

"Tidak mungkin Karina, Satan hanya mencintaiku, dia suamiku. Sadarlah," ucapku pelan.

"Tidak. Dasar bodoh! Satan hanya merasa kasihan saja padamu, dia bukan suamimu. Apa kau pikir orang sekaya Satan bisa jatuh cinta pada wanita buruk rupa seperti dirimu?? Berpikirlah pakai otak sayang, jangan pakai hati," ejeknya sinis.

Aku terdiam selama beberapa saat dan menghela nafas dengan pelan.

"Baiklah, kita tunggu saja Satan sampai datang, biar dia yang memutuskan," ucapku lirih.

"Tidak Yuan, kau tidak akan pernah lagi menemui Satan," ucapnya tajam.

"Apa maksudmu Karina?" tanyaku cemas.

"Karena kau harus mati, aku akan kembali melemparmu ke jurang dan semoga saja Satan bahagia karena aku telah menyingkirkan beban dihidupnya," ucap Karina membuatku ketakutan.

Jantungku berdetak lebih cepat. Keringat dingin membasahi seluruh anggota tubuhku.

"Tidak Karina, kau tidak mungkin sejahat itu," bisikku lirih.

"Kau yang telah merubahku sayang! Dan orang sepertimu memang sudah sepantasnya tiada", ucapnya lagi sambil menepuk kedua tangannya.

Tiba-tiba dua orang laki laki muncul dari balik pintu. Aku segera berlari ke atas dengan kaki terseret seret karena memang belum sepenuhnya sembuh.

Aku berusaha menghubungi Satan. Tapi tidak di angkat sama sekali. Aku kembali menghubunginya dan syukurlah diangkat. Aku merasa lega.

"Iya sayang ada apa?" ucapnya di telepon.

"Cepat pulang Satan, tolong aku...." ucapku terhenti karena seseorang memukul kepalaku dari belakang.

Aku menjatuhkan telepon dan kepalaku terasa sangat nyeri. Darah mengalir di pipiku. Aku terjatuh lemas dan gelap.

Aku berusaha membuka mataku meskipun terasa berat.

"Aku mohon Karina, jangan sakiti aku," desahku kesakitan.

Karina hanya tersenyum penuh kemenangan. Dia menghampiri diriku dan mencengkeram pipiku.

"Kau hanyalah gadis cacat, jadi tetaplah menjadi cacat, jangan bermimpi menjadi seorang Ratu sayang! Satan hanyalah milikku," ucapnya sinis.

"Kau akan menyesal Karina. Satan tidak akan mengampunimu, lepaskan aku," ucapku menahan sambil menahan nyeri di kepalaku.

"Kurang ajar!""

PLAK!!

"Berani sekali kau menakutiku, Aku tidak takut pada ancamanmu sayang," desis Karina sambil menjambak Rambutku.

Aku meringis kesakitan, pukulan serta tamparan Karina benar-benar sangat keras. Aku terus berdoa di dalam hati agar Satan cepat kembali.

"Hei, Kalian berdua. Cepat seret wanita ini. dan bawa ke tepi jurang" perintah Karina membuatku ngeri.

"Aku mohon Karina, jangan sakiti aku," pintaku memohon.

"Sudah terlambat sayang, kau membuat model cantik seperti Karina hilang kesabaran," ucapnya angkuh.

Dua lelaki itu menghampiriku dan kemudian menyeret tubuhku dengan kasar. Aku benar-benar merasa kesakitan.

Karina sama sekali tidak punya rasa kasihan. Dia menyiksaku layaknya aku ini adalah binatang.

Dua lelaki tadi membawaku kesebuah mobil dan mulai menjalankannya. Sedang Karina mengikuti mobil kami dari belakang.

"Aku mohon, lepaskan aku Tuan," ucapku Pada dua lelaki tadi.

"Kami dibayar untuk menyiksamu manis, jadi berdoalah, semoga ada orang baik yang mau menyelamatkan hidupmu," ucap salah satu dari lelaki itu kemudian mentertawakanku dengan keras.

Aku berdoa semoga nyawaku selamat, Aku memanggil nama Satan di dalam hatiku berulang-ulang kali.

Hari semakin sore dan suara hewan malam sudah mulai terdengar. Satan pasti sudah kembali dan mencari keberadaanku.

Semoga dia bisa menemukanku.

Mobil berhenti dan membuyarkan lamunanku. Sakit di kepalaku semakin menjadi-jadi. Dua lelaki itu turun dan menyeretku ke tepi jurang yang sangat curam dan dalam.

Aku berdoa di dalam hati. Semoga ALLAH mengampuni segala dosa-dosaku jika memang ini saatnya aku tiada.

Semoga Satan mendapat istri yang lebih baik dari diriku. Aku sangat mencintainya.

"Apa sudah selesai berdoanya sayang? Sudah waktunya kau mati," ucap Karina di belakangku.

"Kau tidak akan pernah bahagia dengan membunuhku Karina! Justru kau akan selalu merasakan penderitaan. Ingatlah! Perbuatan baik akan mendapatkan hasil yang baik. Dan perbuatan buruk akan mendapatkan hasil yang buruk, semoga kau cepat sadar" ucapku menasehatinya.

"Astaga! Telingaku tuli. Hei, kalian berdua, cepat lempar wanita itu ke jurang. Sudah cukup dia mengoceh," ucap Karina sambil bersidekap.

Dua lelaki tadi mendorongku dengan keras. Tapi aku masih berusaha buat melawan.

"Satan, aku mencintaimu," desisku pelan.

Dua lelaki tadi mendorongku dengan lebih keras dan brutal. Aku terlempar dan jatuh kedalam jurang. Aku merasakan berbagai tanaman liar menggores kulitku. Tubuhku menghantam sesuatu dan gelap.

Gelap.....

Semua gelap.....

Samar samar aku mendengar mereka bertiga tertawa dengan keras.

Dan kemudian menghilang.....

Aku sendiri.....

***

Bagian 30

Suara burung pagi mengusik tidur lelapku. Desiran angin yang berhembus pelan, masuk dan mengenai wajahku. Hawa dingin ini benar-benar tidak membuatku nyaman.

Aku membuka mataku dengan perlahan. Beberapa pelayan tampak sudah siap di hadapanku dengan berbagai pelaratan mandi ditangan mereka.

"Selamat pagi yang mulia ratu, yang mulia mau mandi di danau atau air hangat," ucap salah satu pelayan itu membuatku bingung.

Aku membuka mataku dengan lebih lebar. Bayangan wajah Karina saat melemparku ke jurang masih teringat dengan jelas di dalam kepalaku.

Tapi....

Mengapa sekarang aku ada di sini?!

Kemana Satan?!

"Yang mulia," ucap salah satu pelayan itu dengan ramah.

"Baiklah, aku akan mandi di danau seorang diri, kalian boleh pergi," jawabku lembut.

Para pelayan itu menundukkan kepalanya. Dan menghilang dari hadapanku.

Aku bangun dari tempat tidurku yang ranjangnya tebuat dari emas. Sprei merah dari bahan beludru yang sangat lembut dengan gorden di jendela berbahan sutra.

Aku tidak lupa dengan tempat ini, disinilah aku menikah dengan yang mulia raja.

RAJA SATAN.

Dan sekarang. Kemana dia?!

Aku telah kembali.

Aku berlari kesana dan kemari mencari suami tercintaku itu. Betapa hatiku sangat merindukan kasih sayangnya.

Aku masuk ke aula istana dan bertanya pada salah satu pengawal.

"Di mana yang mulia raja?" tanyaku pelan.

"Yang mulia sudah meninggalkan tempat ini yang mulia Ratu, dia pergi ke alam lain dan menjaga istrinya di sana," ucap Pengawal itu membuatku sedih.

Satan....

Kemana kau ?

Aku meneteskan air mata.

Dulu aku tidak mau pergi dari tempat ini karena aku takut berpisah dengannya dan aku sangat mencintainya.

Tapi setelah aku kembali ke sini, mengapa takdir berkata lain. Aku ditinggalkan seorang diri dan merasa kesepian.

Aku menangis, hatiku benar-benar merasa sesak. Aku frustasi. Tapi apa yang bisa aku lakukan?

Apakah aku akan terjebak di sini sampai tiba saatnya aku tiada dan kembali ke alam Barzah?

Seseorang menepuk pundakku kemudian mengusap kepalaku. Aku menoleh dan melihat kakek sedang tersenyum ramah ke arahku.

"Kakek!" seruku tertahan.

"Ikut aku nak," ajaknya lembut.

Aku mengikutinya. Beliau mengajakku duduk di dalam sebuah ruangan yang sangat luas dan indah.

"Mengapa kau kembali ke tempat ini nak?" tanya nya membuatku gelisah.

"Kejadian yang lalu terulang kembali kakek, seseorang melemparku dari jurang dan tiba-tiba saja aku berada di istana ini, aku sangat bahagia kakek, tapi karena suamiku pergi. Aku benar-benar merasa takut dan cemas," ucapku dengan mata berkaca kaca.

"Apa kau ingin melihat suamimu?" tanya nya ramah.

"Tentu saja kakek," jawabku antusias.

"Pejamkan matamu dan ikutlah denganku," ucapnya membuatku senang.

Aku memejamkan mataku selama beberapa saat.

"Sekarang buka matamu nak," perintahnya lembut.

Aku membuka mataku.

Dan....

PLAKKK

"Kurang ajar!! Dasar wanita ular. Berani sekali kau menyiksa istriku. Dan sekarang!! Kau harus mati," ucap seorang pria dengan amarah yang besar. Dia mencekik seorang wanita. Dan wanita itu adalah Karina.

Astaga!!

"Ini di mana kakek?" tanyaku bingung.

"Kita berada di alam manusia nak, dan pria yang sedang marah-marah itu adalah yang mulia Raja. Dia suamimu," ucapnya membuatku lebih terkejut lagi.

"Satan!! Jadi dia adalah suamiku?! Maafkan aku sayang," ucapku sambil menangis.

Aku berusaha mengusap pipinya dan menyentuh tubuhnya. Tapi tidak bisa.

"Uhuk, uhuk. Maafkan aku Satan. Aku sangat mencintaimu," ucap Karina dengan wajah memelas.

"Wanita hina seperti dirimu tidak pantas buat di cintai," desis Satan terus saja mencekik lehernya hingga wajahnya memutih.

Aku ketakutan. Aku berusaha menghentikan sikap kasar Satan pada Karina.

Tapi sia-sia.

Dia tidak mendengar.

"Kakek, tolong hentikan dia! Aku tidak mau Karina mati," ucapku memohon pada sang kakek.

"Kakek tidak bisa berbuat apa pun nak, ini adalah alam manusia. Dan kakek hanya bisa menyaksikan saja," ucapnya pelan.

Aku berdoa di dalam hati. Semoga ada orang lain datang dan menyelamatkan hidup Karina.

"Satan hentikan!!"

Aku menoleh dan melihat Satria di sana. Aku merasa lega dan bahagia.

"Jangan hentikan aku Satria. Wanita yang sudah membuat istriku celaka, harus mati," desis Satan tajam.

"Tapi bagaimana dengan nasib Yuan?! Dia masih terbaring lemah di rumah sakit, aku tidak mau kau di penjara. Hentikan amarahmu," ucap Satria tegas.

Satan melempar tubuh Karina ke lantai dengan keras dan kasar. Karina jatuh tersungkur dan wajahnya membentur lantai yang berada di kantor Satan.

"Aku masih ingat janjiku pada istriku Karina!! Kalau tidak. Aku pasti sudah membunuhmu," ucapnya sinis.

Satan meninggalkan mereka berdua.

"Kau akan di penjara untuk semua kejahatanmu Karina, aku menyesal telah memaksa Yuan agar mau menjadi milikku, aku sadar ... Cintanya hanyalah buat Satan," ucap Satria sambil menampar wajah Karina dan langsung pergi meninggalkannya.

Polisi datang dan menangkap Karina beserta dua orang suruhannya.

Aku menoleh dan melihat kakek di sebelahku.

"Kakek, aku ingin melihat jasadku, apakah boleh?" tanyaku pelan.

"Silahkan nak," jawab sang kakek lembut.

Aku kembali memejamkan mataku sebentar dan membukanya kembali setelah sampai di tempat tujuan.

Aku memasuki sebuah ruangan dimana ada jasadku di sana yang sedang terbaring lemah di ranjang.

Tubuhku masih utuh. Hanya luka-luka kecil saja yang ada di tangan dan kakiku.

Satan menggenggam tanganku dan menciumi setiap luka di tubuhku.

Dia menangis tapi tidak menimbulkan suara. Aku dapat melihat sorot matanya yang kecewa. Dan merasa bersalah.

Aku mendekatinya dan mengelus kepalanya.

"Aku sudah ingat semuanya sayangku, Kau adalah suamiku, yang mulia Rajaku, Raja Satan. Aku mencintaimu," ucapku sambil menangis.

Kakek menatapku dengan ramah. Dia menarik tanganku dan mengajakku pulang ke istana.

***

Bagian 31

Aku berendam di dalam sebuah kolam yang airnya sangat jernih dan hangat. Suasananya benar-benar sangat nyaman hingga membuat hati siapapun pasti akan merasa tenang.

Berbagai pohon-pohon rindang yang ada di sekelilingnya dan berbagai tanaman-tanaman bunga yang tumbuh dengan cantiknya di sela-sela bebatuan di pinggir kolam.

Aku menghirup aroma lilin yang baunya sangat harum. Beberapa pelayan masih sibuk dengan diriku.

Ada yang memijat kepalaku, ada yang memijat kakiku dan ada juga yang sudah setia menunggu dengan membawa handuk di tangannya.

"Astaga, hidup di dunia ghaib lebih menenangkan di bandingkan dengan hidup di dunia nyata," bathinku geli.

Bagaimana tidak?

Para pelayannya begitu patuh dan jarang sekali berbicara. Mereka semua hanya diam dan melakukan tugasnya dengan baik.

"Aku sudah selesai mandi, sekarang, berikan handukku," perintahku pelan.

Salah satu pelayan yang membawa handuk itu maju dan mengenakannya dibadanku.

Aku berjalan memasuki kamarku, para pelayan masih setia mendampingiku dan melayaniku.

Aku mengenakan kebaya panjang yang sangat indah dengan warna emas dan jarik bermotif naga di bawahnya.

Para pelayan menata rambutku dan merias wajahku dengan hati-hati.

Setelah selesai, salah satu pelayan mengambil mahkota berbetuk lingkaran yang sangat indah dan benar-benar sangat mengagumkan dengan berbagai permata cantik di sekelilingnya.

Pelayan itu menaruhnya di kepalaku, aku benar-benar terlihat sangat cantik.

"Astaga! Benarkah ini adalah aku?" ucapku geli.

Aku sangat kagum pada diriku sendiri. Aku merasa bersyukur dan bahagia meskipun jasadku

masih dalam keadaan koma. Setidaknya aku bersama sosok yang sangat menyanyangiku, yaitu kakek.

Selain itu, aku dapat berjalan dengan normal, aku juga sangat disegani dan dihormati di alam ini, dan itupun karena aku adalah istrinya Satan.

Ya!

Satan.

Sayangku....

Entah kenapa? Di manapun aku berada dia seperti terus saja mengawasiku dan selalu melindungiku.

"Yang mulia Ratu, anda dipanggil ke taman oleh kakek," ucap salah satu pengawal dengan sopannya.

"Baiklah aku akan segera kesana," ucapku pelan.

Para pengawal dan para pelayan itu tiba-tiba saja menghilang setelah melaksanakan tugasnya.

Aku segera bergegas ke tempat kakek berada.

Beliau menatapku dengan tenang dan ramah seperti biasanya.

"Ada apa kakek?" tanyaku sopan.

"Duduklah nak," perintahnya lembut.

Aku duduk dengan gelisah, kakek menggenggam tanganku. Dan menatap mataku.

"Sudah waktunya kau kembali nak," ucapnya membuatku tersenyum.

"Tapi Yuan masih mau di sini kakek," jawabku lembut.

"Kenapa kau masih ingin disini nak? Apa kau tidak merindukan suamimu?" tanya nya ramah.

Aku terdiam selama beberapa saat.

"Aku mau kembali kedunia manusia asalkan Satan yang menjemputku kakek," jawabku lembut.

"Mengapa harus menunggu Satan kalau kakek bisa mengembalikanmu ke alam manusia nak?" ucapnya heran.

"Yuan takut lupa ingatan lagi kakek," gumamku datar, aku menghela nafas dengan pelan, kemudian menunduk untuk beberapa saat. "Sudah cukup aku melupakan yang mulia raja. Aku tidak mau lagi berpisah dengan suamiku kakek, suami tercintaku, yaitu yang mulia Raja setan, eh maaf. Satan maksudku," ujarku sambil tersenyum.

Kakek menjitak kepalaku dengan pelan. Beliau juga ikutikutan tertawa.

"Kau ini keras kepala sekali nak, sama seperti Satan, kakek bahagia punya cucu menantu seperti dirimu," ucapnya lembut.

"Yuan juga sangat bahagia kek, Yuan sangat beruntung karena mendapat mertua yang ramah seperti

kakek, ya ... Meskipun kakek mertuaku adalah mahkluk ghaib" ucapku menggodanya.

Kakek juga tertawa. Beliau mengusap-usap kepalaku dengan lembut. Beliau menatapku dengan serius.

"Yuan,"

"Iya kakek,"

"Sebenarnya aku sengaja membuatmu lupa akan sosok Satan saat di dunia nyata, aku bahkan menyuruh cucuku Satria agar menguji cintamu pada Satan. Dan ternyata kau menang nak, cintamu pada Satan sangatlah besar, Aku berjanji jika kau kembali kedunia nyata. Aku pasti akan mengembalikan ingatanmu," ucapnya membuatku terkejut.

Jadi selama ini Satria menggodaku karena mendapat perintah dari kakek. Dan kakek sengaja memisahkan aku dengan Satan?

"Tapi, kenapa kakek melakukan itu semua?" tanyaku penasaran.

"Satan dan Satria adalah cucu cucuku nak, dan Satan adalah cucu kesayanganku, aku tidak mau orang mencintainya hanya karena kekuasaan yang di milikinya saja, aku ingin melihat pasangannya benar-benar mencintainya dengan tulus," ucapnya membuatku mengerti.

"Baiklah kakek, Yuan paham maksud kakek. Tapi, apakah Satria juga dapat masuk ke alam ghaib sama seperti Satan," tanyaku pelan.

"Tidak, Satria hanya dapat berhubungan denganku melewati mimpi, Sedangkan Satan bisa masuk dan menembus ke alam ghaib. Satria adalah kesayangan istriku, yaitu nenek Sumi. sedang Satan adalah kesayanganku," ucapnya menjelaskan.

"Jadi nenek sumi adalah istri kakek?!" seruku tertahan.

"Iya nak, dia adalah seorang manusia. Aku menikahinya karena aku mencintainya, dia menerimaku apa adanya meskipun aku berasal dari alam lain. Setelah menikah, Sumi memiliki anak kembar perempun dan laki-laki. yang perempuan adalah manusia seutuhnya bernama Kencana dan yang laki-laki adalah manusia setengah siluman bernama Kumbara. Kencana adalah orang tuanya Satria dan Kumbara adalah Orang tuanya Satan," ucapnya datar.

Aku berusaha memahami cerita dari kakek. Aku mendengarkannya dengan seksama.

"Terus kakek," tanyaku penasaran.

"Orang tua Satria meninggal karena kecelakaan pesawat terbang, sedangkan Orang tua Satan meninggal karena di habisi oleh warga setempat," ucapnya dengan

mata berkaca-kaca. "Putraku kumbara memang bukan manusia seutuhnya nak, dia bahkan tidak memiliki kekuatan. Suatu hari warga desa tanpa sengaja melihat dia berubah menjadi harimau dan karena takut bikin celaka, maka dia di bunuh. Satria dan Satan sama-sama yatim piatu sejak kecil, untunglah istriku sumi adalah wanita yang kuat dan tegas. Dia mendidik cucu-cucunya dengan semangat. Mereka tumbuh menjadi manusia yang ulet dan giat bekerja. Hingga suatu hari sumi meninggal karena di bunuh oleh rekan-rekan bisnisnya. Satan dan Satria menjadi hancur. Mobil Satan masuk jurang dan koma. Sedang Satria berulang kali mencoba bunuh diri. Satan masuk ke alam ini tanpa sengaja dan bertemu denganku dan arwah neneknya. Dia merasa bahagia dan lega. Dia tidak mau kembali ke dunia nyata, tapi setelah beberapa bulan kau datang, dia merasa jatuh cinta kepadamu, sejak itulah dia bangkit dari keterpurukannya dan kembali ke alam nyata buat hidup bersamamu, dan nenek Sumi menyerahkan cincin itu padamu karena dia ingin memberikan kenang kenangan pada Satria, cucu kesayangannya. Satria juga mulai menghentikan aksinya bunuh diri karena aku menyuruhnya buat menjaga dan merawat Satan yang saat itu sedang koma. Itulah sebabnya mengapa sumi bilang padamu, serahkan cincin itu pada Satria dan dia

merasa bangga dengan pilihan hidup Satria," ucap kakek sambil tersenyum.

"Tapi sayangnya aku lupa ingatan kakek," bisikku sedih.

"Aku sudah mengatakan apa yang perlu aku katakan nak, kalau kau mau meminta Satan yang menjemputmu agar kembali ke alam manusia, maka tunggulah," ucapnya berdiri.

"Kakek mau kemana?" tanyaku khawatir.

"Kakek mau pergi sebentar nak, lagipula ada yang mulia Ratu di sini, aku ingin beristirahat" ucapnya tersenyum.

"Satu pertanyaan lagi kakek, apakah Satan adalah seorang manusia seutuhnya?" tanyaku cemas.

"Iya nak, dia asli manusia. Sedangkan kakek, kau akan lihat," ucapnya sambil membungkuk dan merubah dirinya menjadi seekor harimau putih sebesar kuda. Aku benar-benar terkejut kemudian tersenyum sambil mengusap kulit lembutnya.

"Kakek yang terbaik," ucapku pelan. Dan harimau itupun berlari dengan gagahnya dan menghilang.

***

Bagian 32

Aku duduk di singgasana kerajaan dengan kepala terangkat dan penuh dengan rasa percaya diri. Aku tidak boleh terlihat lemah ataupun merasa takut.

Bagaimanapun juga. Ini adalah kerajaan dari bangsa ghaib, sedangkan aku adalah seorang manusia tanpa sepengetahuan mereka.

Di tambah lagi, aku hanya seorang diri memimpin kerajaan yang sangat besar dengan berbagai keindahan dan keajaiban di dalamnya.

Aku tidak boleh lemah dan harus kuat menggantikan posisi Satan dan kakek yang sedang pergi entah kemana?

Seorang pengawal menghadapku dengan kepala menunduk. Aku yang sebenarnya seorang manusia hanya bisa menahan tawa dan kadang merasa bingung dengan sikap mereka.

"Lapor yang mulia, ada penyusup yang berusaha masuk ke istana ini," ucapnya tegas.

"Benarkah? Bawa dia masuk" perintahku pelan.

Pengawal itu memanggil dua pengawal lagi yang sedang menyeret seorang pria dengan kumis dan jambang yang tidak terurus di belakangnya.

Mata pria itu menatap lekat ke arahku. Wajahnya menyiratkan kesedihan dan kekecewaan.

"Siapa kau?" tanyaku pelan.

"Aku tidak mau memberitahumu," jawabnya tajam.

Pengawal yang sedang berdiri di sampingnya itu langsung saja meninju kepalanya tanpa menunggu perintah dariku.

Bugh

"Kurang ajar!! Bicara yang sopan pada yang mulia Ratu," desis salah satu pengawalku membuat pria itu tersenyum menyerigai.

"Aku tidak mau mengenalnya, aku hanya ingin membawanya," ucapnya membuatku takut, tapi tetap berusaha agar terlihat tegas dan angkuh di hadapannya.

"Aku tidak mau pergi bersamamu," balasku angkuh.

"Kau akan pergi denganku yang mulia Ratu! Dan itu adalah janjiku," ucapnya dengan penuh percaya diri.

"Kau benar-benar tidak tahu sopan santun pemuda. Kau harus di hukum," ucapku tajam.

"Pengawal, bawa dia kehadapanku," perintahku agak keras.

Pengawal yang sedang mencekal lengannya itu langsung saja menyeretnya dengan cepat dan menghempaskannya di hadapanku dengan kasar.

"Aku yang akan menghukumnya! Kalian semua bisa pergi," perintahku tegas.

Para pengawal dan juga pelayan tiba-tiba saja langsung menghilang setelah mendapat perintah dariku.

Aku menatap pria itu dengan tajam.

"Kau jangan macam-macam padaku! Aku adalah Yang mulia Ratu di istana ini," ucapku tajam.

"Kalau kau mau menurut padaku, kau akan aman! Aku juga pernah bernasib sama sepertimu. Maka dari itu aku menolongmu," ucapku tenang.

"Baiklah yang mulia, aku akan menurut padamu," jawabnya senang.

Kami saling menatap selama beberapa saat.

"Sekarang kau adalah pelayanku, Dan aku memerintakan padamu buat antar aku ke kamarku," perintahku tajam.

"Baiklah yang mulia," ucapnya dan langsung membawaku masuk kedalam kamarku dengan cara menggendongku.

Pria itu membaringkan tubuhku di ranjang dengan lembut dan hati-hati. Dia menatapku cukup lama dan intens.

Setelah beberapa saat, pria itu tersadar dan akan pergi keluar dari kamarku.

"Tunggu!" teriakku keras.

Pria yang akan membuka pintu itu langsung saja berhenti dan menatapku dengan tajam.

"Ada apa yang mulia?" tanyanya tenang.

"Kau harus melayaniku malam ini, aku ingin kau memuaskan nafsu liarku, kalau kau menolak!! Aku akan menyuruh pengawal buat membakarmu," perintahku keras.

Pria itu terdiam selama beberapa saat, tatapan matanya mampu membuat seluruh saraf di tubuhku menegang. Aku menginginkan sentuhannya. Aku ingin berhubungan intim dengan dirinya.

"Baiklah yang mulia Ratu, sesuai keinginanmu," ucapnya sambil menutup pintu kemudian menguncinya.

Dia menuju ke jendela sambil terus menatapku lekat, dia juga menutup semua tirai hingga mau tidak mau aku menjadi semakin gugup dan lemas.

Dia mendekatiku dengan perlahan. Pria itu membuka pakaiannya satu demi satu. Aku yang sedang menatapnya langsung saja membuang muka karena malu.

"Kenapa yang mulia? Apa kau malu? Tataplah aku," perintahnya tegas.

Aku menatapnya dengan jantung berdetak lebih cepat, hatiku berdebar debar tidak karuan, Nafasku memburu naik turun hingga tanpa sengaja payudaraku juga ikutan naik turun.

Dia semakin mendekat ke arahku setelah berhasil merobek satu-satunya kain yang telah melidungi miliknya.

Senjatanya menantang dengan kerasnya. Pipiku bersemu merah karena malu. Aku menunduk dan menyembunyikan wajahku.

"Tatap aku sayang, aku merindukanmu," ucapnya lembut.

"Tidak mau," bantahku lirih.

"Tapi kenapa sayang? bukankah kau yang memintaku agar melayani nafsu liarmu itu yang mulia Ratu?" ucapnya menggodaku.

"Kau jelek" jawabku salah tingkah.

Pria itu hanya terkekeh dan memelukku dengan erat. Dia mengecup keningku dan menciumi wajahku dengan gemas.

"Dasar istri nakal, aku benar-benar akan memberimu pelajaran," ucapnya tersenyum.

"Kenapa lama sekali sayang?! Aku sangat merindukanmu setengah mati Suamiku!!" ucapku kesal.

"Apa?!" tanya nya heran.

"Satan!" ucapku tegas.

"Darimana kau tahu kalau ini aku sayang?" tanya nya lembut.

"Aku istrimu bodoh!! Aku sangat mencintaimu yang mulia Raja Satan! aku dapat merasakan kalau kau adalah suamiku, aku pasti akan bisa mengenalimu meskipun kau merubah wajahmu menjadi seekor monyet sekalipun," ucapku balas memeluknya dengan erat.

"Astaga! Monyet?!" tanya nya pura pura terkejut.

"Ya! Monyet," jawabku tajam.

Satan hanya tertawa dan melumat bibirku singkat.

"Kau mengingatku sayang?"

"Tentu saja," jawabku sambil mengecup bibirnya dan meremas miliknya pelan.

"Uh, aku mencintaimu Yuan," bisiknya terdengar sangat manis di telingaku.

"Aku juga sayang, sekarang rubah wajahmu" perintahku sambil tertawa.

Satan memejamkan matanya. Pria yang tadinya berkumis dan berjambang itu langsung merubah dirinya menjadi sosok yang tinggi, besar, kekar dan tampan.

Dan dialah Satan.

Yang mulia Rajaku,

Suami tercintaku,

Kini dia telah datang dan ingin membawaku kembali ke alamku.

"Sayang," desahnya lembut.

Lidahnya menari-nari ditelingaku dan leherku. Satan menyentuh pakaianku seperti dulu dan langsung saja pakaian itu menghilang. Kita sudah sama-sama telanjang dan saling mendekap satu sama lain. Kami melepas rindu.

"Iya," jawabku gugup.

"Apa kau lapar?" tanyanya sexy.

"Iya, aku tidak makan selama beberapa hari," jawabku menggodanya.

"Maka dari itu aku akan memberimu makan sekarang," ucapnya nakal dan langsung menindihku di ranjang.

Satan benar-benar sangat perkasa dan membuatku kuwalahan.

***

Bagian 33

Aku tiduran di ranjang bersama suami tercintaku dalam keadaan telanjang. Suasana yang tenang dan udara yang sejuk semakin menambah kemesraan kita berdua di alam yang bukan alam kita ini.

Sedangkan Satan, dia terus saja memeluk tubuhku dengan erat dan menciumi bibirku dengan penuh rasa kasih sayang serta kerinduan yang mendalam.

Aku menatapnya sambil tersenyum mesra. Aku membelai pipinya dan sesekali melumat bibirnya dengan gemas.

Kami saling memuaskan satu sama lain. Satan benar-benar telah membuatku jatuh kedalam perangkap cintanya yang sangat aku dambakan itu.

Dia balas menatapku sambil tersenyum, tangan kokohnya itu mengelus wajah mungilku dengan hati-hati.

Entah sengaja atau tidak, aku melihat wajahnya sesekali terlihat muram. Karena penasaran maka aku putuskan buat bertanya kepadanya.

"Ada apa sayang?" tanyaku khawatir.

Satan terdiam selama beberapa saat. Dia menghela nafas dengan berat dan terlihat penuh dengan kekecewaan.

"Maafkan aku sayang, aku menyesal karena tidak bisa menolongmu saat Karina yang jahat itu berusaha buat mencelakaimu," ucapnya menyesal.

Aku terdiam selama beberapa saat, dan tanganku telah terulur buat mengelus pipinya dengan penuh kelembutan.

Aku menatap matanya lekat, dan mengecup keningnya lama.

"Tidak apa-apa sayangku, aku mengerti," jawabku berusaha menghibur hatinya.

"Aku benar-benar menyesal sayang_"

"Ssstttt, sudah cukup tampan, aku ingin kita bersenang-senang saja hari ini," ucapku memotong ucapannya.

Satan menatap mataku dan bergerak buat menindih tubuh telanjangku dengan gemas.

"Baiklah sayang, aku mencintaimu," ucapnya dan langsung memasukkan miliknya kedalam milikku. Dengan sentakan pelan.

"Uh...." desahku setelah miliknya masuk semuanya.

"Kau benar-benar sangat sempit sayang," ucapnya menggodaku.

"Benarkah? Bagaimana kalau saat di dunia nyata? Apakah rasanya juga bisa senikmat dan sesempit ini?" tanyaku nakal.

"Kau selalu nikmat sayang, kau dambaan hatiku, uh ... Aku benar-benar kecanduan akan dirimu Yuanku sayang," desahnya sambil menggerak-gerakkan miliknya dengan pelan dan lama-lama menjadi cepat.

Tubuhku menegang dan peluh membasahi seluruh bagian tubuhku karena merasakan betapa nikmat dan sesaknya milik Satan saat memenuhi milikku yang kini masih bersatu dengan miliknya.

"Ah ... Terus sayang, aku benar-benar mencintaimu," desahku sambil memejamkan mata.

Satan menekan miliknya lebih dalam. Aku menegang dan tanganku meremas sprei tempat tidur saat aku sudah hampir mencapai puncaknya. Satan menekan dengan lebih dalam dan tangan kokohnya memeluk tubuh telanjangku dengan erat khususnya di

bagian pinggangku, hingga mau tidak mau milik Satan semakin melekat erat ke dalam milikku.

"Ah ... Sayang, aku sudah puas," desisku dengan penuh rasa nikmat. Milikku berkedut hebat dan akhirnya tubuhku menjadi lemas.

Satan menatapku sambil tersenyum. Dia mengusap keringat yang membasahi dahiku dan meremas payudaraku dengan lembut disertai rasa gemas.

Dia melumat bibirku dan sesekali menghisapnya.

"Kau benar-benar sangat cantik istriku, aku sangat mencintaimu. Aku bahagia bisa membuatmu puas, Sekarang giliranku sayang, apa kau siap?" tanyanya sambil tersenyum nakal.

"Aku selalu siap sayang, aku takut suami tercintaku mencari kepuasan dari wanita lain," jawabku menggodanya.

"Ssstttt. Tidak akan pernah ada wanita lain sayang, hanya kau saja," ucapnya serius.

"Astaga, aku hanya bercanda Tampan, aku sangat mencintaimu," ucapku sambil mengecup bibirnya.

"Kau nakal sekali cantik, kau harus rasakan ini," ucapnya kembali menggerakkan pinggangnya maju mundur dengan tempo yang cepat.

"Astaga Satan, kau membuatku kuwalahan," desahku sambil tersenyum.

"Itu hukuman buat istri nakal sepertimu sayang, Yang mulia Ratu Yuan," ucapnya dan berakhir dengan tekanan kuat di pinggangku.

"Ah...." desahku menggeliat.

Satan mengeluarkan cairannya di dalam milikku dan mencium bibirku dengan lekat.

Satan menjatuhkan tubuhnya ke samping dan mendekapku.

"Sayang, aku mau membawamu pulang, apa kau mau?" tanyanya lembut.

"Tentu saja suamiku, alam kita lebih nyaman di bandingkan dengan alam ghaib. Aku mau pulang bersamamu sayang, tapi....." ucapku cemas.

"Tapi apa nyonya Satan?" tanya Satan heran dengan sikapku.

"Apakah aku akan lupa ingatan lagi? Saat kembali ke alam manusia?" tanyaku was was.

"Tidak sayang, Kau akan selalu ingat pada diriku, Karena aku akan ada di hadapanmu saat kau sadar nanti, dan aku akan terus menggenggam tanganmu sampai kau membuka matamu sayang," jawabnya membuat hatiku tenang.

Aku menghela nafas lega. Hatiku merasa sangat bahagia. Seakan-akan beban di hidupku telah sirna dengan kedatangannya.

"Baiklah, mari kita temui kakek dan mohon pamit padanya," ucapku bahagia.

"Kenapa buru-buru sayang? aku masih ingin bersamamu, aku ingin memuaskan hasrat liarku padamu dan aku ingin terus memasukimu sampai aku puas istriku sayang," ucapnya menggodaku.

Tak.

Aku menjitak kepalanya dengan pelan. Pipiku bersemu merah mendengar ucapan nakalnya.

"Dasar mesum," gumamku lirih.

Satan hanya tersenyum dan melumat bibirku ganas.

"Aku mencintaimu sayang," ucapnya mesra.

"Aku juga mencintaimu yang mulia raja," jawabku lembut.

Satan kembali menindihku dan kembali memuaskan hasrat liarnya sampai puas. Sedangkan aku hanya bisa pasrah dengan perlakuannya.

Setelah puas kamipun tertidur dengan pulas dan lelap, dekapan Satan sangat menghangatkan dan membuatku merasa nyaman.

Dan setelah bangun. Kami mandi bersama di dalam danau yang dulu pernah di jadikan Satan buat menawanku dan memaksaku melayani nafsu liarnya.

Aku tersenyum sendiri mengingat kejadian waktu baru bertemu dulu.

Satan begitu berkuasa dan sangat mesum.

Di dalam danau, kamipun kembali memadu kasih dan bercanda dengan sangat romantis.

Setelah puas. Aku dan Satan mempercepat mandi kami dan langsung mengenakan baju.

Setelah selesai, kami menghadap kakek dan memohon izin pada beliau karena berniat kembali ke dunia manusia.

Setelah diizinkan, Aku memeluk tubuh Satan dengan erat, aku merasa takut kehilangan dia lagi.

Mataku berkaca-kaca, aku menangis. Aku takut kita berpisah lagi sama seperti dulu.

Satan menyuruhku buat memejamkan mata. Dia memelukku dengan penuh kasih sayang.

"Tutup matamu sayang, kita akan bersatu di alam manusia, Satan milik Yuan dan Yuan adalah milik Satan, kita satu hati beda raga. Kita sudah terikat satu sama lain, aku mencintaimu sayang, aku mencintaimu, aku mencintaimu," Bisiknya di telingaku.

Sama seperti kejadian dulu.

Tiba tiba saja mataku tertutup dan gelap.

Gelap.

Gelap.

Semua Gelap.....

Aku mencari keberadaan Satan.

Tapi dia tidak ada,

Kemana kau Satan?

Aku takut.

Semuanya terlihat gelap.

Aku menangis seorang diri.

Apakah aku sudah mati?

Samar samar kudengar seseorang memanggil namaku dengan lembut.

Yuan....

Kemarilah sayang....

Ikuti cahaya putih yang ada di belakangmu itu dan masuklah.....

Aku akan menunggumu sayang....

Yuan....

Aku mencintaimu....

Aku langsung menoleh dan mengusap air mataku dengan perasaan kalut.

Aku menghampiri cahaya putih yang ada di belakangku itu dengan perasaan gelisah.

Aku merasa takut, cemas dan was-was.

Aku terus berusaha mendekat ke arah cahaya itu dan memasukinya. Cahaya putih yang kecil itu semakin dekat semakin besar.

Aku terus berjalan menuju tempat yang terang, dan tidak menoleh ke tempat yang gelap tadi.

Aku merasa ada seseorang yang menggenggam tanganku.

Tapi entah kenapa aku tidak bisa melihat wajahnya karena terlalu terang. Aku berusaha melihatnya dengan seksama dan melebarkan mataku.

Tiba-tiba saja suara seseorang yang memanggil namaku di tempat gelap tadi, kembali memanggil namaku dengan lebih jelas dan lembut.

"Yuan...."

Aku semakin melebarkan mataku dan akhirnya bisa melihat wajahnya dengan jelas.

"Kau sudah sadar sayang?" tanya pria itu sambil tersenyum.

"Siapa kau?" tanyaku lemah.

***

Seorang pria tengah menatapku dengan bingung dan gelisah, wajahnya terlihat pucat dan sangat menggemaskan.

"Siapa kau?" tanyaku lemah.

"Apa kau tidak mengingatku sayang?" tanya nya frustasi.

"Tidak!" jawabku singkat.

"Aku adalah suamimu sayang, Aku adalah belahan jiwamu," ucapnya semakin membuatku geli karena ingin tertawa.

"Belahan jiwa?? Astaga, apakah kau mate-ku seperti di novel-novel manusia serigala itu?" tanyaku sambil menahan tawa.

"Kau bisa menganggapnya demikian sayang, aku adalah alpha mu dan kau adalah Lunaku," ucapnya dan berhasil membuatku tertawa dengan keras karena tidak mampu menyembunyikan rasa geliku lagi padanya.

"Kau menipuku?" tanyanya sambil menatapku lekat.

"Tidak! Buat apa aku menipumu? Kau adalah alphaku bukan? Sekarang aku ingin kau menyadarkan lunamu ini dengan cara melolong seperti serigala," perintahku berusaha setenang mungkin.

"Melolong?!" tanyanya keberatan.

"Iya, kau ingin aku mengingatmu bukan? Maka dari itu kau harus melolong," jawabku geli.

Pria itu terdiam selama beberapa saat. Dia menatapku dengan tatapan memuja dan aku tahu bahwa dari sorot matanya saja, dia pasti sudah sangat merindukanku.

"Melolong ya?" ucapnya lirih.

"Ya," jawabku singkat.

"Ehem, baiklah. Demi agar kau bisa mengingatku sayang, maka aku rela walaupun harus melolong," ucapnya salah tingkah.

"Kau terus saja berbicara dari tadi, ayo lakukan sekarang," perintahku tidak sabar.

"Ehem baiklah, dengarkan. *Auwh.....*" teriaknya membuatku menutup mulut karena ingin tertawa lagi.

"Astaga, kau ini serigala yang lapar ya? Teriakanmu pelan sekali. ayo, Lakukan lagi dengan lebih keras dan panjang," ucapku pura-pura kesal.

"Ini rumah sakit sayang, bukan di hutan. Nanti pasien lain merasa terganggu," ucapnya sambil menggaruk tengkuknya.

"Kau mau protes atau sekedar cari alasan saja? Ya sudah, pergilah," ucapku sambil membuang muka.

"Baiklah, sekali lagi ya. *Auwwhh.....*" teriaknya di telingaku.

Aku tertawa dengan keras dan sampai memegangi perutku karena sakit.

"Sudah cukup sayang, aku sangat percaya padamu, Kau adalah belahan jiwaku, kau adalah suami tercintaku, dan kau adalah yang mulia rajaku," teriakku sambil tertawa lepas.

Satan memelukku dengan penuh rasa haru dan bahagia. Matanya berkaca-kaca.

"Kau menipuku lagi sayang, aku akan menghukummu," ucapnya sambil memegang wajahku dan melumat bibirku dengan gemas.

"Aku sangat mencintaimu Satan," ucapku disela-sela ciumannya.

"Dan aku lebih mencintaimu lagi Yuan, kau adalah nafasku. Aku tidak akan pernah meninggalkan dirimu lagi cantik, kita akan selalu bersama mulai sekarang. Menempuh hidup baru dan membina

keluarga kita yang baru," ucap Satan dengan penuh kelembutan.

Setelah beberapa hari tinggal di rumah sakit, Satan berniat membawaku pulang kerumahnya karena dokter sudah menyatakan bahwa aku sudah sembuh total.

Bahkan kakiku juga sudah bisa berjalan dengan normal.

Satan mendekatiku dan membisikkan sesuatu di telingaku.

"Tentu saja sembuh total. Aku terus saja mengobatimu di alam sana dengan cara mengeluarkan cairanku kedalam milikmu terus menerus hingga kau lemas," ucapnya membuat pipiku bersemu merah karena malu.

"Aku tahu yang mulia, Dan itu adalah cara pengobatan yang aneh. Dan jangan kau pikir aku bodoh Satan, itu hanya sekedar alasanmu saja," ucapku sambil mencubit perutnya gemas.

Sedangkan sang dokter hanya bisa geleng-geleng kepala sambil tersenyum melihat tingkah laku kami berdua.

Beliau juga merasa kagum dan salut dengan kesembuhanku yang menurutnya membutuhkan waktu lama itu.

Setelah beres dengan semua urusan rumah sakit. Satan membawaku pulang kerumahnya dan tiga hari kemudian kami melangsungkan pernikahan.

Aku benar-benar merasa bahagia. Satan begitu sabar dan penuh pengertian. Satria juga datang di acara pernikahan kami dan mengucapkan selamat serta meminta maaf padaku.

Demikian juga dengan kak Rahma, dia juga hadir dan meneteskan air mata karena terlalu bahagia.

"Selamat adikku sayang, kau bisa meluluhkan hatinya yang sekeras batu itu," ucap Kak Rahma lembut.

"Hatinya tidak keras kak, dia sangat baik," jawabku sambil tersenyum.

"Hanya padamu saja, pada kami para karyawannya dia sangat dingin," ucap kak Rahma kesal.

"Astaga, biar aku kasih pelajaran dia nanti, beraninya bersikap dingin pada kakakku," ucapku sambil mencium pipi kak Rahma gemas.

"Aku hanya bercanda sayang," ucap kak Rahma pelan.

"Terima kasih buat semuanya kak," balasku memeluk tubuhnya erat.

"Sama-sama sayang, aku senang melihatmu bahagia," ucapnya haru.

Setelah semua tamu sudah mulai berkurang. Satan memanggilku dengan lembut.

"Sayang, kemarilah," panggil Satan membuatku penasaran dan mendekatinya.

"Ada apa yang mulia? Apa kau merindukanku? Masih ada tamu sayang, bersabarlah," ucapku memberi dia pengertian.

Satan menjitak kepalaku pelan.

"Dasar mesum, aku tahu sayang, dan aku akan membuatmu lemas nanti malam. Tapi sekarang, ada tamu yang ingin bertemu denganmu, apa kau masih sibuk dengan kakak serta Satria mu itu," tanya nya tidak suka.

"Astaga, aku sudah menjadi istrimu Tuan, tidak mungkin bagiku untuk mencintai Satria meskipun aku menginginkannya," ucapku menggodanya.

"Apa?! Kau menginginkan Satria?!" tanyanya melotot.

Aku tertawa dan mencium bibirnya dengan gemas.

"Aku hanya bercanda Sayang, dasar pemarah," ucapku memeluk tubuhnya.

Satan menghela nafas dan balas memelukku dengan penuh kasih sayang.

"Aku mencintaimu Yuan,"

"Aku juga mencintaimu Satan, sekarang mana tamu yang ingin menemuiku itu?" tanyaku penasaran.

"Di belakangmu sayang," ucap Satan dan aku langsung saja menoleh kebelakang karena ingin tahu.

Betapa kagetnya diriku melihat sosok yang sangat cantik nan anggun mengenakan kebaya hijau dan jarik bewarna kuning emas, tengah menatapku sambil tersenyum.

"Bunda??" ucapku terkejut sekaligus sangat bahagia.

"Iya sayang, aku datang karena ingin memberi selamat kepada cucu-cucuku agar hidupnya merasa bahagia," ucap bunda Ratu dengan lembut dan dengan bahasa jawanya yang kental.

"Bunda sangat cantik, terima kasih bunda," ucapku pelan.

"Sama-sama nak, jadilah istri yang patuh dan jadilah orang yang sabar, jangan lupakan sholat, karena kita hidup hanya dari belas kasihnya saja dan kita akan kembali juga padanya. Semoga pernikahan kalian langgeng dan semoga selalu di beri kebahagian," ucap Bunda Ratu dan langsung menghilang secara perlahan lahan setelah memberi nasehat dan kecupan di keningku.

Satan memelukku dari belakang, dan mengecup leherku pelan.

"Sayang, tamunya sudah pulang. Ayo kita pergi," ajaknya tidak sabar.

"Kemana?" tanyaku penasaran.

"Kita akan berbulan madu di kapal pesiarku dan memadu kasih di tengah lautan," bisiknya membuatku meremang.

"Terserah kau saja tampan, aku akan menurut," jawabku bahagia.

Kami pergi dengan penuh rasa bahagia. Satan membawaku ketempat tempat yang sangat indah dan membuatku merasa nyaman. Satan juga mengunjungi beberapa perusahaannya yang ada di luar negeri.

Kehidupan kami semakin lengkap saat pengeran kecil bersemayam di dalam perutku, usianya sudah 8 bulan. Satan begitu perhatian dan selalu berusaha buat memenuhi segala keinginanku tanpa mengeluh.

Aku sangat bersyukur memiliki dirinya. Dia ibarat malaikat yang diturunkan ke bumi khusus buat menjagaku dan membahagiakanku.

Aku sangat mencintaimu Satan....

Sangat mencintaimu....

END.

EXTRA PART

Aku tiduran di ranjang dengan menggunakan selimut yang tebal. Satan mengajakku berlayar di kapal pesiar mewahnya selama beberapa hari.

"Sayang, apa kau mengantuk?" tanya Satan lembut.

"Tidak juga Sayang, hanya saja aku merasa kedinginan," ucapku menggigil.

"Tunggu sebentar," ucap Satan sambil berlalu menuju sebuah rak yang berisi botol-botol minuman dengan berbagai merk.

Satan menuangkan entah minuman apa itu kedalam gelas dan memintaku buat meminumnya.

"Apa ini Satan?" tanyaku penasaran.

"Hanya minuman sayang, minumlah ... aku tidak mau kau merasa kedinginan cantik," perintahnya lembut.

Aku menurut dan segera meneguk isi gelas tersebut sampai habis. Rasanya memang aneh. Tapi apa

yang di katakan Satan memang benar, badanku sudah mulai merasa hangat.

"Bagaimana sayang? Apa masih dingin?" tanya nya khawatir.

"Tidak, aku sudah merasa hangat," ucapku senang.

"Aku mau mengajakmu ke atas sayang, Apa kau mau? pemandangan laut sangat indah jika di lihat pada malam hari," ucap Satan membuatku tersenyum bahagia.

"Aku akan ikut kemanapun kau pergi sayang, aku sangat mencintaimu," jawabku lembut.

Satan menghampiri diriku dan memeluk tubuhku dengan erat.

"Aku juga mencintaimu nyonya Satan, kau sangat manis dan lembut," ucapnya sambil melumat bibirku gemas.

Kamipun berciuman dengan sangat lembut dan penuh tekanan. Aku berusaha membuka pakaian Satan tapi dia menolaknya.

"Tidak sekarang sayang, kau sedang hamil muda. Aku tidak mau calon bayiku gugur lagi seperti beberapa bulan yang lalu," ucap Satan membuat tubuhku menegang.

Aku menjauhkan badanku dari Satan dan menangis.

"Maafkan aku Satan, aku lupa kalau aku juga harus menjaga bayiku dengan baik," ucapku sedih.

"Sudahlah sayang, kau jangan bersedih lagi, nyawa berada di tangan yang maha kuasa, semoga anak kita tenang di alam sana," ucap Satan sambil mengusap air mataku.

Aku berusaha melupakan kesedihanku. Janin ku gugur akibat ulah dari seseorang yang berusaha mencelakaiku dan sangat membenciku.

Aku sedang berjalan melewati tangga karena ada salah satu karyawan yang memberitahu kalau lift sedang penuh saat itu, sedangkan lift pribadi Satan di bilang macet atau rusak.

Akhirnya aku putuskan buat berjalan melewati tangga dan tanpa sengaja kaki ku terpeleset hingga terjatuh dari tangga atas dan menggelinding ke bawah dengan keras sampai membentur lantai.

Satan begitu panik dan terlihat sangat khawatir. Darah bersimbahan di lantai, perutku benar benar terasa sangat sakit, Satan segera membawaku kerumah sakit dengan cepat.

Dan setelah di periksa oleh dokter, beliau menyatakan bahwa anakku tidak bisa di selamatkan dan akhirnya meninggal.

Hatiku sangat hancur, semangat hidupku berkurang, rasanya aku ingin ikut mati saja.

Tapi Satan berusaha menghiburku dengan membawaku ke tempat tempat panti asuhan dan mencurahkan segala kasih sayang kami pada mereka.

Satan tidak tinggal diam, dia lapor polisi dan setelah di selidiki, ternyata ada seseorang yang sengaja menyiramkan minyak di tangga itu dengan tujuan agar aku celaka.

Dan orang itu adalah suruhan Karina. Satan benar-benar hilang kesabaran. Meskipun sudah di penjara dia masih saja berusaha menyakitiku lewat orang-orang suruhannya.

Satan berulang kali ingin membunuh Karina. Tapi aku selalu berusaha keras buat menghalanginya. Aku tidak mau kejahatan di balas dengan kejahatan.

Tapi sayangnya,

Kakek Satan tahu dan kesabarannya sudah hilang, beliau merasa geram dan menyuruh beberapa prajurit ghaibnya buat menghukum Karina. Alhasil Karina ketakutan dan bertingkah seperti orang gila.

"Sayang," bisik Satan lembut.

"Iya," jawabku lirih.

"Lupakan masa lalu dan ikutlah denganku," ajaknya berusaha membuatku lupa akan kesedihanku.

"Baiklah Satan, Ayo,"jawabku lembut.

"Iya sayang, tapi kenakan jaket ini terlebih dahulu agar kau tidak merasa kedinginan," ucapnya sambil mengenakan sebuah jaket berbulu tebal di bahuku.

Satan membawaku keatas dan memandangi keindahan laut dengan sangat romantis. Usia kandunganku saat ini sudah enam bulan. Dia begitu perhatian dan sangat menyayangiku.

Satan berusaha membahagiakan diriku dan berusaha melupakan semua kesedihanku. Bahkan dia juga berusaha mencari keberadaan orang tuaku dan mempertemukannya denganku.

Mereka menatapku dengan mata berkaca kaca. Mereka terlihat sangat menyesal. Mereka meminta maaf padaku karena sudah mengabaikanku dari kecil dan tidak menginginkanku. Tanpa di minta pun aku sudah memaafkan mereka. Karena sejatinya anak memang harus berada di bawah saat bersama orang tua.

Setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu kita juga harus lapang dada dan bersikap rendah hati. Bisa saja suatu saat kita yang melakukan kesalahan tanpa sengaja.

"Sayang," panggil Satan lembut.

"Iya," Jawabku pelan.

"Kau melamun lagi? Hem," tanyanya sambil mengusap kepalaku dan mencium bibirku pelan.

Aku balas memeluknya dengan perasaan haru. Aku begitu sangat mencintainya. Satan adalah pria yang baik dan sangat membuatku nyaman.

"Tidak sayang, Aku hanya merasa bahagia karena memiliki suami yang sangat baik dan tampan seperti dirimu," ucapku sambil menangis.

Satan menghela nafas dengan pelan dan membelai-belai tubuhku dengan penuh kasih sayang.

"Aku yang lebih beruntung karena memiliki dirimu sayang, aku berjanji akan selalu berada di sampingmu sampai akhir hayatku," ucapnya bersungguh sungguh.

Disaat kami sedang mesra mesranya.

Tiba tiba.

Byur.....

Aku sontak melihat kebawah karena terkejut dan penasaran.

Satan memegangi badanku dengan kuat agar tidak tercebur kedalam laut.

"Sayang, kau harus berhati hati," serunya khawatir.

"Maafkan aku Satan, lihatlah! Ada seekor ikan yang sangat besar sedang berenang di bawah kapal kita!" ucapku kagum.

"Benarkah?" tanyanya geli.

Satan segera melihat kebawah dan kami berdua melihat seekor ikan yang sangat besar tengah mengibas ngibaskan ekornya dengan sangat indah.

"Apa kalian melupakanku?" tanyanya membuatku kaget dan memelototkan mataku.

Aku melihatnya dengan seksama dan ternyata,

"Bayu! Itu kau?" seruku tertahan.

"Iya manusia cantik, bagaimana kabarmu? Dilla sangat merindukanmu," ucapnya sambil meloncat ke atas kapal kami dan merubah dirinya menjadi seorang manusia.

"Kami baik-baik saja Bayu, bagaimana denganmu?" tanya Satan sambil memeluknya ramah.

"Aku juga sangat baik, tapi bolehkah aku meminjam celanamu Satan? aku telanjang kalau berubah diriku menjadi manusia," ucapnya sambil merapatkan celana rumput lautnya.

"Astaga Yuan! Tutup matamu," perintah Satan tidak suka.

Aku menurut sambil tersenyum.

"Aku tidak melihat," gumamku sambil tertawa.

Bayu hanya terkekeh geli.

"Kau sudah kembali kedunia asalmu manusia cantik?" tanya nya lembut.

"Sudah, dan itu semua karena suami tampanku Satan." jawabku ramah.

"Syukurlah," ucap Bayu sambil tersenyum.

Satan menghampiriku kemudian memelukku dengan gemas. Dia menyuruhku buat tidur agar kesehatanku tidak merasa terganggu. Aku menurut padanya dan masuk kamar.

Sedang mereka berdua masih mengobrol sampai malam.

Esok paginya kami memutuskan buat ke tempat tinggal istri Bayu dan tinggal di sana selama beberapa hari.

Dilla begitu bahagia, dia memelukku dengan penuh rasa syukur dan haru. Dia juga sedang mengandung dan berusia tiga bulan.

Kami bercanda bersama dan sering mengerjai para suami dengan meminta hal yang aneh-aneh.

5 tahun kemudian....

"Mama!" teriak putraku tidak sabar.

"Iya sayang," jawabku khawatir.

"Badanku terasa sangat panas ma," ucapnya gelisah.

Aku benar-benar merasa panik dan bingung harus berbuat apa?

"Kita ke dokter sekarang ya sayang," ucapku sambil mengipasinya.

"Tidak mau!" ucapnya takut.

"Ada apa sayang?" tanya Satan di belakangku.

"Badan SAMBARA terasa panas sayang," ucapku gelisah.

"Ssstttt jangan panik Yuan," ucap Satan berusaha membuatku tenang.

" Dia hanya ingin berubah," ucap Satan pelan.

Aku menghela nafas frustasi.

"Bagaimana kalau kejadian orang tuamu dulu menimpa putra kita sayang?" tanyaku khawatir.

"Tidak akan! Samba adalah orang yang kuat. Dia memiliki keahlian yang tidak di miliki oleh orang tuaku, yaitu kekuatan fisik dan bisa menghilang, jadi tenanglah dan kunci semua pintu agar dia tidak berlari keluar karena masih kecil," perintah Satan dan langsung aku lakukan dengan cepat.

Kami menatap putra kami dengan cemas. Dia terus menggeliat kepanasan dan tak lama kemudian,

tiba-tiba tubuhnya berubah menjadi seekor harimau putih dan sangat lucu.

Kami memberinya makan berupa daging yang sudah di masak dengan matang.

Meskipun anak kami bukan manusia seutuhnya, tapi kami selalu berusaha membuatnya hidup layaknya manusia normal.

Kami sangat menyanyanginya....

SAMBARA

Sang manusia Harimau putih.

B U K U M O K U